

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MERGER DI BURSA EFEK INDONESIA



PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024 M / 1445 H

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH INDONESIA
SEBELUM DAN SETELAH MERGER DI BURSA EFEK INDONESIA**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PRORAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan Setelah Merger Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Auliya'a Citra Prajasari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.068

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.2527/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Ayu Frihatni,SE., M.Ak., CTA., ACPA (.....)

NIDN : 20030292203

PAREPARE

Mengetahui :



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan Setelah Merger Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Auliya'a Citra Prajasari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.068

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

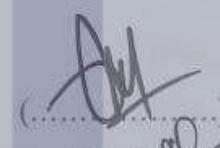
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B.2527/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 2 Agustus 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua) 

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Sekretaris) 

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak (Anggota) 

Ismayanti, M.M. (Anggota) 

Mengetahui :



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
هَرْ جِمْ

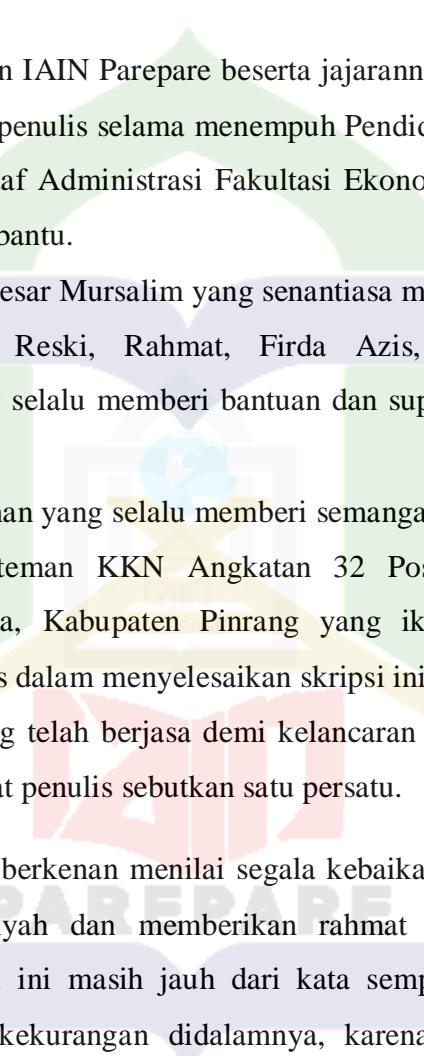
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Ramlawati dan Ayahanda tercinta Drs. Syaiful Poetra, serta saudari tercinta Muhammad Agung Prayogi dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi nasihat, semangat dan berkah doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., ACPA., CTA selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M sebagai penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan nasihat dan arahan.

- 
4. Ibu Dr. Damira, S.E, M.M selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik.
 5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 6. Kepala perustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
 7. Bapak, Ibu dan Staf Administrasi Fakultasi Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
 8. Kepada keluarga besar Mursalim yang senantiasa memberi dukungan.
 9. Kepada Tasmia, Reski, Rahmat, Firda Azis, Rasmi, sebagai teman seperjuangan yang selalu memberi bantuan dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
 10. Kepada Muh Rizman yang selalu memberi semangat dan support.
 11. Kepada seluruh teman KKN Angkatan 32 Posko 6 Desa Tanra Tuo, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang yang ikut serta mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Seluruh pihak yang telah berjasa demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan pertolongan seluruh pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini demi terciptanya karya ilmiah selanjutnya yang lebih baik lagi.

Akhir kata penulis haturkan terima kasih kepada seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat

menjadi bahan literatur demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Jika benar, itu semua datang dari Allah dan jika ada kesalahan, itu semata-mata datangnya dari diri penulis. Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Parepare, 14 Juli 2024 M
8 Muarram 1446 H

Penulis,-



Auliya'a Citra Prajasari
NIM. 19.2800.068



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

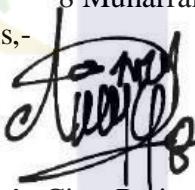
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Auliya'a Citra Prajasari
NIM : 19.2800.068
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 21 Januari 2001
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan setelah Merger di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juli 2024 M
8 Muharram 1446 H

Penulis,-



Auliya'a Citra Prajasari

NIM. 19.2800.068

ABSTRAK

Auliya'a Citra Prajasari. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger Di Bursa Efek Indonesia.* (dibimbing oleh Abd Hamid dan Andi Ayu Frihatni)

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, di mana salah satu perusahaan dilebur ke dalam perusahaan lain atau membentuk perusahaan baru. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk menjadi bank syariah terbesar di Indonesia setelah merger Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Merger ini bertujuan memperkuat posisi perusahaan di pasar keuangan syariah. Setelah merger, pengukuran kinerja keuangan menjadi penting untuk menilai keberhasilan proses ini. Pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* digunakan untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan sebelum dan setelah merger. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* dan uji beda *One Way ANOVA* dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger, dengan fokus pada komponen *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja *Capital* sebelum dan setelah merger. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja *Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*. Hal ini menunjukkan bahwa merger membawa perubahan pada beberapa aspek kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, meskipun tidak semua aspek menunjukkan perubahan yang signifikan. Disarankan agar Bank Syariah Indonesia terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk menarik minat investor dan memperkuat daya saing dengan bank konvensional, demi memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga posisi sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

Kata Kunci: *Merger, Kinerja Keuangan, Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJUAN TEORI	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	44

F. Instrumen Penelitian	DAFTAR ISI	44
G. Teknik Analisis Data		45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A. Deskripsi Hasil Penelitian		51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data		67
C. Pembahasan Hasil Penelitian		74
BAB V PENUTUP		83
A. Simpulan.....		83
B. Saran		83
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN		III
BIODATA PENULIS.....		XCIV

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Rasio CAR Sebelum dan Setelah Merger	53
4.2	Rasio NPF Sebelum dan Setelah Merger	58
4.3	Rasio NPM Sebelum dan Setelah Merger	60
4.4	Rasio BOPO Sebelum dan Setelah Merger	63
4.5	Rasio FDR Sebelum dan Setelah Merger	65
4.6	Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger	66
4.7	Hasil Uji Normalitas	68
4.8	Hasil Uji <i>Homoskedastisitas</i>	69
4.9	Uji Analisis Determinasi	71
4.10	<i>Output Uji One Way ANOVA</i>	72

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	<i>Market Share Per Feb 2022</i>	2
2.1	Konsep Merger	16
2.2	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Laporan Keuangan	IV
2	Hasil Output SPSS	xiii
3	Surat Penetapan Pembimbing	XC
4	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	XCI
5	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Tepat Satu Pintu	XCII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	XCIII
7	Biodata Penulis	XCIV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٻ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
ڻـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
‘	Fathah	A	A
‘	Kasrah	I	I
‘	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ڇ-	fathah dan ya	Ai	a dan i
ڻ-	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حُوَلَّ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ڻ / ڻ.	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي :	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و :	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : māta

رَمَاءً : ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua :

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah.
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ('-). dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّانِي : Rabbanā

نَجْيَانِي : Najjainā

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعْمَمٌ : *nu ‘ima*

كُوْنُوْ : *‘aduwun*

Jika huruf **س** bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـيـ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

عَرَبِيًّا : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيًّا : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf **أ**(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*bukan az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تاْمُرَونَ : *ta'murūna*

النُّوءُ : *al-nau'*

شِيَعٌ : *syai'un*

أَمْرُتْ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh :

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

بِنْدَلَةٍ : *dīnnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf. Contoh :

هُنَّا فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh :

Wa mā Muhammадون illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammād Ibnu)

Nasr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamīd

(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

SWT.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
AS	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kelahirannya, praktik perbankan di Eropa dilandasi dengan kehadiran dua gerakan Renaissance Islam Modern : Neorevivalis dan modernisasi. Setelah dua masa rintisan tersebut, bank islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisis Prof. Khirsad Ahmad dan laporan dari dua ratus lembaga keuangan islam yang beroperasi diseluruh dunia, baik dinegara-negara berpendudukan muslim maupun di Eropa, Australia maupun Amerika.¹ Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup pesat. Data statistik perbankan syariah memperlihatkan bahwa secara keseluruhan total aktiva dan pemberian pada perbankan syariah mengalami peningkatan dan terus bertumbuh. Per maret 2021 total aset perbankan syariah Rp. 605,31 triliun dan DPK mencapai Rp. 472,61 triliun, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengeluarkan pendanaan untuk mendukung kegiatan penyaluran dana atau investasi yang telah direncanakan.²

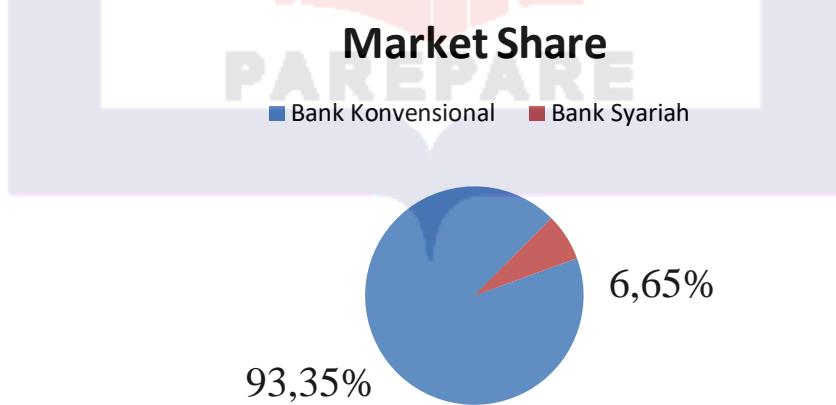
Meskipun Indonesia memiliki dua jenis bank dengan sistem yang berbeda yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. umumnya bank-bank di Indonesia mengikuti sistem bank konvensional. Jika dilihat dari sejarah perbankan, bank konvensional adalah jenis bank pertama yang beroperasi di Indonesia. Bank konvensional pertama adalah Bank Negara Indonesia, yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1994. Sedangkan bank syariah pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia,

¹ Muhammad Satar, *Manajemen Bank Syariah*, Buku Ajar (Parepare, 2020).

²OJK, “Snapshot Perbankan Syariah Maret 2021,” OJK, 2021, <https://ojk.go.id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Maret-2021.aspx>.

didirikan pada tanggal 1 November 1991. Menurut data pada tahun 2023, terdapat total 106 bank di Indonesia, jumlah ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 110 bank dikarenakan ada beberapa bank syariah yang memutuskan untuk melakukan merger.

Dalam lima tahun terakhir minat masyarakat terhadap bank syariah hampir mencapai 7%. Pada tahun 2019 pangsa pasar bank syariah 6,01% hingga tahun per Februari 2022, pangsa pasar bank syariah terus mencapai 6,65%. Pangsa pasar yang juga dikenal sebagai market share merupakan sebuah grafik yang menggambarkan persentase perolehan oleh suatu lembaga guna menunjukkan lembaga mana yang lebih dominan di pasar. Berdasarkan Gambar 1.1 yang menampilkan grafik pangsa pasar per Februari 2022, bank konvensional mencapai persentase 93,35% sementara bank syariah mencapai persentase 6,65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memilih bank konvensional, sehingga bank konvensional menguasai pangsa pasar perbankan. Meskipun demikian angka 6,65% bagi bank syariah merupakan pencapaian yang sangat baik setelah 28 tahun, karena akhirnya mereka berhasil hampir mencapai angka persentasi 7%.



Gambar 1.1 *Market Share* Per Feb 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Secara keseluruhan, bank syariah terus berkembang dan menjadi bagian penting dari sistem keuangan di banyak negara. Dengan dukungan pemerintah, peningkatan kesadaran masyarakat, dan inovasi produk dan layanan, bank syariah diharapkan akan terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam industri keuangan. Sejak dilahirkannya perbankan syariah pada tahun 1992, bank syariah selalu berupaya berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Segala upaya dilakukan oleh perbankan agar produk perbankan syariah dikenal oleh masyarakat secara umum, dan kinerja keuangannya semakin meningkat.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perbankan syariah melakukan merger dari PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk, dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk pada 1 Februari 2021 menjadi satu entitas yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, dimana salah satu perusahaan akan dilebur kedalam perusahaan lain atau dalam sebuah perusahaan baru.³ Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih banyak. Bank Syariah Indonesia menjadi bank syariah terbesar Indonesia setelah melakukan merger. Aset Bank Syariah Indonesia menurut laporan triwulan 1 periode Maret 2022 adalah Rp. 271.293.823 juta.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan setelah merger akan tampak pada kinerja perusahaan dan finansialnya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik. Setelah merger

³ Budi Untung, *Hukum Merger* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019). Hal. 107

tentunya akan dilakukan pengukuran untuk menilai keberhasilan merger. Kinerja keuangan merupakan komponen utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan merger suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan berupa adanya peningkatan, penurunan, atau konstan. Secara teori, setelah melakukan aktivitas merger ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung menjadi satu.

Secara internal, pengelola Bank Syariah Indonesia jelas berharap bisa mencapai tata kelola perusahaan yang lebih baik setelah terjadi kombinasi manajemen dari ketiga bank syariah tersebut sehingga perusahaan bisa membenahi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Faktanya tidak semua merger memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan baru yang terbentuk. Tentu saja banyak faktor yang menentukannya baik dari sisi internal maupun eksternal. Pastinya penggabungan tiga bank ini juga menggabungkan risiko yang selama ini melekat pada masing-masing bank sebelum bergabung. Bila berimbang positif kinerja keuangan perusahaan baru akan meningkat, sebaliknya jika berimbang negatif maka yang terjadi justru akan menciptakan masalah anyar dan berimbang pada buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Bank merupakan bisnis kepercayaan sehingga untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan para investor bank harus mampu memberikan keyakinan bahwa bank merupakan tempat yang aman untuk menyimpan, meminjam dana serta menanamkan modalnya. Salah satu cara untuk memberikan keyakinan masyarakat dan investor tersebut adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank apalagi Bank Syariah Indonesia adalah bank yang baru saja merger.

Terkait hal tersebut Bank Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 09/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Untuk penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*.⁴ Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *assets* meliputi NPF (*Non Performing Financing*), aspek *management* meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek *earning* meliputi BOPO (Beban Oprasional Pendapatan Oprasional), sedangkan aspek *liquidity* meliputi aspek FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Kelima aspek tersebut masing-masing dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Hasil beberapa penelitian terkait kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger mengungkapkan beberapa temuan yaitu Moh Adenan, Dkk (2023) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Pada PT. Bank Syariah Di Indonesia” menemukan bahwa nilai *Capital* Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan KPMM meningkat sebesar 3,7% setelah merger, dari 18,39 % menjadi 22,09%. Nilai aset Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan NPF meningkat setelah merger pada Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah, namun kurang pada kualitas aset yang dimiliki Bank Syariah Mandiri. Rasio sebelum merger sebesar 1,10 % dan setelah merger sebesar 22,09%. Nilai *Earning* Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan ROA meningkat sebesar 0,28% setelah merger, dari 1,53% menjadi 1,53%. Nilai *Likuidity* Bank

⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomor 09/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, n.d.

Syariah Indonesia diukur menggunakan STM mengkat sebesar 25,11% setelah merger dari, 14,86% menjadi 39,97%.⁵

Siti Umri Hayati, Dkk. (2022) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL” juga menemukan bahwa nilai *Capital* Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan rasio CAR sebesar 17,63% pada 2020 lalu meningkat sebesar 21,99% pada tahun 2021 dan dinyatakan sehat. Nilai *Asset* Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan rasio NPL sebesar 1,06% pada tahun 2020 lalu menurun hingga 0,84% pada 2021 dan dinyatakan sehat. Nilai *Earning* Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan rasio ROA sebesar 1,49% pada tahun 2020 lalu menurun hingga 1,25% pada tahun 2021 dan dinyatakan sehat. Sedangkan pengukuran menggunakan rasio BOPO Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari 80,49% menjadi 84,61% dan dikategorikan sehat. Nilai *Liquidity* Bank Syariah Indonesia yang diukur menggunakan LDR tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu 74,52% menjadi 73,39%.⁶

Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan setelah merger dan ada juga yang menunjukkan penurunan kinerja. Berdasarkan dari latar belakang dan temuan-temuan para peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger Di Bursa Efek Indonesia”.

⁵ Suparman Moh. Adenan, Desi Dwi Prabaswara Puspita, “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia,” *IJABAH* Volume 1 N (2023).

⁶ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan Siti Umri Hayati, Yuliana Ulan Tika, Akbar Husein Harahap, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL,” *Jurnal Ekobistek* VOL. No 11, (2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Capital*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Asset*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Management*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Earning*?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Liquidity*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Capital*?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Asset*?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Management?*
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Earning?*
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Liquidity?*

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan atau bank dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang bank.

2. Secara praktis,

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, diharap dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama ini.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah koleksi diperpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan kajian dapat diartikan penelusuran kepada penelitian yang sudah diteliti yang nantinya akan menjadi contoh dan bahan reverensi pada penelitian berikutnya agar menemukan data yang cocok. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai topik “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger Di Bursa Efek Indonesia” ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan topik penelitian yang penulis angkat. Adapun kajian yang serupa terkait sebagaimana yang tercantum dalam judul yang diangkat adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Kusumastuti Wardana dan Choni Dwi Nurita (2022) dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah sebelum dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: (1) hasil analisis rasio likuiditas pada bank sebelum merger (Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah) lebih baik dibandingkan bank setelah merger (Bank Syariah Indonesia), (2) analisis rasio solvabilitas pada bank sebelum merger (Bank Rakyat Indonesia Syariah) lebih baik dibandingkan bank setelah merger (Bank Syariah Indonesia), (3)

analisis rasio profitabilitas pada bank setelah merger (Bank Syariah Indonesia) lebih baik dibandingkan bank sebelum merger dan (4) analisis rasio aktivitas pada bank sebelum merger (Bank Rakyat Indonesia Syariah) lebih baik dibandingkan bank setelah merger (Bank Syariah Indonesia).⁷

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis rasio dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan juga menggunakan teknik statistik uji beda yaitu uji *One Way ANOVA*.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Ramadhan, Shierly Margareth Mantiri, Septiana Rahayu, Dohan, Vicaya Citta Dhammo (2022) dengan judul “Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Menjadi 3 Bank Umum Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan setelah mergernya 3 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan statistik Paired Sample T-test sebagai metode analisis data. Variabel pada penelitian ini yaitu ROA variabel ROA, FDR, NPF dan BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah mergernya 3 bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena ketika sebuah perusahaan bergabung, kekayaannya secara otomatis terakumulasi dan biaya pendanaan yang lebih efisien.⁸

⁷ Linda Kusumastuti Wardana dan Choni Dwi Nurita, “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger,” *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* Vol 1 No 1 (2022).

⁸ Prasetyo Ramadhan dkk, “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah,” *Jurnal Buana Akuntansi* Vol. 7, No (2022).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis rasio dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan juga menggunakan teknik statistik uji beda yaitu Analisis Determinasi (R^2) dan uji *One Way ANOVA*.

Penelitian yang dilakukan Supriyanto Supriyanto, Ulfa Maulidza Shafira, Wardayani Wardayani, Sisca Mediyanti, Elserra Siemin Ciamas, Dewi Anggraini (2022) dengan judul “Kinerja Bank Syariah Indonesia : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif statistik dengan variabel rasio ROA, ROE, NPM, serta menggunakan uji beda yaitu uji parametrik Paired Sample t-Test. Hasil pengujian yang pada ROA, ROE, dan NPM diketahui bahwa ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,03 (lebih kecil dari 0,05), ROE memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 (lebih kecil dari 0,05), serta NPM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05). Simpulan yang dapat diambil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan nilai ROA, ROE, dan NPM sebelum dan sesudah terjadinya merger.⁹

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis rasio dengan

⁹ Supriyanto Supriyanto dkk, “Kinerja Bank Syariah Indonesia: Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Dengan Setelah Merger,” *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 10, no. Issue 2 (2022): hal 79-84.

pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan juga menggunakan teknik statistik uji beda yaitu Analisis Determinasi (R2) dan uji One Way ANOVA.

Penelitian yang dilakukan Cici Widya Prasetyandari (2022) dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), Sebelum dan Setelah Merger”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah melakukan merger. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis rasio ROA, CAR, dan analisis komparatif dengan menggunakan uji *t-Test Independent*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger. CAR juga memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger. Kinerja keuangan baik ROA maupun CAR mengalami peningkatan setelah merger.¹⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis rasio dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan juga menggunakan teknik statistik uji beda yaitu Analisis Determinasi (R2) dan uji One Way ANOVA.

Penelitian yang dilakukan Moh. Adenan, Desi Dwi Prabaswara Puspita, Suparman (2023) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Pada PT Bank Syariah Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif rasio keuangan, seperti KPMM, NPF, ROA, dan STM. Hasil analisis dapat menyimpulkan

¹⁰ Cici Widya Prasetyandari, “Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Di Merger.”

bahwa ketiga bank yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri sebelum merger memiliki permodalan dan kualitas aset baik, kemudian setelah merger permodalan dan kualitas aset menjadi sangat baik. Rasio rentabilitas rata-rata bank syariah sebelum merger tergolong baik kecuali Bank Syariah Mandiri masih kurang baik, kemudian hasil merger Bank Syariah Indonesia semakin baik. Rasio likuiditas ketiga bank sebelum merger tergolong kurang baik namun sesudah merger Bank Syariah Indonesia telah menjadi sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan merger Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan kinerja keuangan.¹¹

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis rasio dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan juga menggunakan teknik statistik uji beda yaitu Analisis Determinasi (R²) dan uji One Way ANOVA.

Rakhmat Hadi Sucipto (2022) dengan judul “Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan performa finansial korporasi sebelum dan setelah melakukan merger serta mengidentifikasi signifikansi kinerja keuangan bank sebelum dan setelah melakukan penggabungan entitas bisnis. penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Ada delapan rasio keuangan yang digunakan yaitu KPMM, NPF gross, NPF net, ROA, ROE, NOM, BOPO, FDR. Penelitian ini juga menggunakan analisis uji-t sampel berpasangan (paired sample t-Test). Hasil penelitian menunjukkan, merger ketiga bank mampu meningkatkan

¹¹ Moh. Adenan, Desi Dwi Prabaswara Puspita, “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia.”

kinerja keuangan. Analisis uji-t sampel berpasangan menunjukkan hasil yang tak berbeda terhadap rasio KPMM, rasio NPF *gross*, rasio ROA, ROE, dan FDR. Namun, hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan terhadap rasio NPF net, rasio NOM, dan rasio BOPO.¹²

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis rasio dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan juga menggunakan teknik statistik uji beda yaitu Analisis Determinasi (R2) dan uji One Way ANOVA.

B. Tinjauan Teori

1. *Sinergy Theory*

Teori sinergi keuangan didasarkan pada proposisi bahwa biaya transaksi terkait dengan peningkatan modal secara eksternal serta perlakuan pajak atas dividen dapat merupakan kondisi untuk alokasi modal yang lebih efisien melalui merger dari pengembalian marginal rendah ke tinggi, kegiatan produksi, dan mungkin menawarkan alasan untuk mengejar merger konglomerat.

Teori ini juga menyatakan bahwa ketika tingkat arus kas pengakuisisi lebih besar daripada perusahaan yang diakuisisi, modal dipindahkan ke perusahaan yang diakuisisi dan peluang investasinya meningkat. Sinergi mengacu pada dampak merger atau akuisisi perusahaan terhadap biaya modal kepada perusahaan

¹² Rakhmat Hadi Sucipto, "Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Merger," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 09 No (2022).

pengakuisisi atau mitra penggabungan. Sejauh mana sinergi keuangan ada dalam kombinasi perusahaan, biaya modal harus diturunkan.¹³

Konsep sinergi dalam lingkup kebijakan bisnis didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah masing-masing bagiannya. Perusahaan dapat mencapai sinergi dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan menggunakan peluang eksternal untuk mempromosikan pengembangan usaha.

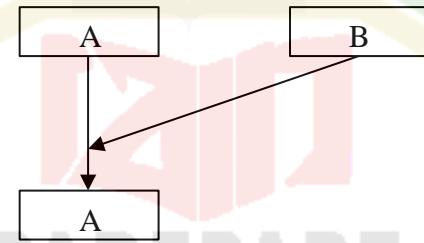
Teori ini berimplikasi bahwa merger sebagai strategi pertumbuhan yang membuat perusahaan berkinerja jauh lebih baik dari sebelumnya. Merger memang terjadi karena sinergi yang dihasilkan antara perusahaan yang bergabung. Teori ini berpandangan bahwa merger hanya akan terjadi ketika pihak pengakuisisi dan target menemukan kesepakatan yang menguntungkan. Sinergi yang dihasilkan merger akan menyebabkan peningkatan nilai dan ukuran merger. Hal ini terbukti ketika perusahaan yang bergabung mendapat manfaat dari skala ekonomi. Ruang lingkup ekonomi dihasilkan ketika perusahaan memberikan layanan pada tingkat lebih tinggi dengan biaya lebih rendah yang dihasilkan dari produk yang ada. Motif sinergi akuisisi dan merger untuk meningkatkan kinerja berupa sinergi keuangan, manajerial dan operasional.¹⁴

¹³ Wangechi Mbuthia, “Mergers and Acquisitions and the Effect on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya,” *Journal of Finance and Accounting* 5(2) (2021), <https://doi.org/10.53819/81018102t4009>.

¹⁴ R. Duane Ireland Michael A. Hitt, Jeffrey S. Harrison, *Mergers and Acquisitions: A Guide to Creating Value for Stakeholders* (Ireland: Oxford University Press, 2001).

2. Merger Perbankan

Sebagaimana menurut Pasal 1 UU 2007 Merger adalah suatu perbuatan hukum yang dimana orang menggabungkan satu atau beberapa perseroan yang telah ada ke dalam satu perseroan yang telah ada hingga dari beberapa perseroan itu menjadi satu perseroan yang telah ada.¹⁵ Dalam merger harus ada pihak yang dibubarkan dan pihak yang tetap berdiri untuk menerima aset dari pembubarkan dari pihak yang dibubarkan. Bantuk ini juga disebut sebagai legal merger karena secara hukum entitas dibubarkan dan bergabung dengan perusahaan lain. Entitas yang masih berdiri akan menggabungkan aset dan liabilitasnya dengan aset dan liabilitas dari entitas yang diakuisisi. Misalkan perusahaan A dan perusahaan B digabungkan. Para pemegang saham perusahaan B setuju untuk menukar masing-masing sahamnya di perusahaan A. Setelah penggabungan, perusahaan B merugi dan hanya saham perusahaan A yang tersisa.



Gambar 2.1 Konsep Merger

Merger atau kombinasi bisnis dapat dilihat dari aspek strategi perusahaan. Perusahaan melakukan kombinasi bisnis dalam rangka mengembangkan usahanya.

¹⁵ Rudhi Prasetya, *Teori & Praktik Perseroan Terbatas* (Surabaya: Sinar Grafika, 2011).

Pengembangan usaha dapat dilakukan melalui integrasi *vertical, horizontal, dan congeneric, conglomerate*.¹⁶

- a. *Horizontal merger*, adalah merger yang terjadi ketika dua atau lebih perusahaan yang beroperasi di industri yang sama bergabung. Misalnya merger pabrikan mobil, jenis merger ini memperluas aktivitas perusahaan dalam lini produk tertentu dan pada saat yang sama menghilangkan persaingan.
- b. *Vertical merger*, yaitu penggabungan yang terjadi ketika perusahaan mengakuisisi pemasok atau perusahaan klien. Misalnya perusahaan rokok mengakuisisi perkebunan tembakau, perusahaan pakaian mengakuisisi perusahaan tekstil dll. Manfaat ekonomi dari *vertical merger* dikaitkan dengan peningkatan kendali perusahaan atas bahan mentah atau distribusi produk akhir dari pihak pengakuisisi.
- c. *Congeneric merger*, yaitu merger yang terjadi ketika suatu perusahaan beroperasi di industri yang sama tetapi tidak dalam bidang usaha yang sama dengan pemasok atau pelanggannya. Contohnya adalah penggabungan antara produsen perkakas mesin dengan produsen sistem transmisi. Manfaat *congeneric merger* yang khas adalah kemampuan untuk menggunakan saluran penjualan dan distribusi yang sama untuk menjangkau pelanggan kedua perusahaan.
- d. *Conglomerate merger*, adalah penggabungan perusahaan yang tidak terkait satu sama lain melalui bisnis. Misalnya penggabungan perusahaan makanan dengan perusahaan komputer. Manfaat utama dari merger ini adalah kemampuan untuk memitigasi risiko karena perusahaan yang bergabung memiliki model penjualan dan pendapatan periodik dan musiman yang berbeda.

¹⁶ Dwi Martani, Taufik Hidayat, Agustin Setya Ningrum, Teguh I. Maulana, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2021).

Merger merupakan salah satu strategi yang banyak dilakukan oleh perusahaan untuk menyehatkan perusahaan maupun bertahan di tengah krisis. Daya tarik merger menurut pengalaman di banyak kasus setidaknya ada tiga. Pertama, dengan merger berarti meningkatkan skala ekonomi. Kedua, meningkatkan efisiensi dengan memungkinkan menutup cabang perusahaan yang saling berdekatan dan menghilangkan duplikasi lainnya. Ketiga, mengurangi persaingan.

Ada beberapa motif perusahaan ingin melakukan penggabungan baik melalui merger maupun konsolidasi, yaitu¹⁷ :

- a. Pertumbuhan atau diversifikasi perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dari pada harus membangun unit usaha sendiri. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan merger atau konsolidasi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan sehingga perusahaan dapat menaikkan harga produk bagi pembeli dan atau menurunkan harga bahan baku yang dibayarkan kepada pemasok. Artinya, faktor yang paling mendasar dalam penggabungan adalah motif ekonomi. Dengan kata lain, penggabungan perusahaan hanya dapat dibenarkan apabila menguntungkan. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi kalau dari peristiwa merger atau konsolidasi tersebut diperoleh suatu sinergi.
- b. Sinergi (Synergy), memiliki arti bahwa nilai gabungan dari perusahaan yang melakukan merger atau konsolidasi lebih besar daripada nilai perusahaan yang terpisah. Sinergi dapat tercapai ketika penggabungan menghasilkan tingkat skala ekonomi. Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya *overhead*

¹⁷ i made Sudana, *Merger, Akuisisi, Dan Divestasi : Strategi Bisnis Dan Implementasinya Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak bergabung. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan penggabungan berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

- c. Peningkatan Pendapatan, salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa perusahaan yang digabung bisa menghasilkan pendapatan lebih besar daripada perusahaan yang terpisah. Pendapatan meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, manfaat strategis, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, perbaikan sistem distribusi, dan penyeimbangan komposisi produk.
- d. Penurunan Biaya, perusahaan yang digabung bisa beroperasi lebih efisien dibandingkan dua perusahaan yang terpisah. Sebuah perusahaan bisa memperoleh keunggulan biaya apabila biaya rata-rata perunit turun karena tingkat output total meningkat penurunan biaya mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan unit yang dihasilkan, sehingga menekan biaya rata-rata.
- e. Meningkatkan dana, banyak perusahaan yang tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.
- f. Menambah Keterampilan Manajemen atau Teknologi, beberapa perusahaan sulit untuk berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya

- atau kurangnya teknologi. Perusahaan yang manajemennya tidak efisien dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang lebih baik.
- g. Pertimbangan Pajak, perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan penggabungan dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Pada kasus ini perusahaan yang bergabung akan meningkatkan kombinasi pendapatan setelah pajak dengan mengurangkan pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang digabung. Bagaimanapun penggabungan tidak hanya dikarenakan keuntungan dari pajak, tetapi berdasarkan dari tujuan memaksimisasi kesejahteraan pemilik.
 - h. Meningkatkan Likuiditas Pemilik. penggabungan perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Masalah dasar yang akan dihadapi oleh setiap dewan direktur dan manajer bank dalam menjalankan usahanya adalah bagaimana memaksimalkan “nilai” para pemegang sahamnya. Oleh karena itu diantara sekian banyak segi-segi perencanaan strategi yang harus diperhitungkan oleh dewan direktur adalah apakah untuk meningkatkan “nilai” harus dilakukan dengan pembelian bank lain, tetap independen, atau justru harus dijual. Setiap alternatif tersebut memiliki implikasi yang berbeda berkenaan dengan pertumbuhan pendapatannya, keamanan karyawan untuk tetap memperoleh pekerjaan, dan kelangsungan usaha bank dalam melayani nasabahnya dimasa mendatang.¹⁸

¹⁸ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Kedu (Yogyakarta: BPFE, 2011).

Merger khususnya pada perbankan syariah pada dasarnya adalah untuk membuat perbedaan antara perbankan dengan prinsip syariah dengan perbankan konvensional, dimana sebelumnya keduanya tercampur dan tidak jelas perbedaannya. Membedakan jenis perbankan merupakan salah satu manajemen strategi dalam dunia perbankan. Perbedaan ini dalam manajemen strategi ini sangat penting, dimana saat pebisnis dapat mempelajari dengan baik pesaing dan menemukan celah kelemahannya, saatnya pebisnis membuat perbedaan pada produk/jasa yang ditawarkan bisnis agar produk yang dihasilkan lebih unggul. Perbedaan tidak hanya dari produknya saja melainkan juga pada cara pelayanan, penyajian dan pemasarannya.¹⁹

Merger Bank BUMN

Prosedur penggabungan usaha akan lebih rumit dan kompleks apabila yang melakukan penggabungan usaha tersebut. Salah satu diantaranya ialah perusahaan publik atau perseroan terbuka, yaitu suatu perseroan terbatas yang telah melakukan penawaran umum atas saham-sahamnya kepada masyarakat dan tercatat di Bursa Efek (perusahaan publik). Selain ketentuan-ketentuan dalam UUPT dan PP No. 27/1998 sebagaimana dimaksud, penggabungan usaha tersebut harus pula memenuhi ketentuan hukum yang berlaku di bidang pasar modal. Merger bank pemerintah, diyakini lebih mudah dilakukan karena pemiliknya sama. Selain itu, dengan merger dapat memecahkan masalah turunnya pangsa pasar bank-bank pemerintah pasca pakto 1988.

¹⁹ Musmulyadi, *Manajemen Strategi* (Parepare: Nusantara Pers, 2020).

3. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, serta melancarkan lalulintas pembayaran dan peredaran uang (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah ialah bank yang menggunakan sistem nisbah atau bagi hasil sebagai bentuk pemberian keuntungan kepada nasabahnya dengan kata lain tidak menggunakan sistem bunga. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah dikatakan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit struktural syariah, dan kegiatan usaha, termasuk kelembagaan dan proses dalam menjalankan kegiatan komersialnya. Perkembangan bank syariah di indonesia menjadikan terwujudnya penggabungan merger tiga bank syariah yang sudah ada, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, serta Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Selain perbedaan definisi ada beberapa hal lainnya yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu sebagai berikut²⁰ :

a. Prinsip Pelaksanaan Bank

Prinsip pelaksanaan bank syariah mengacu pada hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Oleh karena itu, aktivitas bank syariah menggunakan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Sedangkan

²⁰ Tim Bank Mega Syariah, "6 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional," Bank Mega Syariah, 2023.

prinsip pelaksanaan bank konvensional mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formil negara.

b. Tujuan Bank

Bank syariah tidak memfokuskan tujuannya hanya pada keuntungan dan profit, namun harus sesuai dengan prinsip syariah. Untuk itulah beberapa produk perbankan syariah harus berlandaskan kerelaan dari masing-masing pihak, tanpa ada unsur paksaan, serta tolong-menolong antar sesama nasabah. Sedangkan bank konvensional, memiliki tujuan keuntungan dengan sistem nilai atau sesuai dengan prinsip yang dianut oleh masyarakat umum.

c. Pengawasan Kegiatan Bank

Pengawasan kegiatan bank syariah dan bank konvensional diatur dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 mengenai perbankan. Untuk bank syariah pengawasannya terdiri dari berbagai lembaga serta Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris Bank. Sedangkan bank konvensional aktivitasnya diawasi oleh Dewan Komisaris.

d. Hubungan Antar Nasabah dan Bank

Hubungan antar bank dan nasabah ialah debitur dan kreditur. Pada bank syariah terdapat 4 jenis hubungan nasabah dan bank yakni penjual-pembeli, kemitraan, sewa, dan penyewa. Sedangkan pada bank konvensional, nasabah berperan sebagai kreditur dan bank sebagai debitur.

e. Pengelolaan Dana Bank.

Bank syariah pengelolaan dana didasarkan pada aturan islam, dimana pengelolaan dana tidak boleh dilakukan pada bidang usaha yang bertentangan dengan nilai atau aturan islam. Sedangkan pada bank konvensional, pengelolaan

dana dapat dilakukan pada seluruh lini bisnis menguntungkan di bawah aturan Undang-Undang yang berlaku.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah kemampuan kerja yang telah tercapai.²¹ Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui pelaksanaan perusahaan yang dibuktikan dengan pelaporan keuangan perusahaan yang baik dan benar yang telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ataupun *General Accepted Accounting Principle* (GAAP).²²

Terdapat 5 langkah ketika menganalisis kinerja keuangan yang biasa dilakukan di suatu perusahaan, yaitu:²³

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, agar laporan tersebut telah sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam dunia akuntansi, sehingga laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan harus sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang sedang dialami sehingga hasil perhitungan tersebut dapat menjadi simpulan dari analisis yang dilakukan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh di perusahaan lain atau di tahun yang berbeda.
- d. Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dialami perbankan.

²¹ R. Purnamasari, A. Abbas, & Y. Firana, “Analyzing the Company’s Work Environment Within the Task Complexity,” *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4 (2) (2020): 230–36.

²² I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: ALFABETA, 2014).

²³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 237

- e. Mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dengan mencari solusi untuk permasalahan yang dialami dengan beberapa masukan yang sesuai agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

Pentingnya mengevaluasi kinerja keuangan bank tidak dapat diabaikan, karena hal ini berkaitan dengan kelancaran operasi perbankan serta kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Suatu bank harus mempertahankan kinerja keuangannya agar dapat dianggap baik menurut standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ini penting karena bank harus bisa menjalankan peran sebagai tempat aman untuk menyimpan dana dan juga sebagai penyedia pinjaman dengan kemampuan pengembalian yang stabil. Dengan demikian, bank dapat menjaga kepercayaan nasabah sesuai dengan prinsip perbankan prudensial, bukan hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi.

Tingkat kinerja suatu bank juga mencerminkan daya saingnya di dunia bisnis, karena bank pada dasarnya adalah perusahaan. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya sangat penting. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dianggap sebagai bank yang unggul dalam layanan kepada nasabahnya dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi negara.²⁴

5. Rasio Keuangan

Rasio dapat didefinisikan yaitu perbandingan jumlah yang satu dengan lainnya untuk dapat diketahui perbandingannya agar mendapat jawaban sebagai bahan analisis yang dapat diputuskan. Adapun rasio yang secara khusus digunakan

²⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

dalam menganalisis kondisi keuangan setiap perusahaan, yang disebut dengan rasio keuangan atau *financial ratio*.²⁵ Adapun manfaat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, sebagai rujukan dalam membuat perencanaan oleh pihak manajemen, sebagai alat evaluasi kondisi keuangan terakhir perusahaan, sebagai acuan dalam memperkirakan risiko yang mungkin terjadi, dan bermanfaat bagi para *stakeholder* sebagai penilaian.

Berikut beberapa rasio yang sesuai dengan laporan keuangan perbankan syariah berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah:

a. *Capital* (Permodalan)

Dalam praktiknya, modal yang dimiliki oleh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dapat digunakan untuk dua hal. Pertama digunakan untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang.²⁶ Kedua untuk membiayai modal kerja, modal jangka panjang dibutuhkan untuk membiayai pembangunan pabrik baru, sistem transportasi dan sebagainya. Sedangkan pembiayaan jangka pendek diperuntukkan untuk membiayai ekspor dan impor barang dan kebutuhan modal kerja lain.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger ditinjau dari aspek *Capital* dalam pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio Capital

²⁵ Erich A. Helfert, *Analisis Laporan Keuangan : Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

²⁶ Dr Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed Revisi (Depok: RAJAWALI PERS, 2019).Hal 378

Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan Bank tersebut. Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teori *Neoklasik* Modal, khususnya yang diartikulasikan oleh Robert Solow dalam model pertumbuhan ekonominya, menguraikan bagaimana akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Beberapa elemen yang dijelaskan dalam teori ini sebagai berikut :²⁷

- 1) Fungsi produksi agregat menggambarkan hubungan antara output total (produk domestik bruto atau PDB), modal, dan tenaga kerja. Fungsi produksi *neoklasik* yang paling umum digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas, yang dapat dinyatakan sebagai :

$$Y=A \cdot K^\alpha \cdot L^{1-\alpha}$$

Y: Output total (PDB)

A: Teknologi atau produktivitas total faktor

K: Modal

L: Tenaga kerja

α : Konstanta yang menunjukkan elastisitas output terhadap modal ($0 < \alpha < 1$)

²⁷ Daniele Schiliro, “A Glance at Solow’s Growth Theory,” *Journal of Mathematical Economics and Finance* III, no. 2(5) (2017), [https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2\(5\).04](https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2(5).04).

- 2) Hasil yang Menurun terhadap Modal (Diminishing Returns to Capital). Teori ini mengasumsikan bahwa jika modal meningkat sementara tenaga kerja dan teknologi tetap, tambahan output yang dihasilkan dari peningkatan modal akan semakin berkurang. Ini berarti bahwa produktivitas marginal modal berkurang seiring dengan peningkatan jumlah modal.
- 3) Model Pertumbuhan Solow-Swan. Model ini menyajikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana perekonomian mencapai keadaan steady state, di mana tingkat tabungan dan investasi cukup untuk mempertahankan tingkat modal per pekerja yang konstan setelah memperhitungkan depresiasi dan pertumbuhan populasi.

Persamaan dasar model Solow adalah:

$$k' = s \cdot f(k) - (\delta + n) \cdot k$$

k' : Perubahan modal per pekerja

s: Tingkat tabungan

$f(k)$: Fungsi produksi per pekerja

δ : Tingkat depresiasi modal

n: Tingkat pertumbuhan populasi

- 4) Peran Teknologi, Teknologi dalam model Solow adalah faktor eksogen yang meningkatkan produktivitas modal dan tenaga kerja. Teknologi yang lebih maju memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak output dengan jumlah input yang sama.
- 5) Konvergensi, Teori ini memprediksi bahwa negara-negara dengan tingkat modal per pekerja yang lebih rendah akan tumbuh lebih cepat daripada negara-negara dengan tingkat modal per pekerja yang lebih tinggi, mengarah pada

konvergensi dalam tingkat pendapatan per kapita. Ini karena negara-negara dengan modal yang rendah akan memiliki produktivitas marginal modal yang lebih tinggi.

b. *Asset Quality (Kualitas Aset)*

Pengertian yang umum dari suatu aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai. Aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak.²⁸ Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan tidak berwujud.²⁹

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.³⁰

Dalam industri perbankan terdapat perbedaan istilah yang digunakan untuk mengukur kualitas aset atau pembiayaan antara bank konvensional dan bank syariah. Rasio KAP (Kualitas Aset Poduktif) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset produktif terutama kredit yang diberikan kepada nasabah. Sedangkan pada bank Syariah rasio yang digunakan yaitu NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang digunakan untuk

²⁸ Neks Triani Yasdin Yasir, Andi Ayu Frihatni, “Determinan optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan pada Satuan Kerja Wilayah Sulawesi Selatan,” *Balance. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume2 No (2020): 27–28.

²⁹ Dr Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Ed Revisi (Depok: RAJAWALI PERS, 2019). Hal. 378

³⁰ Kasmir, *Manajemen Aktiva Produktif Bank* (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2013).

mengukur kualitas pembiayaan yang diberikan. Ini mencakup pembiayaan bermasalah yang setara dengan NPL di bank konvensional.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek kualitas aset dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.³¹ Rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam karyanya yang berjudul "*Financial Intermediation and Delegated Monitoring*" (1984), Douglas W. Diamond menyajikan teori tentang peran bank sebagai perantara keuangan dan pemantau yang didelegasikan, serta bagaimana mereka mengelola risiko kredit melalui pemantauan dan diversifikasi. Diamond menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai perantara yang mengumpulkan dana dari banyak deposito dan kemudian memberikan pinjaman kepada berbagai peminjam. Fungsi ini mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi alokasi modal dalam ekonomi. Selain itu, dengan bertindak sebagai perantara, bank dapat menyebarluaskan risiko kredit di antara banyak peminjam, mengurangi risiko gagal bayar dari satu peminjam tertentu yang dapat mengancam deposito individu.

Dalam konsep pemantauan yang didelegasikan, deposito mempercayakan dana mereka kepada bank, yang kemudian melakukan pemantauan terhadap peminjam atas nama deposito. Bank memiliki keahlian dan sumber daya untuk memantau peminjam lebih efektif daripada deposito individu. Dengan melakukan

³¹ Lampiran Surat Edaran BI, Sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, No. 9/24/DPbs Tahun 2007.

pemantauan yang efektif, bank mengurangi masalah informasi asimetris, dimana peminjam mungkin memiliki informasi lebih baik tentang risiko proyek mereka daripada pemberi pinjaman. Bank dapat mengurangi risiko dengan mendiversifikasi portofolio pinjaman mereka. Dengan meminjamkan kepada banyak peminjam yang berbeda, bank mengurangi risiko gagal bayar dari individu peminjam. Diversifikasi memungkinkan bank untuk mengelola risiko kredit dengan lebih baik dan memastikan stabilitas keuangan mereka. Ini juga meningkatkan kualitas aset yang dimiliki bank karena risiko yang terkait dengan setiap pinjaman individu dikurangi melalui diversifikasi. Diamond juga menekankan bahwa bank dapat mencapai skala ekonomi dalam pemantauan. Karena mereka memantau banyak peminjam, biaya pemantauan perpeminjam menjadi lebih rendah dibandingkan jika deposan individu harus memantau sendiri. Bank memiliki keahlian khusus dalam pemantauan dan penilaian risiko kredit, yang membuat mereka lebih efisien dalam mengelola kualitas aset dibandingkan deposan individu atau investor kecil. Dengan melakukan pemantauan berkelanjutan, bank dapat mengidentifikasi masalah kredit lebih awal dan mengambil tindakan korektif, seperti restrukturisasi pinjaman atau peningkatan pengawasan. Melalui pemantauan yang efektif dan diversifikasi risiko, bank dapat memastikan bahwa kualitas aset mereka tetap tinggi, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan mereka dan kepercayaan deposan.³²

c. *Management Quality* (Kualitas Manajemen)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengalokasian, dan pengawasan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara umum pengertian manajemen pemasaran bank adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dari kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa-jasa keuangan

³² Douglas W. Diamond, "Financial Intermediation and Delegated Monitoring," *The Review of Economic Studies* 51 (3) (1984), [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2\(5\).04](https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2(5).04).

lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kepuasan nasabahnya.³³

Dalam penelitian ini kualitas manajemen dinilai dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. *Profit Margin* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokoknya”. *Net income* adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.³⁴ Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga dimasa yang akan datang. Jika pada suatu perbankan dalam operasionalnya terus mengalami kerugian maka berdampak pada penurunan modal.

³³ Hamdi Agustin, *Manajemen Keuangan Syariah* (Pekanbaru: PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek kualitas asset dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Rasio BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan Bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³⁵ Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.³⁶ Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Likuiditas berkaitan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja perusahaan yang cukup sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan beroperasi. Pengukuran likuiditas pada bank syariah pada penelitian ini menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Dalam Bank Konvensional istilah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menggunakan istilah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

³⁵ I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan II*, Darwis (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

³⁶ Dr Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

FDR (*Financing to Deposit Rasio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.³⁷ Rasio FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total Dana Pihak Ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Pada bank syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman qard, pembiayaan dan penempatan atau aset ijarah. Sedangkan dana pihak ketiga dihimpun dari produk giro, tabungan dan deposito. Dana yang terhimpun oleh bank dalam dana pihak ketiga kemudian disalurkan sekaligus untuk menjamin pembiayaan.³⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap peneliti, sehingga penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, serta dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir adalah rangkaian gagasan yang membentuk dasar pemikiran dan alur logika dalam suatu penelitian. Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta menguraikan bagaimana teori yang digunakan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

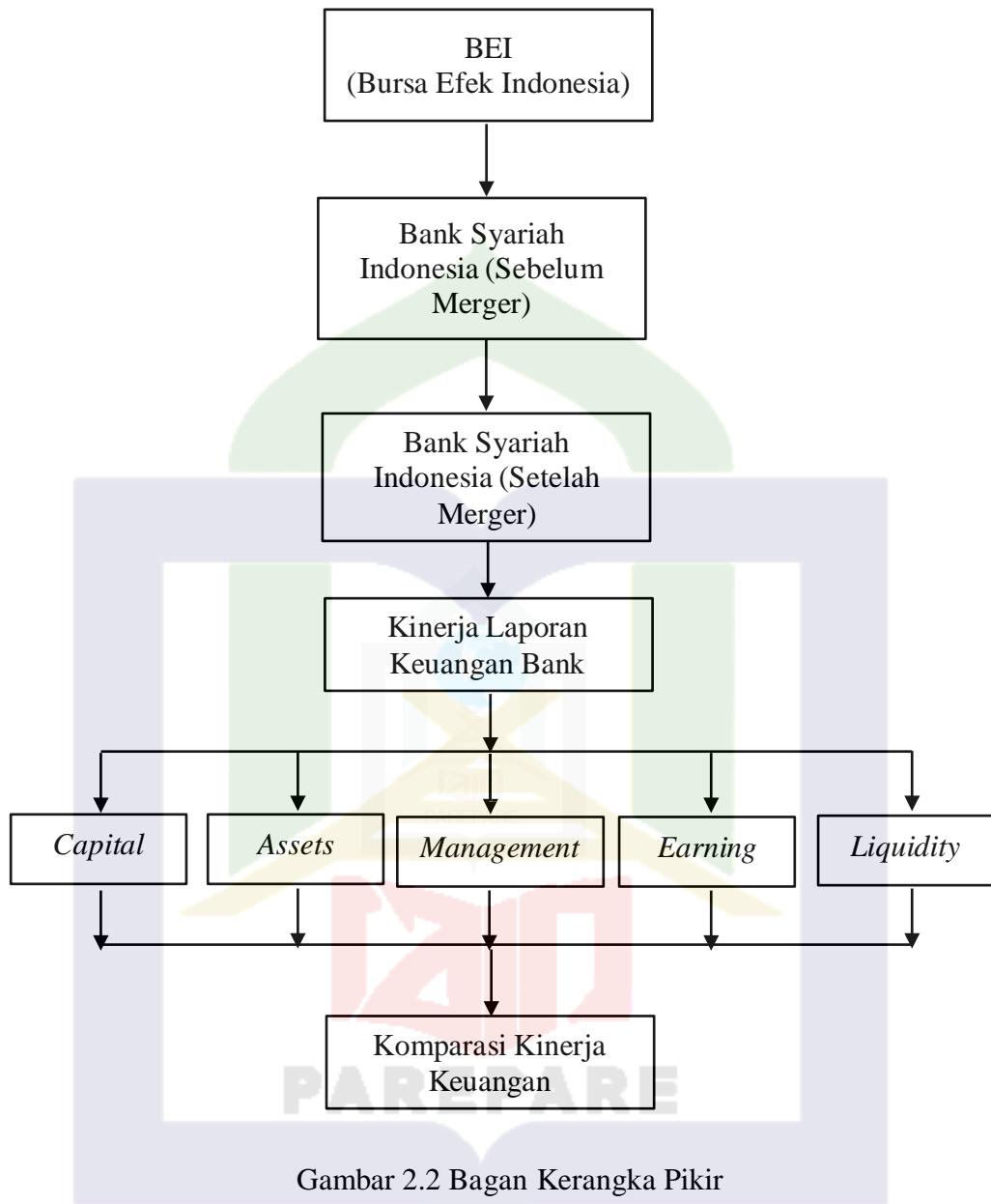
³⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014).

Kerangka pikir juga berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan memberikan landasan untuk menginterpretasikan hasil penelitian.³⁹ Fokus pembahasan pada penelitian ini mengenai Perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun kerangka pikirnya sebagai berikut :



³⁹ Sugiyono Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).



Dari bagan kerangka pikir di atas maka dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana terdiri dari variabel Independen yaitu X dan variabel Dependen yaitu Y.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah indonesia.

Kinerja keuangan bank syariah indonesia sebelum merger (X). Kinerja keuangan bank syariah indonesia sebelum merger terdiri dari kinerja bank rakyat indonesia syariah, bank syariah mandiri, bank Negara indonesia syariah pada tahun 2019-2020. Kinerja keuangan bank syariah indoensia setelah merger yaitu kinerja keuangan bank syariah indonesia pada tahun 2021-2022.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang disebut juga variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independent/variable bebas.⁴⁰ Variabel dependen pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi :

a. *Capital* (Y_1)

Aspek permodalan dapat dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus :

⁴⁰ Sugiyono, Stastitika Untuk Penelitian, Apri Nuryanto (Bandung: ALFABETA, 2002).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Asset Quality* (Y₂)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank syariah indonesia ditinjau dari aspek kualitas aset dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Management Quality* (Y₃)

Dalam penelitian ini kualitas manajemen dinilai dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Earning* (Y₄)

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga dimasa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya penelitian ini menggunakan rasio perbandingan (Biaya Operasional dengan Pendapatan

Operasional). Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode, sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode.⁴¹ Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Y₅)

Pengukuran likuiditas pada bank syariah pada penelitian ini menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio FDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁴¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

⁴² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA, 2015).

1. H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah indonesia sebelum dan setelah merger berdasarkan pendekatan *Capital*.
2. H_2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah indonesia sebelum dan setelah merger berdasarkan pendekatan *Assets*.
3. H_3 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah indonesia sebelum dan setelah merger berdasarkan pendekatan *Management*.
4. H_4 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger berdasarkan pendekatan *Earning*.
5. H_5 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger berdasarkan pendekatan *Liquidity*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivism yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkret, objektif, teramat, terukur, rasional dan sistematis.⁴³ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio-rasio keuangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.⁴⁴ Adapun keadaan yang akan dijelaskan adalah mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu situs web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id>.

⁴³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: ALFABETA, 2015).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2008).

PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Syariah Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulannya.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah sebelum merger laporan keuangan Bank Syariah Indonesia setelah merger di BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perbankan syariah yang melakukan merger menjadi bank BUMN. Berdasarkan kriteria penarikan sampel tersebut bank yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah

⁴⁵ v. wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015).

⁴⁶ Sujarweni.

Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah serta Bank Syariah Indonesia.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Data yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan data triwulan milik Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang terdiri dari triwulan I 2019, triwulan II 2019, triwulan III 2019, triwulan IV 2019, triwulan I 2020, triwulan II 2020, triwulan III 2020, triwulan IV 2020 untuk data sebelum merger. Kondisi setelah merger menggunakan laporan keuangan triwulan milik Bank Syariah Indonesia yang terdiri dari data triwulan I 2021, triwulan II 2021, triwulan III 2021, triwulan IV 2021, triwulan I 2022, triwulan II 2022, triwulan III 2022, triwulan IV 2022. Data laporan keuangan tersebut adalah data yang telah dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

2. Sember Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca dan laporan rasio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dan dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷

2. Teknik Pengelolaan Data

Karena penelitian ini datanya diambil dari data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang berbentuk angka kemudian diuji kebenarannya dan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 25, yaitu dengan menginput sejumlah angka-angka laporan keuangan yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis, sebagian besar data yang diperoleh penulis akan analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sehingga dapat dideskripsikan hasil dan simpulan yang sifatnya kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya bukan

⁴⁷ Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2000).

diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti.⁴⁸ Data yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum merger (2019-2020) dan setelah merger (2021-2022). Data yang diperoleh diambil melalui *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) dan *website* OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Rasio.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis kinerja keuangan Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah sebelum merger dan Bank Syariah Indoensia setelah merger dan melakukan perbandingan menggunakan uji statistik.

1. Membandingkan rasio-rasio keuangan dengan perhitungannya menggunakan pendekatan *Capital, Assets, Menajemen, Earning, Liquidity*. Mencari nilai rasio kinerja bank syariah indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan analisis rasio sebagai berikut :

 - a. *Capital* (Permodalan)

Analisis *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- b. *Asset Quality* (*Kualitas Aset*)

⁴⁸ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1996).

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek kualitas asset dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Management Quality* (Manajemen)

Dalam penelitian ini kualitas manajemen dinilai dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Earning* (Rentabilitas)

Analisis *Earning* menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Pengukuran likuiditas pada bank syariah pada penelitian ini menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Rasio*). Rasio ini digunakan

untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio FDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Setelah menemukan hasil perhitungan rasio-rasio tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger. Setelah itu menggunakan teknik statistik uji determinasi dan uji beda menggunakan IBM SPSS Statistik 25 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger. Uji statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas

Analisis dengan menggunakan analisis parametrik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual, salah satunya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnova*. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnova* adalah, sebagai berikut :

Jika probabilitas

$> 0,05$ [$\text{Sig} > 0,05$], maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas varian ini merupakan hal yang paling penting karena dapat menggambarkan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang diusulkan dalam *Kolmogorov-Smirnova* yang adalah sebagai berikut :

H_1 : data variabel terdistribusi normal

Keputusan,

$> 0,05$ [$\text{Sig} > 0,05$], maka data berdistribusi normal.

Maka menerima H_1 yang berarti data variabel terdistribusi normal.

b. Uji *Homoskedastisitas*

Homoskedastisitas adalah asumsi dalam analisis statistik yang menyatakan bahwa varians residual dari sebuah model regresi atau ANOVA adalah konstan di seluruh rentang data. Asumsi ini penting karena pelanggarannya dapat menyebabkan hasil yang bias dan interpretasi yang salah. Pentingnya *homoskedastisitas* terutama terletak pada pengaruhnya terhadap estimasi parameter dan inferensi statistik. Ketika asumsi *homoskedastisitas* dilanggar, estimasi koefisien regresi tetap tidak bias, tetapi standar error dari koefisien bisa menjadi tidak akurat. Hal ini dapat mengarah pada kesalahan dalam pengujian hipotesis, seperti kesalahan dalam menentukan signifikansi statistik dari koefisien regresi. Dalam analisis varians (ANOVA), *homoskedastisitas* berarti bahwa varians antar kelompok yang dibandingkan adalah sama.⁴⁹

Hipotesis yang diusulkan dalam uji *homoskedastisitas* adalah sebagai berikut :

H_1 : Varians residual adalah homogen. Artinya, tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Dengan kata lain, varians residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen atau antar kelompok yang dibandingkan.

Keputusan :

⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*, Cetak VIII (Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

$> 0,05$ [Sig > a 0,05], maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menerima H_1 yang berarti data varians adalah homoskedastisitas.

c. Analisis Determinasi (R2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y₁, Y₂, ..., Y₅). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

d. Uji One Way ANOVA

Uji One-Way ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok yang independen satu sama lain. Dalam konteks analisis keuangan, uji ini dapat menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Uji ANOVA dimulai dengan menentukan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata antar kelompok, dan hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan. Statistik uji *F* digunakan untuk mengevaluasi variasi antara dan dalam kelompok.⁵⁰

⁵⁰ sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005).

Berikut ialah ketentuan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada beberapa ketentuan:

Menentukan hipotesis

- > H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Capital*.
- > H_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Assets*.
- > H_3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Manajement*.
- > H_4 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Earning*.
- > H_5 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Liquidity*.

Kriteria keputusan :

- Jika nilai $Sig.(2-tailed) > 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan. Keputusan, signifikasi > 0.05 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja pada bank syariah indonesia sebelum dan setelah merger. Bank syariah indonesia sebelum merger terdiri dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri secara deskriptif dengan pendekatan (*Capital, Assets, Manajemen, Earning, Liquidity*).

Hasil dari penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu kuantitatif deskriptif dan statistik. Data pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi berupa laporan keuangan yang kemudian diolah secara manual untuk mendapatkan nilai dari variabel Y_1, Y_2, Y_3, Y_4, Y_5 yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger. Setelah mendapatkan nilai variabel Y_1, Y_2, Y_3, Y_4, Y_5 , selanjutnya memasukkan nilai variabel tersebut pada aplikasi SPSS (Statistical Package for Service Solution) untuk uji statistik yaitu uji Determinasi dan uji *One Way ANOVA*.

1. *Capital*

Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.⁵¹ Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

⁵¹ E Husna, S., & Pudjiastuti, *Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio CAR Bank Syariah Indonesia setelah merger :

a. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan I} &= \frac{23.298.270}{100.875.772} \times 100\% \\ &= 23.10 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan II} &= \frac{24.079.300}{106.645.301} \times 100\% \\ &= 22.58 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan III} &= \frac{24.580.042}{108.057.844} \times 100\% \\ &= 22.74 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan IV} &= \frac{25.122.769}{113.747.059} \times 100\% \\ &= 22.10 \%\end{aligned}$$

b. Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan I} &= \frac{26.198.721}{152.297.521} \times 100\% \\ &= 17.20 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan II} &= \frac{26.477.850}{152.956.366} \times 100\% \\ &= 17.31 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan III} &= \frac{27.515.438}{160.072.684} \times 100\% \\ &= 17.19 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{CAR Triwulan IV} &= \frac{33.109.949}{163.157.803} \times 100\% \\ &= 20.30 \%\end{aligned}$$

Tabel 4.1 Rasio CAR Sebelum dan Setelah Merger

BSI	Tahun	Bank	Triwulan			
			I	II	III	IV
Sebelum Merger	2019	BRIS	27.82%	26.88%	26.54%	25.26%
		BNIS	18.23%	18.38%	18.73%	18.88%
		BSM	15.62%	15.84%	16.08%	16.15%
	2020	BRIS	21.99%	23.73%	19.38%	19.04%
		BNIS	19.29%	20.66%	20.60%	21.36%
		BSM	16.43%	17.41%	17.68%	16.88%
	Rata-rata		19.9%	20.53%	19.83%	19.65%
Setelah Merger	2021	BSI	23.10%	22.58%	22.74%	22.10%
	2022	BSI	17.20%	17.31%	17.19%	20.30%
	Rata-rata		20.15%	19.94	19.97%	21.20%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai rasio CAR untuk variabel Capital Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger setiap kuartal (TW I hingga TW IV) pada tahun sebelum merger yaitu tahun 2019 hingga tahun 2020, dan pada tahun setelah merger yaitu tahun 2021 hingga tahun 2022. Pada triwulan I sebelum merger nilai CAR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 19.9%, sedangkan pada triwulan I setelah merger nilai CAR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 20.15%. Pada triwulan II sebelum merger CAR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 20.53%, sedangkan pada triwulan II setelah merger nilai CAR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 19.94%. Pada triwulan III sebelum merger CAR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 19.83%, sedangkan pada triwulan III setelah merger nilai CAR Bank Syariah Indoensia ada pada angka 19.97%. Pada triwulan IV sebelum merger nilai CAR Bank Syariah Indoensia ada pada angka 19.65% dan nilai CAR triwulan IV setelah merger ada pada angka 21.20%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan

bahwa adanya terjadi peningkatan maupun penurunan nilai rasio CAR pada Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah melakukan merger.

2. Assets quality (kualitas asset)

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} = x 100\%$$

Rasio NPF Bank Syariah Indonesia setelah merger :

a. Tahun 2021

NPF Triwulan I :

$$1) \text{ Piutang} = \frac{881.605}{92.499.207} = x 100\%$$

$$= 0.95\%$$

$$2) \text{ Qardh} = \frac{11.192}{8.829.411} = x 100\%$$

$$= 0.13\%$$

$$3) \text{ Musyarakah} = \frac{453.738}{53.692.883} = x 100\%$$

$$= 0.85\%$$

$$4) \text{ Mudharabah} = \frac{7.854}{2.314.289} = x 100\%$$

$$= 0.34\%$$

NPF Triwulan II :

$$1) \text{ Piutang} = \frac{907.804}{94.829.242} = x 100\%$$

$$= 0.96\%$$

$$2) \text{ Qardh} = \frac{31.279}{10.050.966} = x 100\%$$

$$= 0.31\%$$

$$3) \text{ Musyarakah} = \frac{467.941}{53.022.742} = x 100\%$$

$$= 0.88\%$$

$$4) \text{ Mudhorabah} = \frac{1.108}{2.317.865} = x 100\%$$

$$= 0.05\%$$

NPF Triwulan III :

$$1) \text{ Piutang} = \frac{1.039.989}{97.119.994} = x 100\%$$

$$= 1.07\%$$

$$2) \text{ Qardh} = \frac{197.991}{9.526.956} = x 100\%$$

$$= 2.07\%$$

$$3) \text{ Musyarakah} = \frac{344.990}{53.475.475} = x 100\%$$

$$= 0.65\%$$

$$4) \text{ Mudhorabah} = \frac{907.804}{94.829.242} = x 100\%$$

$$= 0.04\%$$

NPF Triwulan IV :

1) Piutang	$= \frac{296.257}{101.787.248} = x 100\%$ = 0.88%
2) Qardh	$= \frac{156.216}{9.419.231} = x 100\%$ = 1.66%
3) Musyarakah	$= \frac{294.976}{57.553.103} = x 100\%$ = 0.51%
4) Mudhorabah	$= \frac{2.929}{1.519.729} = x 100\%$ = 0.19%
b. Tahun 2022	
NPF Triwulan I :	
1) Piutang	$= \frac{1.032.163}{107.248.845} = x 100\%$ = 0.96%
2) Qardh	$= \frac{100.114}{9.217.207} = x 100\%$ = 1.09%
3) Musyarakah	$= \frac{380.051}{58.354.871} = x 100\%$ = 0.65%
4) Mudhorabah	$= \frac{2.878}{1.808.632} = x 100\%$ = 0.16%

NPF Triwulan II :

$$1) \text{ Piutang} = \frac{1.018.215}{113.063.286} = x 100\% \\ = 0.90\%$$

$$2) \text{ Qardh} = \frac{19.428}{9.121.636} = x 100\% \\ = 0.21\%$$

$$3) \text{ Musyarakah} = \frac{282.585}{66.584.460} = x 100\% \\ = 0.42\%$$

$$4) \text{ Mudhorabah} = \frac{3.627}{1.691.541} = x 100\% \\ = 0.21\%$$

NPF Triwulan III

$$1) \text{ Piutang} = \frac{855.283}{119.681.913} = x 100\% \\ = 0.71\%$$

$$2) \text{ Qardh} = \frac{20.275}{9.439.809} = x 100\% \\ = 0.21\%$$

$$3) \text{ Musyarakah} = \frac{266.235}{68.697.630} = x 100\% \\ = 0.39\%$$

$$4) \text{ Mudhorabah} = \frac{730}{1.179.582} = x 100\% \\ = 0.06 \%$$

NPF Triwulan IV

$$1) \text{ Piutang} = \frac{846.987}{124.886.633} = x 100\% \\ = 0.68\%$$

2) Qardh	$= \frac{12.507}{9.701.609} = x 100\%$
	$= 0.13\%$
3) Musyarakah	$= \frac{273.072}{70.574.309} = x 100\%$
	$= 0.39\%$
4) Mudhorabah	$= \frac{\text{_____}}{\text{_____}} = x 100\%$
	$= 0.00 \%$

Tabel 4.2 Rasio NPF Sebelum dan Setelah Merger

Merger	Tahun	Bank	Triwulan			
			I	II	III	IV
Sebelum Merger	2019	BRIS	4.34%	4.51%	3.97%	3.38%
		BNIS	1.65%	1.67%	1.69%	1.44%
		BSM	1.29%	1.21%	1.07%	1.00%
	2020	BRIS	2.95%	2.49%	1.73%	1.77%
		BNIS	1.72%	1.88%	1.63%	1.35%
		BSM	0.95%	0.88%	0.61%	0.72%
	Rata-rata		2.15%	2.10%	1.83%	1.61%
Setelah Merger	2021	BSI	0.65%	0.55%	0.95%	0.81%
	2022	BSI	0.71%	0.43%	0.34%	0.52%
	Rata-rata		0.68%	0.49%	0.64%	0.66%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai rasio NPF untuk variabel *Assets Quality* Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah setiap kuartal (TW I hingga TW IV) pada tahun sebelum merger yaitu tahun 2019 hingga tahun 2020, dan pada tahun setelah merger yaitu tahun 2021 hingga tahun 2022. Pada triwulan I sebelum merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 2.15%, sedangkan pada triwulan I setelah merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 0.68%. Pada triwulan II sebelum merger nilai NPF

Bank Syariah Indonesia ada pada angka 2.10%, sedangkan pada triwulan II setelah merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 0.49%. Pada triwulan III sebelum merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 1.83, sedangkan pada triwulan III setelah merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 0.64%. Pada triwulan IV setelah merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 1.61 dan pada triwulan IV setelah merger nilai NPF Bank Syariah Indonesia ada pada angka 0.66%. Dari jumlah yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa adanya terjadi penurunan nilai rasio NPF pada Bank Syariah Indonesia setelah melakukan merger.

3. Management

Dalam penelitian ini kualitas manajemen dinilai dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Semakin besar nilai NPM maka semakin baik kemampuan suatu bank dalam menghasilkan income dari kegiatan operasional pokoknya. Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio NPM Bank Syariah Indonesia setelah merger

a. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{NPM Triwulan I} &= \frac{741.642}{1.054.060} \times 100\% \\ &= 70.36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Triwulan II} &= \frac{2.131.289}{2.738.881} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 77.82\%$$

NPM Triwulan III

$$= \frac{3.205.251}{4.275.303} = x 100\% \\ = 74.97\%$$

NPM Triwulan IV

$$= \frac{3.028.205}{4.006.165} = x 100\% \\ = 75.58\%$$

b. Tahun 2022

NPM Triwulan I

$$= \frac{987.685}{1.294.677} = x 100\% \\ = 74.28\%$$

NPM Triwulan II

$$= \frac{1.508.268}{1.950.447} = x 100\% \\ = 77.33\%$$

NPM Triwulan III

$$= \frac{2.257.285}{3.068.530} = x 100\% \\ = 73.56\%$$

NPM Triwulan IV

$$= \frac{4.260.182}{5.506.269} = x 100\% \\ = 77.37\%$$

Tabel 4.3 Rasio NPM Sebelum dan Setelah Merger

Merger	Tahun	Bank	Triwulan			
			I	II	III	IV
Sebelum Merger	2019	BRIS	74.00%	61.48%	64.28%	62.05%
		BNIS	73.46%	73.03%	72.98%	71.52%
		BSM	72,25%	71.33%	75.17%	75.14%
	2020	BRIS	73.73%	56.70%	58.69%	57.45%
		BNIS	76.38%	72.24%	72.91%	70.87%
		BSM	78.42%	72.63%	74.79%	73.75%
	Rata-rata		74.70%	67.90%	69.80%	68.46%

Setelah Merger	2021	BSI	68.54%	77.82%	74.97%	75.58%
	2022	BSI	75.94%	77.33%	73.56%	77.37%
	Rata-rata		72.24%	77.57%	74.26%	76.47%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai rasio NPM untuk variabel *Management* Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger setiap kuartil (TW I hingga TW IV) pada tahun sebelum merger yaitu tahun 2019 hingga tahun 2020, dan pada tahun setelah merger yaitu tahun 2021 hingga tahun 2022. Pada triwulan I sebelum merger nilai NPM Bank Syariah Indonesia ada pada angka 74.70% dan 72.24% setelah merger. Pada triwulan II sebelum merger nilai NPM Bank Syariah Indonesia ada pada angka 67.90% dan 77.57 setelah merger. Pada triwulan III sebelum merger nilai NPM Bank Syariah Indonesia ada pada angka 69.80% dan 74.26% setelah merger. Pada triwulan IV sebelum merger nilai NPM Bank Syariah Indoensia ada pada angka 68.46% dan 76.47% setelah merger. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya terjadi peningkatan dan penurunan nilai rasio NPM pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

4. Earning

Rasio Perbandingan BOPO (Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar nilai BOPO maka semakin baik tingkat efesiensi dan kempuaan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁵² Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus :

⁵² I Nyoman Budiono, *KEWIRASAHAAN II*.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO Bank Syariah Indonesia setelah merger :

a. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan I} &= \frac{4.024.838}{5.078.998} \times 100\% \\ &= 79.25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan II} &= \frac{8.386.961}{10.337.408} \times 100\% \\ &= 81.13\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan III} &= \frac{12.710.811}{16.986.114} \times 100\% \\ &= 74.83\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan IV} &= \frac{16.908.688}{20.914.853} \times 100\% \\ &= 80.84\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan I} &= \frac{4.099.332}{5.394.009} \times 100\% \\ &= 76.00\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan II} &= \frac{8.328.217}{11.067.098} \times 100\% \\ &= 75.25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan III} &= \frac{12.260.783}{15.329.313} \times 100\% \\ &= 80.00\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BOPO Triwulan IV} &= \frac{17.817.707}{23.323.976} \times 100\% \\ &= 76.40\%\end{aligned}$$

Tabel 4.4 Rasio BOPO Sebelum dan Setelah Merger

Merger	Tahun	Bank	Triwulan			
			I	II	III	IV
Sebelum Merger	2019	BRIS	95.67%	96.74%	96.78%	96.80%
		BNIS	82.96%	79.85%	80.67%	81.26%
		BSM	86.03%	83.91%	83.28%	82.89%
	2020	BRIS	90.18%	89.93%	90.39%	91.01%
		BNIS	76.53%	82.88%	84.00%	84.06%
		BSM	82.87%	81.26%	81.95%	81.81%
	Rata-rata		85,70%	85,76%	86,17%	86,30%
Setelah Merger	2021	BSI	79.25%	75.25%	74.83%	80.84%
	2022	BSI	76.00%	81.13%	80.00%	76.40%
	Rata-rata		77.62%	78.19%	77.41%	78.62%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai rasio BOPO untuk variabel *Earning* Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger setiap kuartil (TW I hingga TW II) pada tahun sebelum merger yaitu tahun 2019 hingga tahun 2020, dan pada tahun setelah merger yaitu tahun 2021 hingga tahun 2022. Pada triwulan I sebelum merger nilai BOPO Bank Syariah Indonesia ada pada angka 85.70%, dan 77.62% setelah merger. Pada triwulan II sebelum merger nilai BOPO Bank Syariah Indonesia ada pada angka 85.76%, dan 78.19 setelah merger. Pada triwulan III sebelum merger nilai BOPO Bank Syariah Indonesia ada pada angka 86.17%, dan 77.41% setelah merger. Pada triwulan IV sebelum merger nilai BOPO Bank Syariah Indonesia ada pada angka 86.30%, dan 78.62% setelah merger. Berdasarkan jumlah perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan setelah merger.

5. Liquidity

Rasio FDR (*Financing to Deposit Rasio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin besar nilai FDR maka semakin baik tingkat kewaspadaan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya. Rasio FDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio FDR Bank Syariah Indonesia setelah merger :

a. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{FDR Triwulan I} &= \frac{157.335.790}{207.760.194} \times 100\% \\ &= 75.72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FDR Triwulan II} &= \frac{160.220.815}{219.162.178} \times 100\% \\ &= 73.10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FDR Triwulan III} &= \frac{162.220.815}{222.413.670} \times 100\% \\ &= 73.00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FDR Triwulan IV} &= \frac{170.279.311}{235.147.548} \times 100\% \\ &= 72.41\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{FDR Triwulan I} &= \frac{176.629.555}{240.279.551} \times 100\% \\ &= 73.51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FDR Triwulan II} &= \frac{190.460.923}{246.547.092} = x 100\% \\ &= 77.25\% \\ \text{FDR Triwulan III} &= \frac{198.998.934}{247.063.659} = x 100\% \\ &= 80.54\% \\ \text{FDR Triwulan IV} &= \frac{205.162.551}{266.134.521} = x 100\% \\ &= 77.00\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Rasio FDR Sebelum dan Setelah Merger

Merger	Tahun	Bank	Tri wulan			
			I	II	III	IV
Sebelum Merger	2019	BRIS	79.55%	85.25%	90.40%	80.12%
		BNIS	76.42%	87.07%	84.74%	74.31%
		BSM	79.39%	81.63%	81.41%	75.54%
	2020	BRIS	92.10%	91.01%	82.65%	80.99%
		BNIS	71.93%	71.67%	70.62%	68.79%
		BSM	74.13%	74.16%	74.56%	73.98%
Rata-rata			79.00%	82.00%	81.00%	76.16%
Setelah Merger	2021	BSI	75.72%	73.10%	73.00%	72.41%
	2022	BSI	73.51%	77.25%	80.54%	77.00%
	Rata-rata		74.61%	75.17%	76.78%	74.70 %

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai rasio FDR untuk variabel *Liquidity* Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger setiap kuartal (TW I hingga TW IV) pada tahun sebelum merger yaitu tahun 2019 hingga tahun 2020, dan pada tahun setelah merger yaitu tahun 2021 hingga tahun 2022. Pada triwulan I sebelum merger nilai FDR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 79.00%, dan 74.61 setelah merger. Pada triwulan II sebelum merger nilai

FDR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 82.00%, dan 75.17% setelah merger. Pada triwulan III sebelum merger nilai FDR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 81.00%, dan 76,78% setelah merger. Pada triwulan IV sebelum merger nilai FDR Bank Syariah Indonesia ada pada angka 76.16%, dan 74.70% setelah merger. Dari perhitungan nilai di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan pada rasio FDR Bank Syariah Indonesia setelah melakukan merger.

Tabel 4.6 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia
Sebelum dan Setelah Merger.

Keterangan	Rata-rata Perubahan			
	Sebelum	Setelah	Naik/Turun	Selisih
<i>Capital</i> (CAR)	20.00%	20.31%	Naik	0.36%
<i>Assets Quality</i> (NPF)	2.00%	0.61%	Turun	1.39%
<i>Management</i> (NPM)	70.21%	75.13%	Naik	4.92%
<i>Earning</i> (BOPO)	86.25%	78.00%	Turun	8.25%
<i>Liquidity</i> (FDR)	79.54%	75.31%	Turun	4.14%

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)

Tabel 4.6 memperlihatkan perbandingan nilai rata-rata masing-masing rasio keuangan bank sebelum dan setelah melakukan merger. Tabel diatas menunjukkan adanya sedikit kenaikan senilai 0.36% pada rasio CAR menggunakan pendekatan *Capital* setelah melakukan merger, dari nilai 20.00% kini mencapai 20.31% setelah merger. Adanya penurunan terjadi pada rasio

NPF dengan pendekatan *Asset Quality* sebesar 1.39% setelah melakukan merger, dari nilai 2.00% kini menjadi 0.61% setelah merger. Kenaikan pula dinjukkan pada rasio NPM dengan pendekatan *Management* setelah melakukan merger sebesar 4.92%, yang awalnya 70.21% kini mencapai 75.13% setelah melakukan merger. Selain rasio NPF, rasio BOPO dengan pendekatan *Earning* dan rasio FDR dengan pendekatan *Liquidity* juga mengalami penurunan. BOPO mengalami menurunan sebesar 8.25%, dari 86.25% kini menjadi 78.00 setelah melakukan merger. Sementara FDR mengalami penurunan 4.14%, dari 79.54% kini menjadi 75.31% setelah melakukan merger.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.⁵³ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel :

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum Merger	.237	8	.200*
CAR Setelah Merger	.247	8	.164
NPF Sebelum Merger	.153	8	.200*
NPF Setelah Merger	.136	8	.200*
NPM Sebelum Merger	.208	8	.200*
NPM Setelah Merger	.228	8	.200*
BOPO Sebelum Merger	.203	8	.200*
BOPO Setelah Merger	.226	8	.200*
FDR Sebelum Merger	.238	8	.200*
FDR Setelah Merger	.238	8	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah Data SPSS

Hipotesis yang diusulkan dalam *Kolmogorov-Smirnova* yang adalah sebagai berikut :

H_1 : data variabel terdistribusi normal

Keputusan,

$> 0,05$ [$\text{Sig} > 0,05$], maka data berdistribusi normal.

Maka menerima H_1 yang berarti data variabel terdistribusi normal.

Berdasarkan output uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan pada tabel *Kolmogorov-Smirnova* untuk semua data rasio-rasio keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger $> 0,05$. Karena semua nilai signifikan lebih besar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 sehingga

seumua data pada rasio-rasio Bank Syariah Indonesia berdistribusi normal. Hal ini berarti memenuhi syarat menggunakan dan uji *One Way ANOVA*.

2. Uji *Homoskedastisitas*

Homoskedastisitas adalah asumsi dalam analisis statistik yang menyatakan bahwa varians residual dari sebuah model regresi atau ANOVA adalah konstan di seluruh rentang data. Hipotesis yang diusulkan dalam uji homoskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_1 : Varians residual adalah homogen. Artinya, tidak ada *heteroskedastisitas* dalam model. Dengan kata lain, varians residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen atau antar kelompok yang dibandingkan.

Keputusan, bila nilai *Sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka menerima H_1 yang berarti data varians adalah *homoskedastisitas* dan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.466	1.360		.343	.739
	CAR	-.005	.012	-.151	-.438	.671
	NPF	.045	.053	.502	.851	.415
	NPM	.006	.007	.322	.822	.430
	BOPO	.000	.010	.029	.044	.966
	FDR	-.009	.007	-.536	-1.432	.183

a. Dependent Variable: Sebelum_Setelah_Merger

Sumber : Olah Data SPSS

Keputusan :

$> 0,05$ [Sig > a 0,05], maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menerima H_1 yang berarti data varians adalah homoskedastisitas.

Berdasarkan tabel output uji *Homoskedastisitas* tersebut, diperoleh nilai signifikansi untuk rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger diatas 0,05. Karena semua perolehan nilai signifikansi lebih besar ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 sehingga rasio CAR, NPF, NPM, BOPO FDR pada Bank Syariah Indonesia memiliki variasi yang sama.

3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y_1, Y_2, \dots, Y_5). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	0.955	0.932	0.13424
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPM, NPF, BOPO				

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,955 atau (95,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan sebelum dan setelah merger) sebesar 95,5%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR) mampu menjelaskan sebesar 95,5% variasi variabel dependen (kinerja keuangan sebelum dan setelah merger). Sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji *One Way* ANOVA)

Uji *One-Way* ANOVA (*Analysis of Variance*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok independen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara mereka. Metode ini mengukur variabilitas antara kelompok (variabilitas yang disebabkan oleh perlakuan atau kondisi yang berbeda) dan membandingkannya dengan variabilitas dalam kelompok (variabilitas yang terjadi secara alami atau karena faktor acak). Jika uji ANOVA menghasilkan nilai p (p -value) yang kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua rata-rata kelompok adalah sama ditolak, menunjukkan bahwa ada perbedaan

signifikan di antara kelompok. ANOVA membantu dalam memahami apakah perbedaan yang diamati antara kelompok lebih besar daripada yang diharapkan hanya karena variasi acak.

Tabel 4.10 *Output Uji One Way ANOVA*

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rasio CAR	Between Groups	.526	1	.526	.137	.716
	Within Groups	53.521	14	3.823		
	Total	54.047	15			
Rasio NPF	Between Groups	6.669	1	6.669	53.714	.000
	Within Groups	1.738	14	.124		
	Total	8.408	15			
Rasio NPM	Between Groups	96.776	1	96.776	10.323	.006
	Within Groups	131.252	14	9.375		
	Total	228.028	15			
Rasio BOPO	Between Groups	257.603	1	257.603	55.448	.000
	Within Groups	65.041	14	4.646		
	Total	322.644	15			
Rasio FDR	Between Groups	62.489	1	62.489	5.315	.037
	Within Groups	164.610	14	11.758		
	Total	227.099	15			

Sumber : Olah Data SPSS

Penyusunan hipotesis :

H_1 = Terdapat Perbedaan yang signifikan antar kelompok

Kriteria keputusan :

- Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil uji *One Way ANOVA* diatas berdasarkan rasio CAR diperoleh t

dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$Y_1 = F = 0.137$. $p\text{-value} = 0.716$

Sig. ($p\text{-value} > 0.05$) = H_1 diterima

Sig. ($0.716 > 0.05$) = Terdapat Perbedaan yang signifikan.

Dari nilai signifikansi di atas maka kita menerima H_1 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

Dari hasil uji *One Way* ANOVA diatas berdasarkan data rasio NPF bank dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$Y_2 = F = 53.314$. $p\text{-value} = 0.000$

Sig. ($p\text{-value} < 0.05$) = H_1 ditolak

Sig. ($0.000 < 0.05$) = Tidak terdapat Perbedaan yang signifikan.

Dari nilai signifikansi di atas maka kita menolak H_1 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio NPF Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

Dari hasil uji *One Way* ANOVA diatas berdasarkan data rasio NPM bank dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$Y_3 = F = 10.323$. $p\text{-value} = 0.006$

Sig. ($p\text{-value} < 0.05$) = H_1 ditolak

Sig. ($0.002 < 0.05$) = Tidak terdapat Perbedaan yang signifikan.

Dari nilai signifikansi di atas maka kita menolak H_1 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPM Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

Dari hasil uji *One Way* ANOVA diatas berdasarkan data rasio BOPO bank dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$X_4 = F = 55.448. p-value = 0.000$

Sig. ($p-value < 0.05$) = H_1 ditolak

Sig. ($0.000 < 0.05$) = Tidak terdapat Perbedaan yang signifikan.

Dari nilai signifikansi di atas maka kita menolak H_1 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

Dari hasil uji *One Way ANOVA* diatas berdasarkan data rasio FDR bank dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$X_5 F = 5.315. p-value = 0.037$

Sig. ($p-value > 0.05$) = H_1 ditolak

Sig. ($0.174 > 0.05$) = Tidak terdapat Perbedaan yang signifikan.

Dari nilai signifikansi di atas maka kita menolak H_1 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan pendekatan *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah Merger. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Capital*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Capital* Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger di Bursa Efek Indoensia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici bahwa dari sisi permodalan Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger memiliki perbedaan yang signifikan, khususnya menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Artinya, adanya terjadi perubahan dari segi *Capital* antara kinerja keuangan Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger pada sisi permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Pendekatan *Capital* atau modal sangat penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah bank, termasuk Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger. Modal dalam konteks perbankan merujuk pada ekuitas yang dimiliki bank, yang digunakan untuk menaggung risiko operasional dan menjaga stabilitas keuangan. Tujuan utama dari modal adalah untuk memberikan perlindungan terhadap kerugian dan menjamin bahwa bank memiliki cadangan yang cukup untuk menghadapi ketidak pastian. Modal yang cukup penting bagi bank karena berfungsi sebagai bantalan yang melindungi deposan dan investor dari potensi kerugian, serta memastikan bank dapat beroperasi meski dalam kondisi ekonomi yang buruk.

Dampak positif dari kenaikan modal adalah peningkatan kemampuan bank dalam menyerap kerugian, ekspansi usaha, dan peningkatan kepercayaan nasabah dan investor. Sebaliknya, penurunan modal dapat mengurangi kapasitas bank untuk memberikan kredit maupun pembiayaan, meningkatkan resiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan pasar. Setelah merger, perubahan modal Bank Syariah Indonesia bisa terjadi karena adanya intergarsi sumber daya, peningkatan efisiensi, dan harmonisasi kebijakan keuangan. Jika modal meningkat setelah merger, ini menunjukkan peningkatan efisiensi dan kapasitas bank untuk

tumbuh lebih besar. Namun jika modal turun, bisa mengindikasi adanya biaya integrasi yang tinggi atau tantangan dalam penyatuan oprasional.

Solow mengasumsikan bahwa jika modal meningkat sementara tenaga kerja dan teknologi tetap, tambahan output yang dihasilkan dari peningkatan modal akan semakin berkurang. Ini berarti bahwa produktivitas marginal modal berkurang seiring dengan peningkatan jumlah modal.⁵⁴ Peningkatan nilai *Capital* Bank Syariah Indonesia setelah merger menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang sedikit lebih besar dari sebelum merger dibandingkan aset beresiko yang dimilikinya. Dalam hal ini peningkatan *Capital* menunjukkan bahwa merger diimplikasikan secara efektif.

2. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Assets*.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Asset Quality* Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa merger tidak secara langsung mempengaruhi manajemen resiko pembiayaan bermasalah, dan bank tetap mampu mempertahankan kualitas aset mereka dengan baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa strategi pengelolaan pembiayaan yang diterapkan tetap konsisten dan efektif meskipun terjadi perubahan struktural dalam organisasi bank setelah merger.

Asset Quality mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank dan menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan serta efisiensi pengelolaan pembiayaan. Menggunakan rasio *Non-Performing Financing* membantu menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang

⁵⁴ Daniele Schiliro, “A Glance at Solow’s Growth Theory.” *Journal of Mathematical Economics and Finance* III, no. 2(5) (2017), [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2\(5\).04](https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2(5).04).

berisiko gagal bayar dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan. Tujuan utama dari pengukuran kualitas aset adalah untuk memasikan bahwa bank mampu meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga kestabilitas keuangan bank. Diamond menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai perantara yang mengumpulkan dana dari banyak deposan dan kemudian memberikan pinjaman kepada berbagai peminjam. Fungsi ini mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi alokasi modal dalam ekonomi. Selain itu, dengan bertindak sebagai perantara, bank dapat menyebarluaskan risiko kredit di antara banyak peminjam, mengurangi risiko gagal bayar dari satu peminjam tertentu yang dapat mengancam deposan individu.⁵⁵

3. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Management*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan pendekatan *Management* sebelum dan setelah merger di BEI. Berdasarkan hasil pengukuran rasionalnya menyatakan bahwa rasio NPM mengalami peningkatan setelah merger. Semakin tinggi NPM maka semakin bagus kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasional pokoknya. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan secara efektif, sehingga bagian laba bersih dari setiap pendapatan meningkat. Ini merupakan indikator positif tentang kinerja keuangan dan profitabilitas bank, menunjukkan bahwa bank berhasil mengoptimalkan oprasinya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

⁵⁵ Douglas W. Diamond, "Financial Intermediation and Delegated Monitoring."

Bank-bank yang bergabung bergabung dalam merger tetap mampu menjaga standar oprasional mereka, mamastikan bahwa efesiensi *Management* tetap stabil sepanjang priode penelitian. Konsisten dalam *Management* ini mencerminkan bahwa merger tidak mengganggu strategi oprasional yang ada, tapi justru memperkuat kolaborasi antar bank yang bergabung. Dalam konteks perbankan syariah, *Management* yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan pemegang saham tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Konsep sinergi dalam lingkup kebijakan bisnis didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah masing-masing bagiannya. Perusahaan dapat mencapai sinergi dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan menggunakan peluang eksternal untuk mempromosikan pengembangan usaha.

Dengan mempertahankan rasio NPM stabil, bank syariah dapat terus menawarkan layanan keuangan yang kompetitif sekaligus menjaga profitabilitas mereka. Strategi pengelolaan yang berfokus pada efesiensi oprasional dan optimalisasi pendapatan bersih tetap menjadi pilar utama dalam mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

4. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Earning*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Earning* Bank Syariah Indoensia sebelum dan setelah merger di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran *Earning* menggunakan BOPO sebagai indikator utama untuk menilai

efesiensi oprasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya opraasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan oprasional. Semakin rendah rasio ini, semakin efesien bank dalam mengelola biaya oprasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menandakan bahwa biaya oprasional yang dikeluarkan bank relative besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Earning* sebelum dan setelah merger. ini mengindikasikan bahwa merger tidak memberikan dampak signifikan pada efesiensi oprasional bank syariah. Bank-bank yang bergabung tetap mampu mengelola biaya oprasional mereka secara efektif, menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.

Konsisten ini mencerminkan bahwa proses merger tidak mengganggu strategi pengelolaan biaya operasional yang sudah ada, melainkan memperkuat sinergi antar bank Dallam upaya meningkatkan efesiensi. Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan biaya yang baik adalah esensial untuk menjaga keberlanjutan oprasional sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan transparansi. Dengan *Earning* yang stabil, bank syariah dapat terus beroperasi secara efesien, memberikan layanan yang kompetitif, dan menjaga proditabilitas mereka. Strategi pengelolaan yang focus pada pengurangan biaya oprasional tanpa mengorbankan kualitas layanan tetap menjadi prioritas utama dalam mendukung kinerja keuangan yang sehat.

Kinerja keuangan *Earning* yang stabil setelah dilakukan merger mencerminkan peningkatan efisiensi operasional yang diharapkan sesuai dengan

teori manfaat merger. Teori ini menyatakan bahwa merger seharusnya menghasilkan sinergi yang memungkinkan pengurangan biaya operasional dan peningkatan efisiensi melalui penggabungan sumber daya, optimalisasi proses, dan penghapusan duplikasi fungsi. Kestabilan BOPO menunjukkan bahwa bank hasil merger berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan baik, menghasilkan pendapatan yang relative stabil terhadap biaya. Hal ini menunjukkan bahwa merger tersebut telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional bank, memperkuat posisinya dalam industri perbankan, dan mempertahankan kinerja keuangan secara keseluruhan. Sinergi yang dihasilkan merger akan menyebabkan peningkatan nilai dan ukuran merger. Hal ini terbukti ketika perusahaan yang bergabung mendapat manfaat dari skala ekonomi. Ruang lingkup ekonomi dihasilkan ketika perusahaan memberikan layanan pada tingkat lebih tinggi dengan biaya lebih rendah yang dihasilkan dari produk yang ada. Motif sinergi akuisisi dan merger untuk meningkatkan kinerja berupa sinergi keuangan, manajerial dan operasional.

5. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger dengan pendekatan *Liquidity*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Liquidity* Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat bahwa hasil yang tak berbeda secara signifikan terhadap rasio FDR sebelum dan setelah merger. Ini menunjukkan bahwa merger tidak memengaruhi kemampuan bank syariah dalam mengelola liquiditasnya. Bank-bank yang bergabung dalam merger tetap mampu

dalam mempertahankan liquiditas yang efektif, memastikan bahwa proporsi pendanaan yang digunakan untuk pembiayaan tetap stabil. Pengukuran liquiditas dengan menggunakan indikator FDR yang mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank digunakan untuk pembiayaan. FDR adalah indikator yang penting untuk menilai liquiditas bank karena menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendanaan untuk mendukung aktivitas pembiayaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank memanfaatkan dana yang dihimpun dari nasabah untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. FDR yang ideal biasanya menunjukkan keseimbangan antara pendanaan yang diterima dan pembiayaan yang diberikan, mencerminkan manajemen liquiditas yang sehat.

Stabilitas ini mengindikasikan bahwa merger tidak mengganggu manajemen liquiditas yang sudah mapan, melainkan memperkuat integrasi bank dalam hal pengelolaan dana. Dalam konteks syariah, liquiditas yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan spekulasi. Dengan mempertahankan rasio FDR yang stabil, bank syariah menunjukkan bahwa mereka dapat beropersi dengan liquiditas yang sehat, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan nasabah secara berkelanjutan. Manajemen liquiditas yang baik juga memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dalam meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas keuangan bank. Dalam jangka panjang, kemampuan untuk menjaga rasio FDR yang ideal membantu bank syariah dalam menghindari risiko liquiditas yang dapat mengganggu operasionalnya. Strategi pengelolaan liquiditas yang fokus pada

keseimbangan antara pendanaan dan pembiayaan merupakan kunci untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan keberlanjutan di sektor perbankan syariah. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank menjadi lebih konservatif dalam memberikan pembiayaan untuk mengurangi risiko kredit dan menjaga likuiditas yang lebih stabil.

Konsep sinergi dalam lingkup kebijakan bisnis didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah masing-masing bagiannya. Perusahaan dapat mencapai sinergi dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan menggunakan peluang eksternal untuk mempromosikan pengembangan usaha. Kestabilan FDR bisa berarti bank hasil merger lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan untuk menjaga kualitas aset dan stabilitas keuangan. Selain itu, peningkatan likuiditas dari penurunan FDR menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk memperkuat posisi likuiditasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Capital*.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Assets*.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Management*.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Earning*.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menggunakan pendekatan *Liquidity*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta menarik simpulan pada penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat penulis bagikan dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah
 - a. Peningkatan Kualitas Permodalan: Bank Syariah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan CAR dengan memperkuat cadangan

modalnya, mengelola aset berisiko dengan lebih efektif, dan mempertahankan pertumbuhan yang sehat.

- b. Manajemen Risiko yang Lebih Baik: Dengan peningkatan kualitas pembiayaan yang tercermin dari penurunan NPF, Bank Syariah Indonesia harus terus mengoptimalkan manajemen risiko untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas asetnya.
- c. Efisiensi Operasional: Bank harus terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan pendapatan, sebagaimana tercermin dari penurunan BOPO dan peningkatan NPM.
- d. Kebijakan Pembiayaan yang Konservatif: Penurunan FDR menunjukkan kebijakan yang lebih konservatif dalam pembiayaan. Bank harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan pemberian pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
- e. Evaluasi dan Penyesuaian Pasca-Merger: Bank perlu melakukan evaluasi menyeluruh atas proses merger dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat dari merger dapat direalisasikan sepenuhnya, termasuk peningkatan efisiensi, penguatan struktur permodalan, dan manajemen risiko yang lebih baik

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis. Bagi peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan terbaru seperti RGEC dengan mengukur kinerja keuangan lebih terbaru dari ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Agustin, Hamdi. *Manajemen Keuangan Syariah*. Pekanbaru: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dr Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed Revisi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Dwi Martani, Taufik Hidayat, Agustin Setya Ningrum, Teguh I. Maulana. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2021.
- Erich A. Helfert. *Analisis Laporan Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Fahmi, I. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Husna, S., & Pudjiastuti, E. *Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- I Nyoman Budiono. *KEWIRAUSAHAAN II*. Darwis. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetak VIII. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- _____. *Manajemen Aktiva Produktif Bank*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2013.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014.
- Muhammad Satar. *Manajemen Bank Syariah*. Buku Ajar. Parepare, 2020.
- Musein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- musmulyadi. *Manajemen Strategi*. Parepare: Nusantara Pers, 2020.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rudhi Prasetya. *TEORI & PRAKTIK Perseroan Terbatas*. Surabaya: Sinar Grafika, 2011.
- Siregar, Sugiyono. *Metode Penelitian Kaunitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sudana, i made. *Merger, Akuisisi, Dan Divestasi : Strategi Bisnis Dan Implementasinya Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2008.
- _____. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian*. By Apri Nu. Bandung: ALFABETA, 2002.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro dan. *MANAJEMEN PERBANKAN Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedu. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Sujarweni, v. wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.
- Untung, Budi. *Hukum Merger*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.

Referensi Jurnal/Skripsi

- Cici Widya Prasetyandari. "Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah

- Indonesia, Tbk (BSI) Sebelum dan Sesudah Di Merger.” *Adl Islamic Economic* Volume 3 N (2022).
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Linda Kusumastuti Wardana dan Choni Dwi Nurita. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger.” *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* Vol 1 No 1 (2022): Hal 77-88.
- Michael A. Hitt, Jeffrey S. Harrison, and R. Duane Ireland. *Mergers and Acquisitions: A Guide to Creating Value for Stakeholders*. Ireland: Oxford University Press, 2001.
- Moh. Adenan, Desi Dwi Prabaswara Puspita, Suparman. “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia.” *IJABAH* Volume 1 N (2023).
- Prasetyo Ramadhan dkk. “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah.” *Jurnal Buana Akuntansi* Vol. 7, No (2022): 122–33.
- R. Purnamasari, A. Abbas, & Y. Firana. “Analyzing the Company’s Work Environment Within the Task Complexity.” *Almana : Jurnal Manajement Dan Bisnis* 4 (2) (2020): 230–36.
- Rakhmat Hadi Sucipto. “Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Merger.” *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 09 No (2022).
- Siti Umri Hayati, Yuliana Ulan Tika, Akbar Husein Harahap, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL.” *JURNAL EKOBISTEK VOL. 11 nO* (2022).
- Supriyanto Supriyanto dkk. “Kinerja Bank Syariah Indonesia: Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dengan Setelah Merger.” *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 10, no. Issue 2 (2022): hal 79-84.
- Yasdin Yasir, Andi Ayu Frihatni, Neks Triani. “DETERMINANOPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET KEMENTERIANKEUANGANPADASATUAN KERJA WILAYAH SULAWESI SELATAN.” *Balance. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume2 No (2020): 27–28.

Referensi Internet

- BI, Lampiran Surat Edaran. *Sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, 2007.
- Daniele Schiliro. “A Glance at Solow’s Growth Theory.” *Journal of Mathematical Economics and Finance* III, no. 2(5) (2017). [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2\(5\).04](https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2(5).04).
- Douglas W. Diamond. “Financial Intermediation and Delegated Monitoring.” *The Review of Economic Studies* 51 (3) (1984). [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2\(5\).04](https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jmef.v3.2(5).04).
- Mbuthia, Wangechi. “Mergers and Acquisitions and the Effect on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya.” *Journal of Finance and Accounting* 5(2) (2021). <https://doi.org/10.53819/81018102t4009>.
- OJK. “Snapshot Perbankan Syariah Maret 2021.” OJK, 2021. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Maret-2021.aspx>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 09/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, n.d.



Lampiran 01 : Laporan Keuangan

A. Laporan Perhitungan Kewajiban Modal (KPMM) Triwulan (CAR tahun 2019-2020)

OK OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
31 Maret 2020

PT. Bank BRI Syariah



(dalam Jutaan Rupiah)

Pas-pas	Maret 2020	Maret 2019
5. 1. Sinking Fund	0	0
5. 2. Investasi pada Instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0
Total Modal	5,833,896	5,863,224
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	22,785,545	17,634,386
ATMR RISIKO PASAR	26,888	74,552
ATMR RISIKO OPERASIONAL	3,712,672	3,364,984
TOTAL ATMR	26,525,105	21,073,922
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	0.10	0.10
ALOKASI PEMENUHAN KPMM		
Dari CET1	6	6
Dari AT1	0	0
Dari Tier 2	4	4
RASIO KPMM		
Rasio CET1	17.94	22.26
Rasio Tier 1	17.94	22.26
Rasio Tier 2	4.06	5.55
Rasio total	22.00	27.82
CET 1 UNTUK BUFFER	12	16
PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
30 Juni 2020

PT. Bank BRI Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

	Tersedia	June 2020	June 2019
5. 1. Sinking Fund		0	0
5. 2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain		0	0
Total Modal		6,002,317	5,852,856
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
ATMR RISIKO KREDIT		21,553,994	18,340,594
ATMR RISIKO PASAR		26,985	65,618
ATMR RISIKO OPERASIONAL		3,712,672	3,364,984
TOTAL ATMR		25,293,651	21,771,196
RATIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		0.10	0.10
ALOKASI PEMENUHAN KPMM			
Dari CET1		6	6
Dari AT1		0	0
Dari Tier 2		4	4
RASIO KPMM			
Rasio CET1		19.50	21.35
Rasio Tier 1		19.50	21.35
Rasio Tier 2		4.23	5.52
Rasio total		23.73	26.88
CET 1 UNTUK BUFFER		14	15
PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK		0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
30 September 2020

PT. Bank BRI Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	September 2020	September 2019
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	0	0
2. 1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2. 2 Agio/disagio	0	0
2. 3 Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau Tier 2 pada bank lain -/-	0	0
II MODAL PELENGKAP (Tier 2)	1,153,319.00	1,153,319.00
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	800,000	800,000
2 Agio/disagio	0	0
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	353,319	353,319
4 Cadangan tujuan	0	0
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap -/-	0.00	0.00
5. 1 Sinking Fund	0	0
5. 2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0
TOTAL MODAL	6,211,010	6,211,010
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	28,265,497	28,265,497
ATMR RISIKO PASAR	75,405	75,405
ATMR RISIKO OPERASIONAL	3,712,672	3,712,672
TOTAL ATMR	32,053,574	32,053,574
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10.00	10.00

PAREPARE



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
31 Desember 2020

PT. Bank BRI Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

Risiko	Desember 2019	Desember 2020
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	0	0
2. 1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2. 2 Aglo/disaglo	0	0
2. 3 Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau Tier 2 pada bank lain -/-	0	0
II MODAL PELENGKAP (Tier 2)	949,419.00	949,419.00
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	600,000	600,000
2 Aglo/disaglo	0	0
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	349,419	349,419
4 Cadangan tujuan	0	0
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap -/-	0.00	0.00
5. 1 Sinking Fund	0	0
5. 2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0
TOTAL MODAL	6,030,642	6,030,642
ASSET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	27,919,165	27,919,165
ATMR RISIKO PASAR	35,953	35,953
ATMR RISIKO OPERASIONAL	3,712,672	3,712,672
TOTAL ATMR	31,667,790	31,667,790
RATIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10.00	10.00

PAREPARE



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
31 Maret 2020

PT. Bank BNI Syariah

		(dalam Jutaan Rupiah)	
		Maret 2020	Maret 2019
5. 1. Sinking Fund	Posisi	0	0
5. 2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain		96,000	96,000
Total Modal		5,166,353	4,423,866
ASSET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
ATMR RISIKO KREDIT		21,506,395	19,826,156
ATMR RISIKO PASAR		86,538	30,627
ATMR RISIKO OPERASIONAL		5,188,604	4,407,536
TOTAL ATMR		26,781,537	24,264,319
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		9.54	9.42
ALOKASI PEMENUHAN KPMM			
Dari CET1		9	9
Dari AT1		0	0
Dari Tier 2		1	1
RASIO KPMM			
Rasio CET1		18.70	17.60
Rasio Tier 1		18.70	17.60
Rasio Tier 2		0.59	0.62
Rasio total		19.29	18.23
CET 1 UNTUK BUFFER		10	9
PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK		0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
30 Juni 2020

PT. Bank BNI Syariah

		(dalam Jutaan Rupiah)	
		Jan 2020	Jun 2019
5. 1. Sinking Fund		0	0
5. 2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain		96,000	96,000
Total Modal		5,229,628	4,605,781
ASSET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
ATMR RISIKO KREDIT		20,078,392	20,455,324
ATMR RISIKO PASAR		46,439	197,420
ATMR RISIKO OPERASIONAL		5,188,604	4,407,536
TOTAL ATMR		25,313,435	25,061,280
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		9.54	9.42
ALOKASI PEMENUHIAN KPMM			
Dari CET1		9	9
Dari AT1		0	0
Dari Tier 2		1	1
RASIO KPMM			
Rasio CET1		20.04	17.74
Rasio Tier 1		20.04	17.74
Rasio Tier 2		0.62	0.64
Rasio total		20.66	18.38
CET 1 UNTUK BUFFER		11	9
PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK		0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
30 September 2020

PT. Bank BNI Syariah()

Posisi	September 2020	September 2019
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	0	0
2. 1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2. 2 Agio/disagio	0	0
2. 3 Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau Tier 2 pada bank lain -/-	0	0
II MODAL PELENGKAP (Tier 2)	167,658.00	166,670.00
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	0	0
2 Agio/disagio	0	0
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	263,658	262,670
4 Cadangan tujuan	0	0
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap -/-	96,000.00	96,000.00
5. 1 Sinking Fund	0	0
5. 2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	96,000	96,000
TOTAL MODAL	5,379,022	4,760,723
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	20,863,304	20,935,074
ATMR RISIKO PASAR	64,045	80,348
ATMR RISIKO OPERASIONAL	5,188,604	4,407,536
TOTAL ATMR	26,115,953	25,422,958
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9.62	9.55



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
31 Desember 2020

PT. Bank BNI Syariah()

		(dalam Jutaan Rupiah)	
		Desember 2020	Desember 2019
2	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	0	0
2.	1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2.	2 Agio/disagio	0	0
2.	3 Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau Tier 2 pada bank lain -/-	0	0
II	MODAL PELENGKAP (Tier 2)	264,409,00	161,108,00
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	0	0
2	Agio/disagio	0	0
3	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	264,409	257,108
4	Cadangan tujuan	0	0
5	Faktor Pengurang Modal Pelengkap -/-	0.00	96,000,00
5.	1 Sinking Fund	0	0
5.	2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	96,000
TOTAL MODAL		5,572,195	4,726,908
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
ATMR RISIKO KREDIT		20,861,006	20,558,547
ATMR RISIKO PASAR		38,419	63,994
ATMR RISIKO OPERASIONAL		5,188,604	4,407,536
TOTAL ATMR		26,088,029	25,030,077
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)		9.62	9.56



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
31 Maret 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

Principles	(dalam Jutaan Rupiah)	
	Maret 2020	Maret 2019
5. 1. Sinking Fund	0	0
5. 2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0
Total Modal	9,980,848	8,725,114
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	48,740,454	45,156,846
ATMR RISIKO PASAR	322,392	490,119
ATMR RISIKO OPERASIONAL	11,668,285	10,207,271
TOTAL ATMR	60,731,131	55,854,236
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	9.99	9.99
ALOKASI PEMENUHAN KPMM		
Dari CET1	5	5
Dari AT1	0	0
Dari Tier 2	1	2
RASIO KPMM		
Rasio CET1	14.97	13.98
Rasio Tier 1	14.97	13.98
Rasio Tier 2	1.45	1.63
Rasio total	16.43	15.62
CET 1 UNTUK BUFFER	10	9
PROSENTEASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	3	3

PAREPARE



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Model Minimum (KPMM) Triwulan
30 Juni 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

	Posisi	Jun 2020	Jun 2019
5. 1. Sinking Fund		0	0
5. 2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain		0	0
Total Modal		10,295,389	9,011,997
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			
ATMR RISIKO KREDIT		47,195,306	46,342,984
ATMR RISIKO PASAR		259,661	339,160
ATMR RISIKO OPERASIONAL		11,668,285	10,207,271
TOTAL ATMR		59,123,252	56,889,415
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		9.99	9.99
ALOKASI PEMENUHAN KPMM			
Dari CET1		5	5
Dari AT1		0	0
Dari Tier 2		0	0
RASIO KPMM			
Rasio CET1		15.98	14.23
Rasio Tier 1		15.98	14.23
Rasio Tier 2		1.43	1.60
Rasio total		17.41	15.84
CET 1 UNTUK BUFFER		11	10
PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK		0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
30 September 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos	September 2020	September 2019
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	0	0
2. 1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2. 2 Agio/disagio	0	0
2. 3 Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau Tier 2 pada bank lain -/-	0	0
II MODAL PELENGKAP (Tier 2)	850,274,00	903,039,00
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	237,500	312,500
2 Agio/disagio	0	0
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	612,774	590,539
4 Cadangan tujuan	0	0
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap -/-	0.00	0.00
5. 1 Sinking Fund	0	0
5. 2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0
TOTAL MODAL	10,745,960	9,298,218
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	48,871,881	47,145,828
ATMR RISIKO PASAR	233,759	459,987
ATMR RISIKO OPERASIONAL	11,668,285	10,207,271
TOTAL ATMR	60,773,925	57,813,086
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9.99	9.99

PAREPARE



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) Triwulan
31 Desember 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	Desember 2020	Desember 2019
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	0	0
2. 1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2. 2 Aglo/disaglo	0	0
2. 3 Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau Tier 2 pada bank lain -/-	0	0
II MODAL PELENGKAP (Tier 2)	881,236.00	906,242.00
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	218,750	293,750
2 Aglo/disaglo	0	0
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	662,488	612,492
4 Cadangan tujuan	0	0
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap -/-	0.00	0.00
5. 1 Sinking Fund	0	0
5. 2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0
TOTAL MODAL	10,933,670	9,611,534
ASSET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	52,825,711	48,882,605
ATMR RISIKO PASAR	280,331	424,641
ATMR RISIKO OPERASIONAL	11,668,285	10,207,271
TOTAL ATMR	64,774,327	59,514,517
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9.99	9.99

B. Laporan Rasio Keuangan Triwulan (NPF, BOPO FDR tahun 2019-2020)

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
31 Maret 2020
PT. Bank BRI Syariah

**UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN**

Pos-pos	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimun (KPMM)	21.99	27.82
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.77	5.91
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.76	3.55
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.35	1.34
5. NPF gross	5.00	5.68
6. NPF net	2.95	4.34
7. Return On Assets (ROA)	1.00	0.43
8. Return On Equity (ROE)	6.30	2.54
9. Net Imbalan (NI)	6.08	5.20
10. Net Operating Margin (NOM)	0.24	(0.97)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.18	95.67
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	43.22	38.45
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.10	79.55
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait.	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	4.03	5.39
b. GWM valuta asing	3.05	1.37
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.46	1.27

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan

30 Juni 2020

PT. Bank BRI Syariah

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos				
	Juni 2020	Juni 2019		
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimun (KPMM)	23.73	26.88		
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.81	4.95		
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.10	3.47		
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.21	0.97		
5. NPF gross	3.99	4.98		
6. NPF net	2.49	4.51		
7. Return On Assets (ROA)	0.90	0.32		
8. Return On Equity (ROE)	4.87	1.51		
9. Net Imbalan (NI)	5.96	5.37		
10. Net Operating Margin (NOM)	0.44	(0.56)		
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.93	96.74		
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	39.10	38.52		
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	91.01	85.25		
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00	0.00		
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		
b. Persentase Pelampauan BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00	0.00		
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		
2. GWM				
a. GWM rupiah	3.05	5.09		
b. GWM valuta asing	1.05	1.59		
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.45	1.12		

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
 30 September 2020

PT. Bank BRI Syariah()

**UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN**

Pos-pos	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.38	26.54
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.96	5.64
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.49	3.25
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.27	1.43
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.35	4.45
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.73	3.97
7. Return On Asset (ROA)	0.84	0.32
8. Return On Equity (ROE)	5.20	1.60
9. Net Imbalan (NI)	5.73	4.44
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.02)	(0.45)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.39	96.78
12. Cost to Income Ratio (CIR)	51.37	62.67
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37.62	40.23
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	82.65	90.40
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampaunan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	3.02	3.04
b. GWM valuta asing (Harian)	1.05	2.99
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.21	0.93

**Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
31 Desember 2020**

PT. Bank BRI Syariah()

**UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN**

Posisi		
	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.04	25.26
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.79	5.49
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.33	3.46
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.64	1.81
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.24	5.22
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.77	3.38
7. Return On Asset (ROA)	0.81	0.31
8. Return On Equity (ROE)	5.03	1.57
9. Net Imbalan (NI)	5.89	5.72
10. Net Operation Margin (NOM)	(0.08)	(0.59)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91.01	96.80
12. Cost to Income Ratio (CIR)	49.63	57.23
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37.29	43.00
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	80.99	80.12
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampaunan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	2.13	3.04
b. GWM valuta asing (Harian)	1.05	2.89
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.59	0.48

**Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan**

31 Maret 2020

PT. Bank BNI Syariah

**UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN**

Posisi	Posisi	
	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.29	18.23
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.56	2.15
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.56	2.04
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.44	2.01
5. NPF gross	3.80	2.90
6. NPF net	1.72	1.65
7. Return On Assets (ROA)	2.24	1.66
8. Return On Equity (ROE)	17.95	12.79
9. Net Imbalan (NI)	6.74	7.25
10. Net Operating Margin (NOM)	1.47	0.91
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.53	82.96
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33.86	32.32
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.93	76.42
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	6.07	5.23
b. GWM valuta asing	1.34	1.23
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.70	0.67

Pos-pos	Juni 2020	Jun 2019
Laporan Publikasi Triwulan Laporan Rasio Keuangan Triwulan 30 Juni 2020 PT. Bank BNI Syariah		
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN		
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.66	18.38
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.51	2.49
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.52	2.37
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.46	2.21
5. NPF gross	3.90	3.03
6. NPF net	1.88	1.67
7. Return On Assets (ROA)	1.45	1.97
8. Return On Equity (ROE)	10.86	14.62
9. Net Imbalan (NI)	6.13	7.41
10. Net Operating Margin (NOM)	0.84	1.37
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.88	79.85
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32.93	34.71
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.67	87.07
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	3.09	5.05
b. GWM valuta asing	1.35	1.28
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.20	4.16

**Laporan Publikasi
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
30 September 2020
PT. Bank BNI Syariah()**

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.60	18.73
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.24	2.39
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.25	2.31
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.52	2.22
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.44	3.05
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.63	1.69
7. Return On Asset (ROA)	1.37	1.91
8. Return On Equity (ROE)	10.33	14.02
9. Net Imbalan (NI)	6.34	7.43
10. Net Operation Margin (NOM)	0.65	1.24
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.00	80.67
12. Cost to Income Ratio (CIR)	63.04	61.34
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.13	34.52
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	70.62	84.74
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampaunan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	5.62	3.05
b. GWM valuta asing (Harian)	1.35	1.30
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.07	0.73

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
31 Desember 2020
PT. Bank BNI Syariah()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimun (KPM)	21.36	18.88
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.11	2.27
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.12	2.28
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.49	2.26
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.38	3.33
6. Non Performing Financing (NPF) net	1.35	1.44
7. Return On Asset (ROA)	1.33	1.82
8. Return On Equity (ROE)	9.97	13.54
9. Net Imbalan (NI)	6.41	7.36
10. Net Operation Margin (NOM)	0.62	1.00
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.06	81.26
12. Cost to Income Ratio (CIR)	62.67	56.35
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33.45	35.23
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	68.79	74.31
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampaunan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	3.25	3.62
b. GWM valuta asing (Harian)	1.36	1.26
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.69	0.81

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
 31 Maret 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

PT Bank Syariah Mandiri

**UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN**

Posisi	Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16.43	15.62
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.71	2.31
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.74	2.34
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.94	2.47
5. NPF gross	2.49	3.06
6. NPF net	0.95	1.29
7. Return On Assets (ROA)	1.74	1.33
8. Return On Equity (ROE)	16.39	12.59
9. Net Imbalan (NI)	6.06	6.16
10. Net Operating Margin (NOM)	1.75	1.46
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.87	86.03
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37.94	37.02
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.13	79.39
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.07	5.24
b. GWM valuta asing	1.09	1.11
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.23	5.71

**Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
30 Juni 2020**

PT BANK SYARIAH INDONESIA

PT Bank Syariah Mandiri

**UNAUDITED BY OTORITAS JASA
KEUANGAN**

	Pos pos	
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	17.41	15.84
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.74	2.20
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.76	2.22
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.43	2.37
5. NPF gross	2.57	2.89
6. NPF net	0.88	1.21
7. Return On Assets (ROA)	1.73	1.50
8. Return On Equity (ROE)	15.71	14.01
9. Net Imbalan (NI)	6.09	6.05
10. Net Operating Margin (NOM)	1.84	1.67
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.26	83.91
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38.75	36.70
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.16	81.63
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	3.06	5.04
b. GWM valuta asing	1.08	1.11
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.23	3.68

**Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
30 September 2020
PT BANK SYARIAH INDONESIA()**

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos		September 2020	September 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		17.68	16.08
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.81	2.04
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.84	2.07
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.64	2.24
5.	Non Performing Financing (NPF) gross		2.66	2.66
6.	Non Performing Financing (NPF) net		0.61	1.07
7.	Return On Asset (ROA)		1.68	1.57
8.	Return On Equity (ROE)		15.24	14.55
9.	Net Imbalan (NI)		6.10	6.10
10.	Net Operation Margin (NOM)		1.77	1.73
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		81.95	83.28
12.	Cost to Income Ratio (CIR)		47.01	55.74
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		36.79	36.94
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		74.56	81.41
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			
	i. Pihak Terkait		0.00	0.00
	ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampaunan BMPD			
	i. Pihak Terkait		0.00	0.00
	ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)			
	a. GWM rupiah			
	i. Harian		0.00	1.50
	ii. Rata-rata		4.14	3.04
	b. GWM valuta asing (Harian)		1.15	1.17
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		1.88	4.94

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulan
31 Desember 2020
PT BANK SYARIAH INDONESIA()
 PT. Bank Syariah Mandiri
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16.88	16.15
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.69	1.71
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.71	1.74
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.75	1.89
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.51	2.44
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.72	1.00
7. Return On Asset (ROA)	1.65	1.69
8. Return On Equity (ROE)	15.03	15.65
9. Net Imbalan (NI)	6.07	6.02
10. Net Operation Margin (NOM)	1.76	1.85
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.81	82.89
12. Cost to Income Ratio (CIR)	51.66	56.18
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35.80	37.60
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.98	75.54
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampaunan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	1.50
ii. Rata-rata	3.11	3.38
b. GWM valuta asing (Harian)	1.16	1.13
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.28	4.41

C. Laporan Laba Rugi (NPM 2019-2020)

OK | OTORITAS JASA KEUANGAN

**Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
31 Maret 2020**

PT. Bank BRI Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	Pajak		Kurang	
	Batas 2020	Maret 2020	Batas 2020	Maret 2020
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	75,155	30,057	75,155	30,057
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	3,135	445	3,135	445
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	3,135	445	3,135	445
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0	0	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	3,135	445	3,135	445
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	78,290	30,502	78,290	30,502
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	75,155	30,057	75,155	30,057
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
I. Aset keuangan lainnya	853	413	853	413
f. Kerugian terkait risiko operasional	294	222	294	222
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	37	34	37	34
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	3,162	239,437	3,162	239,437
j. Beban tenaga kerja	168,469	176,166	168,469	176,166
k. Beban promosi	1,332	3,367	1,332	3,367
l. Beban lainnya	161,163	131,277	161,163	131,277
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(588,120)	(441,299)	(588,120)	(441,299)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	101,927	40,615	101,927	40,615
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	55	208	55	208
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	1,511	(736)	1,511	(736)
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	5,116	860	5,116	860
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	6,682	332	6,682	332
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	108,609	40,947	108,609	40,947
Pajak penghasilan				
a. Taxation pajak tahun berjalan	36,465	10,184	36,465	10,184
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(3,011)	706	(3,011)	706



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
30 Juni 2020

PT. Bank BRI Syariah

	Kategori	(dalam Jutaan Rupiah)			
		30/06/2020	01/07/2020	30/09/2020	01/10/2020
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	117,200	35,551	117,200	35,551
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	5,111	(300)	5,111	(300)
a.	Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b.	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	6,663	(400)	6,663	(400)
c.	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d.	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e.	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1,552)	100	(1,552)	100
2.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a.	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0	0	0	0
c.	Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d.	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e.	Lainnya	0	0	0	0
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	5,111	(300)	5,111	(300)
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	122,311	35,251	122,311	35,251
	Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
	PEMILIK	117,200	35,551	117,200	35,551
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
IV.	Aset keuangan lainnya	1,034	373	1,034	373
f.	Kerugian terkait risiko operasional	2,715	767	2,715	767
g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	106	72	106	72
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	239,583	0	239,583
j.	Beban tenaga kerja	338,877	343,277	338,877	343,277
k.	Beban promosi	5,215	9,889	5,215	9,889
l.	Beban lainnya	332,946	279,551	332,946	279,551
3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1,209,578)	(932,348)	(1,209,578)	(932,348)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	206,693	57,827	206,693	57,827
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	69	287	69	287
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(1,238)	(96)	(1,238)	(96)
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(4,337)	2,191	(4,337)	2,191
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(5,505)	2,382	(5,506)	2,382
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	201,187	60,209	201,187	60,209
	Pajak penghasilan				
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	31,498	61,381	31,498	61,381
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan	52,489	(36,723)	52,489	(36,723)



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
30 September 2020

PT. Bank BRI Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

	Bank		Corporate	
	September 2020	September 2019	September 2020	September 2019
LABA/RUGI OPERASIONAL	324,705	87,811	324,705	87,811
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/Kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	410	649	410	649
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya	(25,785)	(375)	(25,785)	(375)
LABA/RUGI NON OPERASIONAL	(25,375)	274	(25,375)	274
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	299,330	86,085	299,330	88,085
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	90,793	85,833	90,793	85,833
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	(17,954)	54,205	(17,954)	54,205
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	190,583	56,457	190,583	56,457
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	7,826	(4,721)	7,826	(4,721)
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan/kurugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	7,826	(4,721)	7,826	(4,721)
c. Lainnya	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Keuntungan/kurugian yang berasal dari penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan/kurugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	0	0	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	7,826	(4,721)	7,826	(4,721)
TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	198,409	51,736	198,409	51,736
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	190,583	56,457	190,583	56,457
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	190,583	56,457	190,583	56,457
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	198,409	51,736	198,409	51,736
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	198,409	51,736	198,409	51,736
DIVIDEN	0	10,660	0	10,660
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	19.62	5.81	19.62	5.81



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
31 Desember 2020

PT. Bank BRI Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	Periode		KonsolidASI	
	Desember 2020	Periode 01/07/2019 - 31/12/2019	Desember 2020	Desember 2019
LABA/RUGI OPERASIONAL	431,800	119,287	431,800	119,287
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	411	750	411	750
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya	(26,980)	(3,172)	(26,980)	(3,172)
LABA/RUGI NON OPERASIONAL	(26,569)	(2,422)	(26,569)	(2,422)
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	405,231	116,865	405,231	116,865
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	225,458	116,129	225,458	116,129
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	68,281	73,280	68,281	73,280
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	248,054	74,016	248,054	74,016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	7,188	(6,146)	7,188	(6,146)
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	9,324	(8,195)	9,324	(8,195)
c. Lainnya	(2,136)	2,049	(2,136)	2,049
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peringkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	0	0	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	7,188	(6,146)	7,188	(6,146)
TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	255,242	67,870	255,242	67,870
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	248,054	74,016	248,054	74,016
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	248,054	74,016	248,054	74,016
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	255,242	67,870	255,242	67,870
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	255,242	67,870	255,242	67,870
DIVIDEN	0	10,660	0	10,660
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	25,45	7,62	25,45	7,62



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
31 Maret 2020

PT. Bank BNI Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	2019		Kondisi	
	Maret 2020	Maret 2019	Maret 2020	Maret 2019
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	214,008	135,348	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	0	0	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(19,483)	(229)	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(19,483)	(229)	0	0
c. Bagian efektif dari indung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(19,483)	(229)	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	194,525	135,119	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	214,008	135,348	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI				
iv. Aset keuangan lainnya	7,707	25,641	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	815	293	0	0
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	211,315	275,689	0	0
k. Beban promosi	9,455	9,140	0	0
l. Beban lainnya	195,166	161,745	0	0
m. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(529,687)	(559,105)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	280,196	184,253	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	31	3	0	0
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	7,127	491	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(2,521)	(5,663)	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	4,637	(5,169)	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	284,833	179,084	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	79,327	61,354	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(8,502)	(17,618)	0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
30 Juni 2020

PT. Bank BNI Syariah

	(dalam Jutaan Rupiah)			
	Bulan	Periode	KonsolidASI	
	Jan 2020	Jan 2019	Jan 2020	Jan 2019
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	266,640	315,274	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(16,540)	0	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	(19,827)	0	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	3,287	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(20,315)	1,642	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersebut untuk dijual	(26,045)	1,642	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	5,730	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(36,855)	1,642	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	229,785	316,916	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	266,640	315,274	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI				
iv. Aset keuangan lainnya	3,719	2,956	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	1,621	840	0	0
g. Kerugian dari penyelesaian dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	502,531	557,991	0	0
k. Beban promosi	28,803	27,081	0	0
l. Beban lainnya	380,499	336,540	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1,097,306)	(1,071,044)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	369,085	431,695	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	139	165	0	0
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	3,792	333	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(6,043)	(13,130)	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(2,912)	(12,632)	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	366,173	419,063	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	100,290	128,855	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(757)	(25,066)	0	0



**Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
30 September 2020**

PT. Bank BNI Syariah()

Posisi	(dalam Jutaan Rupiah)			
	Bulan	September 2020	September 2019	Konsolidasi
LABA/RUGI OPERASIONAL		530,832	632,962	0
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris		313	181	0
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya		(12,178)	(19,263)	0
LABA/RUGI NON OPERASIONAL		(11,865)	(19,082)	0
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK		518,967	613,910	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-		139,916	174,538	0
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan		7,967	22,586	0
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		387,018	461,958	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(16,541)	0	0
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti		(16,541)	0	0
c. Lainnya		0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		3,931	3,972	0
a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat perjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peringkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya		3,931	3,972	0
c. Lainnya		0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(12,610)	3,972	0
TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		374,408	465,930	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK		387,018	461,958	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI				0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		387,018	461,958	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK		374,408	465,930	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI				0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		374,408	465,930	0
DIVIDEN		0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)		0,00	0,00	0,00



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
31 Desember 2020

PT. Bank BNI Syariah()

(dalam Jutaan Rupiah)

Pendapatan	Rabu		Kongsi/Asi	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
LABA/RUGI OPERASIONAL	712,761	842,311	0	0
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	406	424	0	0
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya	(24,177)	(42,786)	0	0
LABA/RUGI NON OPERASIONAL	(23,771)	(42,362)	0	0
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	688,990	799,949	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan +/-	196,226	279,075	0	0
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	12,342	82,279	0	0
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	505,106	603,153	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(48,320)	(7,653)	0	0
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program penunjang manfaat pensiun	(48,320)	(7,653)	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(1,610)	1,430	0	0
a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(1,610)	1,430	0	0

PAREPARE



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
31 Maret 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidas.	
	Maret 2020	Maret 2019	Maret 2020	Maret 2019
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	368,036	242,884	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	0	0	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(709)	(61,175)	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(709)	(61,175)	0	0
c. Bagian efektif dari likuidasi nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(709)	(61,175)	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	367,327	181,709	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PENYIDIK	368,036	242,884	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI				
iv. Aset keuangan lainnya	392,111	333,235	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	2,474	2,861	0	0
g. Kerugian dari penyerapan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	9,799	7,374	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	562,532	526,680	0	0
k. Beban promosi	19,093	27,992	0	0
l. Beban lainnya	354,192	306,864	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1,157,006)	(1,081,033)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	469,325	336,188	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	174	11,315	0	0
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	24,786	(20,921)	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	114	226	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	25,074	(9,380)	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	494,399	326,908	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	130,580	86,838	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(4,217)	(2,914)	0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
30 Juni 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

(dalam Jutaan Rupiah)

Kategori	Bank		Operasional	
	Jun 2020	Jul 2019	Jun 2020	Jul 2019
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	718,639	550,568	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	8,205	0	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	8,205	0	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(710)	(61,878)	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(710)	(61,878)	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	7,495	(61,878)	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	726,134	488,690	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	718,639	550,568	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
iv. Aset keuangan lainnya	13,089	12,663	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	7,476	3,727	0	0
g. Kerugian dari penyetaraan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	19,497	15,617	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	832,295	1,060,603	0	0
k. Beban premisi	30,759	43,080	0	0
l. Beban lainnya	842,454	642,599	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(2,291,706)	(2,026,735)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	989,408	771,879	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	5,358	11,725	0	0
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(12,781)	(44,029)	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	245	236	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(7,177)	(32,058)	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	982,231	739,811	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	259,805	202,317	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	3,787	(13,074)	0	0



Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
30 September 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Jutaan Rupiah)

Kategori	Bulan		Komparatif	
	September 2020	September 2019	September 2020	September 2019
LABA/RUGI OPERASIONAL	1,430,493	1,160,317	0	0
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	5,358	12,119	0	0
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya	220	586	0	0
LABA/RUGI NON OPERASIONAL	5,578	12,705	0	0
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	1,436,071	1,173,022	0	0
Pajak penghasilan				
a. Takdiran pajak tahun berjalan /-	273,196	335,744	0	0
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	(92,957)	34,977	0	0
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	1,069,918	872,255	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	8,206	0	0	0
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pemasaran manfaat pasti	8,206	0	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(710)	(61,682)	0	0
a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peringkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghadalan komprehensif lainnya	(710)	(61,682)	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	7,496	(61,682)	0	0
TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,077,414	810,573	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				
PEMILIK	1,069,918	872,255	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	1,069,918	872,255	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat distribusikan kepada:				
PEMILIK	1,077,414	810,573	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,077,414	810,573	0	0
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0,00	0,00	0,00	0,00



OTORITAS
JASA
KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulan
31 Desember 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	Berk		Kegadaan	
	Desember 2020	Desember 2019	Desember 2020	Desember 2019
LABA/RUGI OPERASIONAL	1,945,009	1,695,868	0	0
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	6,799	12,400	0	0
2. Pendapatan/beban non operasional lainnya	(40,832)	5,738	0	0
LABA/RUGI NON OPERASIONAL	(34,033)	18,138	0	0
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	1,910,976	1,715,006	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	685,717	544,540	0	0
b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	209,229	104,568	0	0
LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	1,434,488	1,275,034	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	6,950	(6,895)	0	0
a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	6,950	(6,895)	0	0
c. Lainnya	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(710)	(61,469)	0	0
a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(710)	(61,469)	0	0

**D. Catatan atas Laporan Keuangan
(CAR Tahun 2021-2022)**

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**43. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Piutang dan pembiayaan (lanjutan)

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat *margin* pasar saat ini. Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat *margin* mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat *margin* tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek dan sukuk Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

44. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As Restated, Note 50)
Modal inti	21.232.620	20.328.043
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	800.000	318.750
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1.265.650	1.276.316
	<hr/> 23.298.270	<hr/> 21.923.109
Aset Terimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ¹	100.359.809	101.605.882
ATMR Risiko Pasar	515.863	352.261
ATMR Risiko Operasional	-	-
	<hr/> 100.875.772	<hr/> 101.958.143

PT. Bank Syariah Indonesia. Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2021
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. *Receivables and financing (continued)*

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates. The carrying amounts of variable rate receivables and financing and short-term fixed rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.

c. *Securities and Government Sukuk*

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. *As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:*

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As Restated, Note 50)	Core capital Supplementary capital (maximum 100% over core capital) General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk ²	101.605.882	-
RWA for Market Risk	352.261	-
RWA for Operational Risk	-	-

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Piutang dan pembiayaan (lanjutan)

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat *margin* pasar saat ini. Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat *margin* mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat *margin* tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek dan sukuk Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasikan dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As Restated, Note 50)	
Modal inti	22.077.017	20.328.043	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	664.583	318.750	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1.337.700	1.276.316	General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1,25% of ATMR)
	<hr/> 24.079.300	<hr/> 21.923.109	
Aset Terlimbah Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ¹	106.431.062	101.605.882	Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk ¹
ATMR Risiko Pasar	214.239	352.261	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	-	-	RWA for Operational Risk
	<hr/> 106.645.301	<hr/> 101.958.143	

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. *Receivables and financing (continued)*

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates. The carrying amounts of variable rate receivables and financing and short-term fixed rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.

c. *Securities and Government Sukuk*

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

46. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Piutang dan pembiayaan (lanjutan)

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat *margin* pasar saat ini. Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat *margin* mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat *margin* tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek dan sukuk Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. *Receivables and financing (continued)*

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates. The carrying amounts of variable rate receivables and financing and short-term fixed rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.

c. *Securities and Government Sukuk*

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

46. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

- a. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As Restated, Note 89)	30 September 2021/ September 30, 2021 (As Restated, Note 89)
Modal inti	22.633.415	20.328.043
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	595.833	318.750
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1.350.794	1.276.316
	<hr/>	<hr/>
	24.580.042	21.923.109
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ¹	107.904.696	101.605.882
ATMR Risiko Pasar	153.148	352.261
ATMR Risiko Operasional	-	-
	<hr/>	<hr/>
	108.057.844	101.958.143

PAPER
 Core capital
 Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
 General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)

Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk¹
 RWA for Market Risk
 RWA for Operational Risk

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/lh/Previously PT Bank BRI Syariah Tbk)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022**
 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021
Modal inti	24,252,302	23,173,019
Modal lengkap (maksimum 100% dari modal inti)	458,333	527,083
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1,488,086	1,422,667
	<u>26,198,721</u>	<u>25,122,769</u>
 Aset Terimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ATMR Risiko Pasar ATMR Risiko Operasional	118,679,494 <u>497,232</u> <u>33,120,795</u>	113,643,146 <u>103,913</u> <u>-</u>
	<u>152,297,521</u>	<u>113,747,059</u>
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, dan Risiko Operasional	-	22.11%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	17.20%	22.09%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9.94%	9.98%

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Selain wajib membentuk modal inti dan modal lengkap, Bank wajib untuk memenuhi *Countercyclical Buffer* yang ditetapkan dalam kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR sesuai dengan POJK No. 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Bank mampu untuk memenuhi KPMM sesuai dengan profil risiko dan mampu memenuhi ketertuntutan tambahan modal (*buffer*).

- b. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan bersih masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
NPF - Bruto	2.91%	2.93%	NPF - Gross
NPF - Bersih	0.90%	0.87%	NPF - Net

45. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

- a. As of 31 March 2022 and 31 December 2021, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (FSA) No. 21/POJK.03/2014 dated 19 November 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

Core capital
Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)

Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk
RWA for Market Risk
RWA for Operational Risk

Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, and Operational Risk
Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk

Minimum CAR

Based on the risk profile as of 31 March 2022 and 31 December 2021, which is satisfactory, the minimum CAR as of 31 March 2022 and 31 December 2021, was determined at 9% to less than 10%.

In addition to provide core capital and supplementary capital, the Bank is required to provide Countercyclical Buffer ranging from 0% to 2.5% of RWA based on POJK regulation (POJK) No. 21/POJK.03/2014 regarding the Minimum Required Capital Adequacy Ratio of Shariah Bank.

The assessment result shows that Bank has met the Minimum CAR in accordance to its risk profile, and met additional capital buffer requirement.

- b. As of 31 March 2022 and 31 December 2021, ratio of Non-Performing Financing (NPF) gross and net, respectively, are as follows:

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
(d/b/a previously PT Bank BRISyariah Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 JUNI 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNE 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	
Modal inti	24,591,146	23,173,019	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	389,583	527,083	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1,497,121	1,422,667	General reserves of allowance for impairment losses on earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<u>26,477,850</u>	<u>25,122,769</u>	
 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit ATMR Risiko Pasar ATMR Risiko Operasional	 119,509,314 326,257 33,120,795	 113,643,146 103,913 -	 Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk RWA for Market Risk RWA for Operational Risk
	<u>152,956,366</u>	<u>113,747,059</u>	
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	17.35%	22.11%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	17.31%	22.09%	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan	9.94%	9.88%	Minimum CAR

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Selain wajib membentuk modal inti dan modal pelengkap, Bank wajib untuk memenuhi *Countercyclical Buffer* yang ditetapkan dalam kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR sesuai dengan POJK No. 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Bank mampu untuk memenuhi KPMM sesuai dengan profil risiko dan mampu memenuhi ketentuan tambahan modal (*buffer*).

- b. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan bersih masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	
NPF - Bruto	2,78%	2,93%	NPF - Gross
NPF - Bersih	0,74%	0,87%	NPF - Net

44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

- a. As of 30 June 2022 and 31 December 2021, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio ("CAR") are calculated based on Financial Service Authority ("OJK") No. 21/POJK.03/2014 dated 19 November 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

Based on the risk profile as of 30 June 2022 and 31 December 2021, which is satisfactory, the minimum CAR as of 30 June 2022 and 31 December 2021, was determined at 9% to less than 10%.

In addition to provide core capital and supplementary capital, the Bank is required to provide Countercyclical Buffer ranging from 0% to 2.5% of RWA based on POJK regulation No. 21/POJK.03/2014 regarding the Minimum Required Capital Adequacy Ratio of Sharia Bank.

The assessment result shows that Bank has met the Minimum CAR in accordance to its risk profile, and met additional capital buffer requirement.

- b. As of 30 June 2022 and 31 December 2021, ratio of Non-Performing Financing (NPF) gross and net, respectively, are as follows:

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 2021	
Modal inti	25,610,891	23,173,019	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	320,833	527,083	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1,583,714	1,422,667	General reserves of allowance for impairment losses on earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<u>27,515,438</u>	<u>25,122,769</u>	
 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	126,413,367	113,643,146	 Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk
ATMR Risiko Pasar	538,522	103,913	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	33,120,795	-	RWA for Operational Risk
	<u>160,072,684</u>	<u>113,747,059</u>	
 Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	17.25%	22.11%	 Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	17.19%	22.09%	 Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
 Rasio KPMM yang diwajibkan	9.95%	9.98%	 Minimum CAR
<small>** Sesuai POJK No. 21/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2015, KPMM 31 Desember 2021 sebagai Bene Mill pengembangan tidak dihitung untuk menghitung ATMR Risiko Operasional sampai dengan akhir bulan Desember tahun berjalan. Sedangkan, rasio KPMM per 30 September 2022 tidak memperhitungkan ATMR Risiko Operasional.</small>			
 Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, yaitu <i>satisfactory</i> , maka CAR minimum pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.			 Based on the risk profile as of 30 September 2022 and 31 December 2021, which is <i>satisfactory</i> , the minimum CAR as of 30 September 2022 and 31 December 2021, was determined at 9% to less than 10%.
 Selain wajib membentuk modal inti dan modal pelengkap, Bank wajib untuk memenuhi <i>Countercyclical Buffer</i> yang ditetapkan dalam kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR sesuai dengan POJK No. 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.			 In addition to provide core capital and supplementary capital, the Bank is required to provide <i>Countercyclical Buffer</i> ranging from 0% to 2.5% of RWA based on POJK regulation No. 21/POJK.03/2014 regarding the Minimum Required Capital Adequacy Ratio of Sharia Bank.
 Hasil penilaian menunjukkan bahwa Bank mampu untuk memenuhi KPMM sesuai dengan profil risiko dan mampu memenuhi ketentuan tambahan modal (<i>buffer</i>).			 The assessment result shows that Bank has met the Minimum CAR in accordance to its risk profile, and met additional capital buffer requirement.
b. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan bersih masing-masing adalah sebagai berikut:			 b. As of 30 September 2022 and 31 December 2021, ratio of Non-Performing Financing (NPF) gross and net, respectively, are as follows:
	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 2021	
NPF - Bruto	2.67%	2.93%	NPF - Gross
NPF - Bersih	0.59%	0.67%	NPF - Net

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Piutang dan pembiayaan (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap piutang dan pembiayaan ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat margin yang berlaku untuk piutang dan pembiayaan dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat margin mengambang dan nilai tercatat atas piutang dengan tingkat margin tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat margin pasar saat ini. Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat margin mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat margin tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Modal inti	32,647,561	31,232,293	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	183,333	252,083	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	1,685,037	1,625,573	General reserves of allowance for impairment losses on earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<u>34,516,931</u>	<u>33,109,949</u>	
 Aset Terimbang Menurut Risiko ("ATMR") Risiko Kredit	134,487,423	129,730,824	 Risk Weighted Assets ("RWA") for Financing Risk
ATMR Risiko Pasar	650,834	306,184	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	<u>34,400,820</u>	<u>33,120,795</u>	RWA for Operational Risk
	<u>169,539,077</u>	<u>163,157,803</u>	
 Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	20.44%	20.33%	 Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk and Operational Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	<u>20.36%</u>	<u>20.29%</u>	Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
 Rasio KPMM yang diwajibkan	<u>9.95%</u>	<u>9.95%</u>	 Minimum CAR

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

31 MARCH 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

d. Receivables and financing (continued)

The estimated fair values of receivables and financing are determined based on discounted cash flows using margin rates applied for receivables and financing with similar credit risk and remaining maturities.

The carrying amount of receivables and financing with variable margin rate and short-term receivables and financing with fixed margin rate are the reasonable approximations of their fair values.

The estimated fair value of loans represent the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates. The carrying amounts of variable rate receivables and financing and short-term fixed rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.

45. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

- a. As at 31 March 2023 and 31 December 2022, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio ("CAR") are calculated based on Financial Service Authority ("OJK") No. 21/POJK.03/2014 dated 19 November 2014, as amended in previous regulation. The CARs are as follows:

Based on the risk profile as at 31 March 2023 and 31 December 2022, which is *satisfactory*, the minimum CAR as at 31 March 2023 and 31 December 2022, was determined at 9% to less than 10%.

**E. Catatan atas Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia. Tbk. (NPF
Tahun 2021-2022)**

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan):

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar:

31 Maret 2021/
March 31, 2021

31 Desember 2020/
December 31, 2020
(As restated,
Note 50)

Jumlah minimum
yang wajib dibentuk
cadangan kerugian
penurunan nilai atas
piutang, yang wajib
dibentuk sesuai dengan
POJK

2.429.518

3.129.571

The minimum allowance for impairment losses on receivables provided based on Financial Services Authority's regulation amounted to:

The minimum allowance for impairment losses on receivables based on Financial Services Authority's regulations

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pembelian murabahah yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Management believes that the allowance for impairment losses on murabahah financing is adequate and in compliance with Financial Services Authority's regulation.

- 4) Piutang dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 5) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

- 4) Receivables are collateralized by registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, mudharabah time deposits (Note 25) or by other guarantees generally accepted by the Bank.
- 5) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on receivables are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)
Jumlah piutang*)	92.499.207	89.884.105
NPF - Bruto	2.694.568	2.456.397
Persentase NPF - Bruto	2,91%	2,73%
NPF - Neto	881.605	1.085.575
Persentase NPF - Neto	0,95%	1,21%

Total receivables)
NPF - Gross
Percentage of NPF - Gross
NPF - Net
Percentage of NPF - Net*

*) Diluar piutang kepada bank lain

*) Exclude receivables to other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

h. Informasi penting lainnya: (lanjutan)

- 2) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Saldo awal	226.482	94.930	Beginning balance
Pembentukan/(pembalikan)			Provisions/(reversal) during the year (Note 33)
Selama tahun berjalan (Catatan 33)	200.100	189.064	
Penemuan kembali			Recoveries of written-off
Hapus buku	2.076	13.283	
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.296)	(71.057)	Write-off during the year
Selisih kurs	304	262	Selisih kurs
Saldo akhir tahun	425.666	226.482	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

- 3) Pinjaman *qardh* dijamin agunan yang diikat dengan gadai, hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:
- 3) Funds of *qardh* are collateralized by pawning, registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, or by other guarantees generally accepted by the Bank.
- 4) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on funds of *qardh* are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Jumlah pinjaman <i>qardh</i> *)	8.829.411	9.280.655	Total funds of <i>qardh</i> *)
NPF - Bruto	163.731	146.920	NPF - Gross
Persentase NPF - Bruto	1,85%	1,58%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto	11.192	7.537	NPF - Net
Persentase NPF - Neto	0,13%	0,08%	Percentage of NPF - Net
*) Diluar pinjaman <i>qardh</i> kepada bank lain			
*) Exclude funds of <i>qardh</i> to other banks			

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Jumlah pembiayaan musyarakah	53.692.883	53.348.533	Total musyarakah financing
NPF - Bruto	1.897.825	1.778.713	NPF - Gross
Percentase NPF - Bruto	3,53%	3,33%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto	453.738	572.211	NPF - Net
Percentase NPF - Neto	0,85%	1,07%	Percentage of NPF - Net

- 5) Rincian pembiayaan musyarakah bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Industri	665.385	601.132	Manufacturing
Pendagangan	287.610	256.080	Trading
Konstruksi	47.704	97.486	Construction
Pertanian	138.777	91.007	Agriculture
Sosial/masyarakat	-	30.316	Social/public
Pengangkutan	39.747	26.953	Transportation
Jasa usaha	167.596	91.682	Business services
Listrik, gas dan air	417.498	408.290	Electricity, gas and water
Pertambangan	45.551	37.333	Mining
Lainnya	87.957	138.234	Others
Jumlah	1.897.825	1.778.713	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.444.087)	(1.206.502)	Allowance for impairment losses
Neto	453.738	572.211	Net

- 6) Rincian kolektibilitas pembiayaan musyarakah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/March 31, 2021					
	Lancar/ Current	Perbaikan/ Khusus/Spesial Menurut Standar	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pendagangan	5.229.572	157.175	191.022	81.702	64.000	6.313.477
Industri	5.615.695	40.877	108.414	25.708	44.204	6.531.316
Konstruksi	9.384.994	65.095	26.316	4.586	13.802	9.478.704
Sosial/masyarakat	5.277.101	5.383	11.320	79.050	4.108	5.376.871
Jasa usaha	4.458.897	19.867	15.188	27.032	12.480	4.634.063
Pengangkutan	4.483.920	81.976	54.008	66.651	18.209	5.104.574
Listrik, gas dan air	3.383.068	6.000	13.022	6.778	19.446	3.862.615
Pertambangan	3.309.304	5.591	195.227	210.277	323	3.733.330
Lainnya	1.165.798	6.021	41.165	3.404	363	1.218.151
Jumlah	7.829.272	114.159	42.041	27.856	56.070	8.604.499
	51.341.551	595.216	726.658	540.838	630.849	53.744.973

- 6) The details of collectibility of musyarakah financing by economic sector are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Tanggal 31 Maret 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Three-Month Period Ended
 March 31, 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 3) Pembentukan mudharabah dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembentukan mudharabah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Jumlah pembentukan mudharabah*)	2.314.289	2.594.311	Total mudharabah financing*)
NPF – Bruto*)	36.693	34.598	NPF – Gross*)
Persentase NPF – Bruto	1,59%	1,33%	Percentage of NPF – Gross
NPF – Neto*)	7.854	2.651	NPF – Net*)
Persentase NPF – Neto	0,34%	0,10%	Percentage of NPF – Net

*) Diluar pembentukan mudharabah kepada bank lain

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembentukan mudharabah yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate and in compliance with Financial Service Authority (FSA) Regulations.

- 5) Rincian pembentukan mudharabah bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Sosial/masyarakat	-	48	Social/public
Jasa usaha	11.951	7.764	Business services
Industri	397	397	Industry
Perdagangan	245	334	Trading
Pertanian	9.907	9.934	Agriculture
Listrik, gas dan air	634	-	Electricity, gas and water
Lainnya	13.559	16.121	Others
Jumlah	36.693	34.598	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.839)	(31.947)	Allowance for impairment losses
Neto	7.854	2.651	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan):

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar:

31 Desember 2020/
 December 31, 2020
 (As restated,
 Note 50)

Jumlah minimum yang wajib dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang, yang wajib dibentuk sesuai dengan POJK

2.260.290

3.129.571

The minimum allowance for impairment losses on receivables provided based on Financial Services Authority's regulation amounted to:

The minimum allowance for impairment losses on receivables based on Financial Services Authority's regulations

Management believes that the allowance for impairment losses on murabahah financing is adequate and in compliance with Financial Services Authority's regulation.

- 4) Piutang dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

- 4) Receivables are collateralized by registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, mudharabah time deposits (Note 25) or by other guarantees generally accepted by the Bank.

- 5) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/
 December 31, 2020
 (As restated,
 Note 50)

Jumlah piutang*)	94.828.220
NPF - Bruto	2.728.453
Persentase NPF - Bruto	2,88%
NPF - Neto	907.803
Persentase NPF - Neto	0,96%

Total receivables*)	89.884.105
NPF - Gross	2.456.397
Percentage of NPF - Gross	2,73%
NPF - Net	1.085.575
Percentage of NPF - Net	1,21%

*) Diluar piutang kepada bank lain

† Exclude receivables to other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya: (lanjutan)

- 2) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Saldo awal	226.482	94.930	Beginning balance
Pembentukan/(pembalikan)			Provisions/(reversal) during the year (Note 33)
Selama tahun berjalan (Catatan 33)	309.004	189.064	
Penerimaan kembali			Recoveries of written-off
Hapus buku	245	13.283	
Penghapusan buku selama tahun berjalan	(12.605)	(71.057)	
Selisih kurs	227	262	
Saldo akhir tahun	523.353	226.482	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021
**(Expressed In millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. FUNDS OF QARDH (continued)

h Other significant information: (continued)

- 2) The movements of allowance for impairment losses on funds of qardh are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on funds of qardh is adequate and in compliance with Financial Services Authority Regulations.

- 3) Pinjaman qardh dijamin agunan yang diikat dengan gadai, hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Jumlah pinjaman qardh*)	10,050,966	9,280,855	Total funds of qardh*)
NPF - Bruto	185,975	146,920	NPF - Gross
Persentase NPF - Bruto	1,85%	1,58%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto	31,279	7,537	NPF - Net
Persentase NPF - Neto	0,31%	0,08%	Percentage of NPF - Net
*) Diulu pinjaman qardh kepada bank lain			
*) Exclude funds of qardh to other banks			

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 4) Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	Total musyarakah financing
Jumlah pembiayaan musyarakah	53.020.742	53.348.533	NPF - Gross
NPF - Bruto	1.949.979	1.778.713	Percentage of NPF - Gross
Percentase NPF - Bruto	3,68%	3,33%	
NPF - Neto	467.941	572.211	NPF - Net
Percentase NPF - Neto	0,88%	1,07%	Percentage of NPF - Net
5) Rincian pembiayaan musyarakah bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:			5) The details of non-performing musyarakah financing (with collectibility 3, 4 and 5) and total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Industri	644.050	601.132	Manufacturing
Perdagangan	316.453	256.080	Trading
Konstruksi	62.386	97.486	Construction
Pertanian	173.709	91.007	Agriculture
Sosial/masyarakat	86.345	30.316	Social/public
Pengangkutan	40.483	26.953	Transportation
Jasa usaha	41.478	91.882	Business services
Listrik, gas dan air	412.514	408.290	Electricity, gas and water
Pertambangan	44.045	37.333	Mining
Lainnya	128.516	138.234	Others
Jumlah	1.949.979	1.778.713	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.482.038)	(1.206.502)	Allowance for impairment losses
Neto	467.941	572.211	Net

- 6) Rincian kolektibilitas pembiayaan musyarakah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- 6) The details of collectibility of musyarakah financing by economic sector are as follows:

	30 Juni 2021/June 30, 2021					
	Lancar/ Current	Pedagangan/ Khusus/Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Disinggah/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pembangunan	5.009.409	195.123	142.071	32.022	111.021	5.201.039
Industri	5.071.417	207.546	194.747	2.865	446.498	5.323.115
Konstruksi	10.227.676	64.921	23.002	16.741	10.384.883	Manufacturing
Sosial/masyarakat	5.343.059	5.674	658	78.747	6.940	5.435.098
Jasa usaha	3.914.227	20.089	7.221	12.047	22.210	3.976.404
Pertambangan	4.698.894	64.913	78.213	72.913	22.589	4.827.516
Pengangkutan	3.322.940	8.798	5.074	883	34.426	3.447.598
Listrik, gas dan air	3.322.727	7.474	159.194	243.641	678	3.737.215
Pertambangan	842.231	7.318	36.917	-	7.138	803.504
Lainnya	7.859.388	128.358	58.295	20.885	49.345	8.115.283
Jumlah	59.363.938	708.836	715.781	483.694	750.624	63.822.743

Trading
Manufacturing
Construction
Social/public
Transportation
Business services
Electricity, gas and water
Mining
Others
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 3) Pembiayaan *mudharabah* dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 4) Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	<i>Total mudharabah financing*</i>
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> *	2.129.851	2.594.311	<i>NPF – Gross*</i>
NPF – Bruto*)	56.003	34.598	<i>Percentage of NPF – Gross</i>
Persentase NPF – Bruto	2,63%	1,33%	
NPF – Neto*)	1.108	2.651	<i>NPF – Net*</i>
Persentase NPF – Neto	0,05%	0,10%	<i>Percentage of NPF – Net</i>

*) Diluar pembiayaan *mudharabah* kepada bank lain

*) Exclude mudharabah financing to other banks

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate and in compliance with Financial Service Authority (FSA) Regulations.

- 5) Rincian pembiayaan *mudharabah* bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Sosial/masyarakat	292	48	<i>Social/public</i>
Jasa usaha	44.925	7.764	<i>Business services</i>
Industri	-	397	<i>Industry</i>
Perdagangan	245	334	<i>Trading</i>
Pertanian	9.907	9.934	<i>Agriculture</i>
Listrik, gas dan air	634	-	<i>Electricity, gas and water</i>
Lainnya	-	16.121	<i>Others</i>
Jumlah	56.003	34.598	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.895)	(31.947)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	1.108	2.651	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan):

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)
Jumlah minimum yang wajib dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang, yang wajib dibentuk sesuai dengan POJK	2.456.770	3.129.571
Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pembayaran <i>murabahah</i> yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.		

- 4) Piutang dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 5) Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued):

The minimum allowance for impairment losses on receivables provided based on Financial Services Authority's regulation amounted to:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)
Jumlah minimum yang wajib dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang, yang wajib dibentuk sesuai dengan POJK	2.456.770	3.129.571

The minimum allowance for impairment losses on receivables based on Financial Services Authority's regulations

Management believes that the allowance for impairment losses on murabahah financing is adequate and in compliance with Financial Services Authority's regulation.

- 4) Receivables are collateralized by registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, *mudharabah* time deposits (Note 25) or by other guarantees generally accepted by the Bank.

- 5) The ratio of total *Non-Performing Financing (NPF)* gross and net on receivables are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	<i>Total receivables*</i> <i>NPF - Gross</i>
Jumlah piutang*)	97.119.994	89.884.105	
NPF - Bruto	2.691.777	2.456.397	
Persentase NPF - Bruto	3,00%	2,73%	
NPF- Neto	1.039.989	1.065.575	
Persentase NPF - Neto	1,00%	1,21%	

**) Exlude piutang kepada bank lain*

** Exlude receivables to other banks*

*Percentage of NPF - Gross
NPF - Net
Percentage of NPF - Net*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya: (lanjutan)

- 1) Tingkat *ujrah* rata-rata per tahun untuk pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Tingkat <i>ujrah</i> rata-rata per tahun untuk pinjaman <i>qardh</i>	14,63%	13,44%	Annual average <i>ujrah</i> rate on funds of <i>qardh</i>

- 2) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Saldo awal	226.482	94.930	Beginning balance
Pembentukan/(pembalikan)			Provisions/(reversal) during the year (Note 33)
Selama tahun berjalan (Catatan 33)	289.279	189.064	
Penerimaan kembali			Recoveries of written-off
Hapus buku	1.244	13.283	
Penghapusan selama tahun berjalan	(137.691)	(71.057)	Write-off during the year
Selisih kurs	168	262	Exchange rate gap
Saldo akhir tahun	379.482	226.482	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Management believes that the allowance for impairment losses on funds of *qardh* is adequate and in compliance with Financial Services Authority Regulations.

- 3) Pinjaman *qardh* dijamin agunan yang dilikat dengan gadai, hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

- 3) Funds of *qardh* are collateralized by pawning, registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, or by other guarantees generally accepted by the Bank.

- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

- 4) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on funds of *qardh* are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Jumlah pinjaman <i>qardh</i> *	9.526.956	9.280.855	Total funds of <i>qardh</i> *
NPF - Bruto	344.302	146.920	NPF - Gross
Persentase NPF - Bruto	3,81%	1,58%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto	197.991	7.537	NPF - Net
Persentase NPF - Neto	2,08%	0,08%	Percentage of NPF - Net

* Dikur pinjaman *qardh* kepada bank lain

* Excludes funds of *qardh* to other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 4) Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	Total musyarakah financing
Jumlah pembiayaan musyarakah	53.020.742	53.348.533	NPF - Gross
NPF - Bruto	1.949.979	1.778.713	Percentage of NPF - Gross
Persentase NPF - Bruto	3,68%	3,33%	
NPF - Neto	467.941	572.211	NPF - Net
Persentase NPF - Neto	0,88%	1,07%	Percentage of NPF - Net
5) Rincian pembiayaan musyarakah bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:			5) The details of non-performing musyarakah financing (with collectibility 3, 4 and 5) and total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Industri	644.050	601.132	Manufacturing
Perdagangan	316.453	256.080	Trading
Konstruksi	62.386	97.486	Construction
Pertanian	173.709	91.007	Agriculture
Sosial/masyarakat	86.345	30.316	Social/public
Pengangkutan	40.483	26.953	Transportation
Jasa usaha	41.478	91.882	Business services
Listrik, gas dan air	412.514	408.290	Electricity, gas and water
Pertambangan	44.045	37.333	Mining
Lainnya	128.516	138.234	Others
Jumlah	1.949.979	1.778.713	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.482.038)	(1.206.502)	Allowance for impairment losses
Neto	467.941	572.211	Net

- 6) Rincian kolektibilitas pembiayaan musyarakah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

h. Other significant information (continued):

- 4) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on musyarakah financing are as follows:

	30 Juni 2021/June 30, 2021	Jumlah/ Total	
Lancar/ Current	5.209.495	100.123	Trading
Khusus/Special Mention	5.571.417	207.545	Manufacturing
Konstruksi	10.227.576	64.921	Construction
Sosial/masyarakat	5.243.058	5.674	Social/public
Jasa usaha	3.814.827	20.098	Business services
Pertanian	4.856.894	64.913	Agriculture
Pengangkutan	3.229.349	7.221	Transportation
Listrik, gas dan air	3.322.237	6.074	Electricity, gas and water
Pertambangan	842.231	7.318	Mining
Lainnya	7.818.388	36.517	Others
Jumlah	50.343.938	709.825	Total
	Lancar/ Current	Kurang Lancar/ Substandard	Dilengkapi/ Doubtful
	Khusus/Special Mention	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Konstruksi	18.741	10.264.883
	Sosial/masyarakat	658	5.435.088
	Jasa usaha	7.221	3.376.404
	Pertanian	78.213	4.337.516
	Pengangkutan	72.913	22.585
	Listrik, gas dan air	803	3.456.028
	Pertambangan	679	3.757.215
	Lainnya	7.128	802.594
	Jumlah	48.346	8.115.263

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 3) Pembiayaan *mudharabah* dijamin agunan yang dikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

- 4) Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> *	1.974.211	2.594.311	Total <i>mudharabah financing</i> *)
NPF – Bruto*)	24.789	34.598	NPF – Gross*)
Persentase NPF – Bruto	1,26%	1,33%	Percentage of NPF – Gross
NPF – Neto*)	761	2.651	NPF – Net*)
Persentase NPF – Neto	0,04%	0,10%	Percentage of NPF – Net

* Jumlah pembiayaan *mudharabah* kepada bank lain

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

- 5) Rincian pembiayaan *mudharabah* bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	
Sosial/masyarakat	278	48	Social/public Business services
Jasa usaha	24.028	7.764	Manufacturing
Industri	-	397	Trading
Perdagangan	245	334	Agriculture
Peranian	-	9.934	Electricity, gas and water
Listrik, gas dan air	-	-	Others
Lainnya	238	16.121	Total
Jumlah	24.789	34.598	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.028)	(31.947)	Net
Neto	761	2.651	

*) Exclude *mudharabah financing* to other banks

Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate and in compliance with Financial Service Authority (FSA) Regulations.

- 5) The details of non-performing mudharabah financing (with collectibility 3, 4 and 5) and total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/h/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2022**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 31 MARCH 2022**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 6) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Jumlah piutang ^{*)}	107,248,845	101,787,248	Total receivables ^{*)}
NPF - Bruto ^{**)}	2,869,518	2,719,419	NPF - Gross ^{**}
Persentase NPF - Bruto	2.68%	2.57%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto ^{**}	1,032,163	896,257	NPF - Net ^{**}
Persentase NPF - Neto	0.96%	0.88%	Percentage of NPF - Net

^{*)} Diliber piutang kepada bank lain

^{**) Excluded receivables to other banks}

10. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah			Rupiah
Rahn	3,891,620	3,737,737	Rahn
Kartu Hasanah	405,735	392,593	Hasanah Card
Qardh	<u>3,439,969</u>	<u>3,820,787</u>	Qardh
	7,737,324	7,951,117	
Mata uang asing			Foreign currency
Qardh	1,479,883	1,468,114	Qardh
	<u>1,479,883</u>	<u>1,468,114</u>	
Jumlah	9,217,207	9,419,231	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(487,940)	(337,831)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>8,729,267</u>	<u>9,081,400</u>	Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang, dan kolektibilitas

	31 Maret/March 2022						
	Lengket/ Current	Perbaikan/ Istiusah/Special mention	Kurang lancar/ Subfandemi	Dinggukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Industri	11,209	-	-	-	1,926	13,134	Manufacturing
Jasa usaha	339,694	-	-	-	403	340,097	Business services
Konstruksi	2,622,976	-	2,633	6,012	350,676	2,989,627	Construction
Konsumen	4,568,408	40,486	3,764	8,634	8,823	4,628,812	Consumer
Pengangguran	3,500	-	6,013	-	-	5,513	Transmigration
Pendagangan	51,508	231	-	-	700	52,440	Trading
Pertumbuhan	-	-	-	-	8,867	8,867	Mining
Peternakan	67,393	-	-	-	-	67,393	Agriculture
Lainnya	62,050	-	-	-	2,811	65,861	Others
	7,094,767	46,716	11,810	15,596	274,435	7,757,324	
Mata uang asing							Foreign currency
Industri	1,400,454	-	-	-	-	1,436,454	Manufacturing
Jasa usaha	2,298	-	-	-	-	2,759	Business services
Pengangguran	21,982	4,263	-	-	-	26,235	Transmigration
Pendagangan	14,435	-	-	-	-	14,435	Trading
	1,476,036	4,251	-	-	-	1,673,883	
Jumlah pinjaman qardh	8,870,397	44,968	11,810	15,596	274,435	9,217,207	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai	(204,893)	(1,338)	(1,780)	(6,165)	(191,782)	(167,040)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>8,665,514</u>	<u>43,630</u>	<u>10,030</u>	<u>9,419,231</u>	<u>82,653</u>	<u>8,729,267</u>	Net

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/h/Previously PT Bank BRI Syariah Tbk)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2022**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 31 MARCH 2022**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Jumlah pinjaman qardh ^{*)}	9,217,207	9,419,231	Total funds of qardh ^{*)}
NPF - Bruto ^{*)}	301,841	311,411	NPF - Gross ^{*)}
Persentase NPF - Bruto	3.27%	3.31%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto ^{*)}	100,114	156,216	NPF - Net ^{*)}
Persentase NPF - Neto	1.09%	1.66%	Percentage of NPF - Net

^{*)} Dilar injam qardh kepada bank lain

10. FUNDS OF QARDH (continued)

g. Other significant information (continued)

- 4) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on funds of qardh are as follows:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Jumlah pinjaman qardh ^{*)}	9,217,207	9,419,231	Total funds of qardh ^{*)}
NPF - Bruto ^{*)}	301,841	311,411	NPF - Gross ^{*)}
Persentase NPF - Bruto	3.27%	3.31%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto ^{*)}	100,114	156,216	NPF - Net ^{*)}
Persentase NPF - Neto	1.09%	1.66%	Percentage of NPF - Net

^{*)} Exclude funds of qardh to other banks

11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	1,899,508	1,616,063	Working capital
Investasi	12,851	12,374	Investment
Konsumsi	-	-	Consumption
Jumlah	1,912,359	1,628,437	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37,927)	(36,123)	Allowance for impairment losses
Bersih	1,874,432	1,592,314	Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang, dan kolektibilitas

	31 Maret/March 2022						
	Lancar/ Current	Perhatian Khusus/Special mention	Kurang lancar/ Sukatanlang	Diragukan/ Doubtful	Mecet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Industri	4,584	167	-	-	-	4,751	Manufacturing
Jasa usaha	50,355	-	-	-	-	59,355	Business service
Konstruksi	4,542	-	-	-	-	4,542	Construction
Pengiriman	527,417	-	-	-	-	527,417	Trading
Portofolio	2,803	-	-	-	-	2,803	Agriculture
Sosial/investasi	1,981	-	-	-	-	1,981	Social/public Others
Lainnya	1,293,759	2,346	3,629	6	16,797	1,311,524	
Jumlah pembayaran	1,888,414	2,513	3,629	6	16,797	1,592,314	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20,085)	(280)	(755)	(31)	(16,797)	(37,927)	Allowance for impairment losses
Bersih	1,869,330	2,235	2,874	3	-	1,554,432	Net

	31 Desember/December 2021						
	Lancar/ Current	Perhatian Khusus/Special mention	Kurang lancar/ Sukatanlang	Diragukan/ Doubtful	Mecet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Industri	4,916	-	-	-	221	4,916	Manufacturing
Jasa usaha	55,449	-	-	-	-	55,449	Business service
Konstruksi	3,129	-	-	-	-	3,129	Construction
Pengiriman	386,073	-	-	-	-	386,073	Trading
Portofolio	3,688	-	-	-	-	3,688	Agriculture
Sosial/investasi	-	-	-	-	-	-	Social/public Others
Lainnya	1,192,713	234	3,864	71	215	1,213,840	
Jumlah pembayaran	1,500,809	234	3,864	71	17,400	1,582,437	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,883)	(34)	(670)	(36)	(17,400)	(36,123)	Allowance for impairment losses
Bersih	1,482,915	200	2,884	35	-	1,546,314	Net

*) Excludes funds of qardh to other banks

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/h/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya

- 1) Efektif *yield* margin pembiayaan mudharabah untuk Rupiah berkisar antara 8,63% sampai dengan 15,19% per tahun untuk periode 31 Maret 2022 dan berkisar antara 7,09% sampai dengan 18,82% per tahun untuk periode 31 Desember 2021.
- 2) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal (Pembalikan)/pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 36)	36,123	72,195	<i>Beginning balance</i>
Penerimaan kembali hapus buku	2,452	(1,954)	<i>(Reversals)/provisions during the year (Note 36)</i>
Penghapusan buku selama tahun berjalan	-	131	<i>Recoveries of written-off</i>
Saldo akhir	<u>(648)</u>	<u>(34,249)</u>	<i>Write-off during the year</i>
	<u>37,927</u>	<u>36,123</u>	<i>Ending balance</i>

- 3) Pembiayaan mudharabah dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 4) Jumlah pembiayaan mudharabah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp92,987 (31 Desember 2021: Rp121,192), termasuk restrukturisasi pembiayaan terkait Covid-19 sebesar Rp82,179 (31 Desember 2021: Rp107,082). Restrukturisasi pembiayaan mudharabah dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas pembiayaan bagi debitur.
- 5) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Jumlah pembiayaan mudharabah ^{**)}	1,808,632	1,519,729	<i>Total mudharabah financing^{**}</i>
NPF - Bruto ^{**)†}	20,433	21,335	<i>NPF - Gross^{**)†}</i>
Persentase NPF - Bruto	1.13%	1.40%	<i>Percentage of NPF - Gross</i>
NPF - Neto ^{**)†}	2,878	2,929	<i>NPF - Net^{**)†}</i>
Persentase NPF - Neto	0.16%	0.19%	<i>Percentage of NPF - Net</i>

^{**) Dikur pembiayaan mudharabah kepada bank lain}

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan mudharabah yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

11. MUDHARABAH FINANCING (continued)

g. Other significant information

- 1) Effective margin yield mudharabah financing for Rupiah ranges from 8.63% to 15.19% per annum for period 31 March 2022 and ranges from 7.09% to 18.82% per annum for period 31 December 2021.
- 2) The movements of allowance for impairment losses on mudharabah financing are as follows:
- 3) Mudharabah financing are collateralized by registered mortgage or powers of attorneys to mortgage or sell, mudharabah time deposits (Note 25) or by other guarantees generally accepted by the Bank.
- 4) Total restructured mudharabah financing of gairdh as at 31 March 2022 amounting to Rp92,987 (31 Desember 2021: Rp121,192), including restructured mudharabah financing related to Covid-19 amounting to Rp82,179 (31 Desember 2021: Rp107,082). Mudharabah financing were being restructured by extending the period, rescheduling and additional facility for debtors.
- 5) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on mudharabah financing are as follows:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Jumlah pembiayaan mudharabah ^{**)†}	1,808,632	1,519,729	<i>Total mudharabah financing^{**}</i>
NPF - Bruto ^{**)†}	20,433	21,335	<i>NPF - Gross^{**)†}</i>
Persentase NPF - Bruto	1.13%	1.40%	<i>Percentage of NPF - Gross</i>
NPF - Neto ^{**)†}	2,878	2,929	<i>NPF - Net^{**)†}</i>
Persentase NPF - Neto	0.16%	0.19%	<i>Percentage of NPF - Net</i>

^{**) Exclude mudharabah financing to other banks}

Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate and in compliance with Financial Service Authority (FSA) Regulations.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/t/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 31 MARCH 2022
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)**

12. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 2) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal	3,651,313	2,452,358	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 36)	86,226	2,057,965	Provisions during the year (Note 36)
Penerimaan kembali hapus buku	10,057	53,659	Recoveries of written-off
Penghapusan buku selama tahun berjalan	(212,977)	(916,723)	Write-off during the year
Selisih kurs	60	4,054	Exchange rate difference
Saldo akhir	3,534,679	3,651,313	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

- 3) Pembiayaan *musyarakah* dijamin agunan yang dikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 4) Jumlah pembiayaan *musyarakah* yang direstrukturasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp12.566.669 (31 Desember 2021: Rp12.116.295), termasuk restrukturasi pembiayaan terkait Covid-19 sebesar Rp6.660.164 (31 Desember 2021: Rp5.717.217). Restrukturasi pembiayaan *musyarakah* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas pembiayaan bagi debitur.
- 5) Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i> ^{*)}	58,354,871	57,553,103	Total <i>musyarakah</i> financing ^{*)}
NPF - Bruto ^{*)}	1,887,768	1,834,058	NPF - Gross ^{*)}
Persentase NPF - Bruto	3.23%	3.19%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto ^{*)}	380,051	294,976	NPF - Net ^{*)}
Persentase NPF - Neto	0.65%	0.51%	Percentage of NPF - Net

^{*)} Diluar pembiayaan *musyarakah* kepada bank lain

12. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

g. Other significant information (continued)

- 2) The movements of allowance for impairment losses on *musyarakah* financing are as follows:

	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal	3,651,313	2,452,358	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 36)	86,226	2,057,965	Provisions during the year (Note 36)
Penerimaan kembali hapus buku	10,057	53,659	Recoveries of written-off
Penghapusan buku selama tahun berjalan	(212,977)	(916,723)	Write-off during the year
Selisih kurs	60	4,054	Exchange rate difference
Saldo akhir	3,534,679	3,651,313	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on *musyarakah* financing is adequate and in compliance with Financial Service Authority (FSA) regulations.

- 3) *Musyarakah* financing are collateralized by registered mortgages or powers of attorneys to mortgage or sell, mudharabah time deposits (Note 25) or by other collaterals generally acceptable by the Bank.

- 4) Total restructured *musyarakah* financing of gahr as at 31 March 2022 amounting to Rp 12,566,669 (31 December 2021: Rp12,116,295), including restructured *musyarakah* financing related to Covid-19 amounting to Rp6,660,164 (31 December 2021: Rp5,717,217). *Musyarakah* financing were being restructured by extending the period, rescheduling and additional facility for debtors.

- 5) The ratio of total *Non-Performing Financing* (NPF) gross and net on *musyarakah* financing are as follows:

^{*)} Exclude *musyarakah* financing to other banks

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
(d/h/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 4) Piutang dijamin agunan yang dilikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 5) Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp12.785.679 (31 Desember 2021: Rp14.404.822), termasuk piutang restrukturisasi terkait COVID-19 sebesar Rp9.617.835 (31 Desember 2021: Rp11.130.173). Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas piutang bagi debitur.
- 6) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021
Jumlah piutang*	113,063,286	101,787,248
NPF - Bruto [†]	3,025,040	2,719,419
Persentase NPF - Bruto	2,68%	2,67%
NPF - Neto [†]	1,018,215	896,257
Persentase NPF - Neto	0,90%	0,88%

* Diluar piutang kepada bank lain

10. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah			Rupiah
Rahn	4,040,048	3,737,737	Rahn
Kartu Hasanah	456,046	392,593	Hasanah Card
Qardh	3,229,384	3,820,787	Qardh
	7,725,478	7,951,117	Foreign currency
Mata uang asing			
Qardh	1,396,158	1,468,114	Qardh
Jumlah	9,121,636	9,419,231	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(549,254)	(337,831)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>8,572,382</u>	<u>9,081,400</u>	Net

9. RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

- 4) Receivables are collateralised by registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, mudharabah time deposits (Note 25) or by other guarantees generally accepted by the Bank.
- 5) Total restructured receivables as at 30 June 2022 amounting to Rp12,785,679 (31 December 2021: Rp14,404,822), including restructured receivables related to COVID-19 amounting to Rp9,617,835 (31 December 2021: Rp11,130,173). Receivables were being restructured by extending the period, rescheduling and additional receivable facility for debtors.
- 6) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on receivables are as follows:

Total receivables*
NPF - Gross[†]
Percentage of NPF - Gross
NPF - Net[†]
Percentage of NPF - Net

* Exclude receivables to other banks

10. FUNDS OF QARDH

a. By type and currency

Total
Allowance for impairment losses
Net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS 30 JUNE 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
10. PINJAMAN QARDH (lanjutan)			10. FUNDS OF QARDH (continued)		
g. Informasi penting lainnya			g. Other significant information		
1) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh adalah sebagai berikut:			1) The movements of allowance for impairment losses on funds of qardh are as follows:		
	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021			
Saldo awal	337,831	226,482			Beginning balance
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 36)	243,214	251,313			Provisions during the period (Note 36)
Penerimaan kembali hapus buku	673	1,515			Recoveries of written-off
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(33,117)	(141,608)			Write-off during the period
Selisih kurs	653	129			Exchange rate differences
Saldo akhir	<u>549,254</u>	<u>337,831</u>			Ending balance
Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak terlakunya pinjaman qardh.	<p>Management believes that the allowance for impairment losses on funds of qardh is adequate to cover impairment losses from uncollectible funds of qardh.</p>				
2) Pinjaman qardh dijamin agunan yang diikat dengan gadai, hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.	<p>2) Funds of qardh are collateralised by pawning, registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, or by other guarantees generally accepted by the Bank.</p>				
3) Jumlah pinjaman qardh yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 30 June 2022 adalah sebesar Rp854.627 (31 Desember 2021: Rp1.101.870), termasuk piutang restrukturisasi terkait COVID-19 sebesar Rp748.816 (31 Desember 2021: Rp780.487). Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas pinjaman qardh bagi debitur.	<p>3) Total restructured funds of qardh as at 30 June 2022 amounting to Rp854,627 (31 December 2021: Rp1,101,870), including restructured receivables related to COVID-19 amounting to Rp748,816 (31 December 2021: Rp780,487). Receivables were being restructured by extending the period, rescheduling and additional funds of qardh facility for debtors.</p>				
4) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pinjaman qardh adalah sebagai berikut:	<p>4) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on funds of qardh are as follows:</p>				
	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021			
Jumlah pinjaman qardh ¹	9,121,636	9,419,231			Total funds of qardh ¹
NPF - Bruto ¹	306,933	311,411			NPF - Gross ¹
Persentase NPF - Bruto	3,36%	3,31%			Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto ¹	19,428	156,216			NPF - Net ¹
Persentase NPF - Neto	0,21%	1,66%			Percentage of NPF - Net

¹ Diluar pinjaman qardh kepada bank lain¹ Exclude funds of qardh to other banks

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (d/h/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)																																																																																	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS 30 JUNE 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)																																																																															
11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)		11. MUDHARABAH FINANCING (continued)																																																																															
g. Informasi penting lainnya (lanjutan)		g. Other significant information (continued)																																																																															
<p>4) Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp63,555 (31 Desember 2021: Rp121,192), termasuk restrukturisasi pembiayaan terkait COVID-19 sebesar Rp53,997 (31 Desember 2021: Rp107,082). Restrukturasi pembiayaan <i>mudharabah</i> dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas pembiayaan bagi debitur.</p> <p>5) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah sebagai berikut:</p>		<p>4) Total restructured mudharabah financing of qardh as at 30 June 2022 amounting to Rp63,555 (31 December 2021: Rp121,192), including restructured mudharabah financing related to COVID-19 amounting to Rp53,997 (31 December 2021: Rp107,082). Mudharabah financing were being restructured by extending the period, rescheduling and additional facility for debtors.</p> <p>5) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on mudharabah financing are as follows:</p>																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">30 Juni/ June 2022</th> <th style="text-align: center;">31 Desember/ December 2021</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>¹</td> <td style="text-align: right;">1,691,541</td> <td style="text-align: right;">1,519,729</td> </tr> <tr> <td>NPF - Bruto¹</td> <td style="text-align: right;">21,120</td> <td style="text-align: right;">21,335</td> </tr> <tr> <td>Persentase NPF - Bruto</td> <td style="text-align: right;">1.25%</td> <td style="text-align: right;">1.40%</td> </tr> <tr> <td>NPF - Neto¹</td> <td style="text-align: right;">3,627</td> <td style="text-align: right;">2,929</td> </tr> <tr> <td>Persentase NPF - Neto</td> <td style="text-align: right;">0.21%</td> <td style="text-align: right;">0.19%</td> </tr> </tbody> </table> <p>* Diluar pembiayaan <i>mudharabah</i> kepada bank lain</p> <p>Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan <i>mudharabah</i> yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan <i>mudharabah</i>.</p>			30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> ¹	1,691,541	1,519,729	NPF - Bruto ¹	21,120	21,335	Persentase NPF - Bruto	1.25%	1.40%	NPF - Neto ¹	3,627	2,929	Persentase NPF - Neto	0.21%	0.19%	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">30 Juni/ June 2022</th> <th style="text-align: center;">31 Desember/ December 2021</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Total mudharabah financing¹ NPF - Gross¹</td> <td style="text-align: right;">1,691,541</td> <td style="text-align: right;">1,519,729</td> </tr> <tr> <td>Percentage of NPF - Gross NPF - Net¹</td> <td style="text-align: right;">1.25%</td> <td style="text-align: right;">1.40%</td> </tr> <tr> <td>Percentage of NPF - Net¹</td> <td style="text-align: right;">0.21%</td> <td style="text-align: right;">0.19%</td> </tr> </tbody> </table> <p>* Exclude mudharabah financing to other banks</p> <p>Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate to cover impairment losses from uncollectible mudharabah financing.</p>			30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	Total mudharabah financing ¹ NPF - Gross ¹	1,691,541	1,519,729	Percentage of NPF - Gross NPF - Net ¹	1.25%	1.40%	Percentage of NPF - Net ¹	0.21%	0.19%																																																
	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021																																																																															
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> ¹	1,691,541	1,519,729																																																																															
NPF - Bruto ¹	21,120	21,335																																																																															
Persentase NPF - Bruto	1.25%	1.40%																																																																															
NPF - Neto ¹	3,627	2,929																																																																															
Persentase NPF - Neto	0.21%	0.19%																																																																															
	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021																																																																															
Total mudharabah financing ¹ NPF - Gross ¹	1,691,541	1,519,729																																																																															
Percentage of NPF - Gross NPF - Net ¹	1.25%	1.40%																																																																															
Percentage of NPF - Net ¹	0.21%	0.19%																																																																															
12. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH		12. MUSYARAKAH FINANCING																																																																															
a. Berdasarkan jenis dan mata uang		a. By type and currency																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">30 Juni/ June 2022</th> <th style="text-align: center;">31 Desember/ December 2021</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Modal kerja</td> <td style="text-align: right;">31,362,106</td> <td style="text-align: right;">25,899,951</td> </tr> <tr> <td>Investasi</td> <td style="text-align: right;">23,304,706</td> <td style="text-align: right;">21,174,154</td> </tr> <tr> <td>Konsumsi</td> <td style="text-align: right;"><u>8,759,914</u></td> <td style="text-align: right;"><u>7,302,971</u></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">63,426,726</td> <td style="text-align: right;">54,377,076</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Modal kerja</td> <td style="text-align: right;">1,727,300</td> <td style="text-align: right;">1,794,235</td> </tr> <tr> <td>Investasi</td> <td style="text-align: right;"><u>1,438,106</u></td> <td style="text-align: right;"><u>1,383,125</u></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">3,165,406</td> <td style="text-align: right;">3,177,360</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right;">66,592,132</td> <td style="text-align: right;">57,554,436</td> </tr> <tr> <td>Cadangan kerugian penurunan nilai</td> <td style="text-align: right;"><u>(3,677,636)</u></td> <td style="text-align: right;"><u>(3,651,313)</u></td> </tr> <tr> <td>Bersih</td> <td style="text-align: right;"><u>62,914,496</u></td> <td style="text-align: right;"><u>53,893,123</u></td> </tr> </tbody> </table>			30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	Rupiah			Modal kerja	31,362,106	25,899,951	Investasi	23,304,706	21,174,154	Konsumsi	<u>8,759,914</u>	<u>7,302,971</u>		63,426,726	54,377,076	Mata uang asing			Modal kerja	1,727,300	1,794,235	Investasi	<u>1,438,106</u>	<u>1,383,125</u>		3,165,406	3,177,360	Jumlah	66,592,132	57,554,436	Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,677,636)</u>	<u>(3,651,313)</u>	Bersih	<u>62,914,496</u>	<u>53,893,123</u>	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: center;">30 Juni/ June 2022</th> <th style="text-align: center;">31 Desember/ December 2021</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Working capital</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Investment</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Consumption</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Foreign currency</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Working capital</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Investment</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Allowance for impairment losses</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Net</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	Rupiah			Working capital			Investment			Consumption						Foreign currency			Working capital			Investment						Total			Allowance for impairment losses			Net		
	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021																																																																															
Rupiah																																																																																	
Modal kerja	31,362,106	25,899,951																																																																															
Investasi	23,304,706	21,174,154																																																																															
Konsumsi	<u>8,759,914</u>	<u>7,302,971</u>																																																																															
	63,426,726	54,377,076																																																																															
Mata uang asing																																																																																	
Modal kerja	1,727,300	1,794,235																																																																															
Investasi	<u>1,438,106</u>	<u>1,383,125</u>																																																																															
	3,165,406	3,177,360																																																																															
Jumlah	66,592,132	57,554,436																																																																															
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,677,636)</u>	<u>(3,651,313)</u>																																																																															
Bersih	<u>62,914,496</u>	<u>53,893,123</u>																																																																															
	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021																																																																															
Rupiah																																																																																	
Working capital																																																																																	
Investment																																																																																	
Consumption																																																																																	
Foreign currency																																																																																	
Working capital																																																																																	
Investment																																																																																	
Total																																																																																	
Allowance for impairment losses																																																																																	
Net																																																																																	

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/h/Previously PT Bank BRI Syariah Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 JUNI 2022

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 5) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Jumlah pembiayaan musyarakah ¹⁾	66,584,460	57,553,103	Total musyarakah financing ¹⁾
NPF - Bruto ²⁾	1,880,673	1,834,058	NPF - Gross ²⁾
Persentase NPF - Bruto	2,82%	3,19%	Percentage of NPF - Gross ²⁾
NPF - Neto ²⁾	282,585	294,876	NPF - Net ²⁾
Persentase NPF - Neto	0,42%	0,51%	Percentage of NPF - Net ²⁾

¹⁾ Diluar pembiayaan musyarakah kepada bank lain

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNE 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

g. Other significant information (continued)

- 5) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on musyarakah financing are as follows:

Total musyarakah financing¹⁾
NPF - Gross²⁾
Percentage of NPF - Gross²⁾
NPF - Net²⁾
Percentage of NPF - Net²⁾

¹⁾ Exclude musyarakah financing to other banks

13. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH

Akun ini merupakan objek sewa dari transaksi ijarah, ijarah multi-jasa, dan ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Properti	1,279,356	1,440,580	Property
Mesin dan instalasi	483,252	539,682	Machinery and installations
Multi-jasa	133,764	151,477	Multi-services
Lainnya	193,324	197,722	Others
Jumlah	2,089,696	2,329,471	Total
Akumulasi penyusutan, amortisasi, pemeliharaan dan penurunan nilai	(1,374,388)	(1,427,906)	Accumulated depreciation, amortisation, maintenance and impairment
Bersih	715,308	901,565	Net

Beban penyusutan, amortisasi, pemeliharaan dan penurunan nilai yang dibebankan pada laporan laba rugi interim masing-masing sebesar Rp239,505 dan Rp247,482 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 30).

13. ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH

This account represents lease object transactions from ijarah, ijarah multi-services and ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") with details are as follows:

Depreciation, amortisation, maintenance expenses and impairment charged to the interim statement of profit or loss amounting to Rp239,505 and Rp247,482, respectively, for the six-month period ended 30 June 2022 and 2021 (Note 30).

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH

Aset tetap dan aset hak guna - bersih terdiri dari:

	<u>30 Juni/ June 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Aset tetap - bersih	3,597,205	3,340,648	Fixed assets - net
Aset hak guna - bersih	702,138	715,305	Right-of-use assets - net
	<u>4,399,343</u>	<u>4,055,953</u>	

14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

Fixed assets and right-of-use assets - net consist of:

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 4) Piutang dijamin agunan yang dilikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 26) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 5) Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp11,909,661 (31 Desember 2021: Rp14,404,822), termasuk piutang restrukturisasi terkait COVID-19 sebesar Rp8,977,963 (31 Desember 2021: Rp11,130,173). Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas piutang bagi debitur.
- 6) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 2021
Jumlah piutang ⁴	119,681,913	101,787,248
NPF - Bruto ⁵	3,142,887	2,719,419
Persentase NPF - Bruto	2,63%	2,67%
NPF - Neto ⁶	855,283	896,257
Persentase NPF - Neto	0,71%	0,88%

⁴ Diluar piutang kepada bank lainTotal receivables⁷NPF - Gross⁷

Percentage of NPF - Gross

NPF - Net⁷

Percentage of NPF - Net

⁵ Exclude receivables to other banks

10. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

10. FUNDS OF QARDH

a. By type and currency

	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 2021	
Rupiah			Rupiah
Rahn	4,293,908	3,737,737	Rahn
Qardh	3,091,300	3,820,787	Qardh
Kartu Hasanah	500,499	392,593	Hasanah Card
	7,885,707	7,951,117	
Mata uang asing			Foreign currency
Qardh	1,554,102	1,468,114	Qardh
Jumlah	9,439,809	9,419,231	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(561,644)	(337,831)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>8,878,165</u>	<u>9,081,400</u>	Net

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN QARDH (lanjutan)**g. Informasi penting lainnya**

- 1) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Saldo awal	337,831	226,482	Beginning balance
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 37)	271,441	251,313	Provisions during the period (Note 37)
Penerimaan kembali hapus buku	1,421	1,515	Recoveries of written-off
Penghapusan buku selama periode berjalan	(50,055)	(141,808)	Write-off during the period
Selisih kurs	1,006	129	Exchange rate differences
Saldo akhir	561,644	337,831	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman qardh.

- 2) Pinjaman qardh dijamin agunan yang dilikat dengan gadai, hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 3) Jumlah pinjaman qardh yang direstrukturasi sampai dengan tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp763.357 (31 Desember 2021: Rp1.101.870), termasuk piutang restrukturasi terkait COVID-19 sebesar Rp714.699 (31 Desember 2021: Rp780.487). Restrukturasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas pinjaman qardh bagi debitur.
- 4) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Jumlah pinjaman qardh ¹	8,439,809	9,419,231	Total funds of qardh ¹
NPF - Bruto ¹	346,002	311,411	NPF - Gross ¹
Persentase NPF - Bruto	3,67%	3,31%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto ¹	20,275	156,216	NPF - Net ¹
Persentase NPF - Neto	0,21%	1,66%	Percentage of NPF - Net

¹ Diluar pinjaman qardh kepada bank lain

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS**30 SEPTEMBER 2022**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**10. FUNDS OF QARDH (continued)****g. Other significant information**

- 1) The movements of allowance for impairment losses on funds of qardh are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on funds of qardh is adequate to cover impairment losses from uncollectible funds of qardh.

- 2) Funds of qardh are collateralised by pawning, registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, or by other guarantees generally accepted by the Bank.

- 3) Total restructured funds of qardh as at 30 September 2022 amounting to Rp763,357 (31 December 2021: Rp1,101,870), including restructured receivables related to COVID-19 amounting to Rp714,699 (31 December 2021: Rp780,487). Receivables were being restructured by extending the period, rescheduling and additional funds of qardh facility for debtors.

- 4) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on funds of qardh are as follows:

¹ Exclude funds of qardh to other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Tanggal 31 Maret 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Three-Month Period Ended
 March 31, 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan):

- 4) Rasio Non-Performing Financing (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Jumlah pembiayaan musyarakah	53.692.883	53.348.533	Total musyarakah financing
NPF - Bruto	1.897.825	1.778.713	NPF - Gross
Percentase NPF - Bruto	3,53%	3,33%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Neto	453.738	572.211	NPF - Net
Percentase NPF - Neto	0,85%	1,07%	Percentage of NPF - Net
5) Rincian pembiayaan musyarakah bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:			5) The details of non-performing musyarakah financing (with collectibility 3, 4 and 5) and total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:
	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (As restated, Note 50)	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Industri	665.385	601.132	Manufacturing
Perdagangan	287.610	256.080	Trading
Konstruksi	47.704	97.486	Construction
Pertanian	138.777	91.007	Agriculture
Sosial/masyarakat	-	30.316	Social/public
Pengangkutan	39.747	26.953	Transportation
Jasa usaha	167.596	91.882	Business services
listrik, gas dan air	417.498	408.290	Electricity, gas and water
Perlambangan	45.551	37.333	Mining
Lainnya	87.957	138.234	Others
Jumlah	1.897.825	1.778.713	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.444.087)	(1.206.502)	Allowance for impairment losses
Neto	453.738	572.211	Net

- 6) Rincian kolektibilitas pembiayaan musyarakah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- 6) The details of collectibility of musyarakah financing by economic sector are as follows:

	31 Maret 2021/March 31, 2021					
	Lancar/ Current	Pendek/ Khusus/Spesial/ Menit	Kering Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Merosi/ Loss	Jumlah/ Total
Perdagangan	5.725.275	157.716	131.822	51.730	94.026	61.742.007
Industri	5.815.055	46.877	193.414	25.190	441.204	5.321.315
Konstruksi	9.364.584	66.696	29.316	4.586	13.002	9.478.794
Sosial/masyarakat	5.277.101	5.283	11.329	79.056	4.108	5.276.971
Jasa usaha	4.458.887	18.857	15.189	27.030	12.498	4.834.053
Pengembangan	4.863.920	81.076	54.998	65.851	18.209	5.194.674
Pengangkutan	3.577.689	6.096	13.502	5.775	18.449	3.583.465
Listrik, gas dan air	3.269.304	4.597	183.927	241.327	320	3.253.303
Perlambangan	1.166.788	6.821	41.165	3.404	883	1.219.161
Lainnya	7.820.272	114.150	42.941	27.956	56.070	8.040.488
Jumlah	81.341.551	605.286	728.658	540.938	630.640	53.744.375

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)**g. Informasi penting lainnya (lanjutan)**

- 4) Jumlah pembiayaan mudharabah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp57.805 (31 Desember 2021: Rp121.192), termasuk restrukturisasi pembiayaan terkait COVID-19 sebesar Rp48.729 (31 Desember 2021: Rp107.082). Restrukturisasi pembiayaan mudharabah dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali, dan penambahan fasilitas pembiayaan bagi debitur.
- 5) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>
Jumlah pembiayaan mudharabah ^{*)}	1,179,582	1,519,729
NPF - Bruto ¹⁾	22,109	21,335
Persentase NPF - Bruto	1.87%	1.40%
NPF - Neto ¹⁾	730	2,929
Persentase NPF - Neto	0.06%	0.19%

*) Diluar pembiayaan mudharabah kepada bank lain

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan mudharabah yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah.

12. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	30,090,732	25,899,951	Working capital
Investasi	25,168,261	21,174,154	Investment
Konsumsi	<u>9,959,143</u>	<u>7,302,971</u>	Consumption
	<u>65,218,136</u>	<u>54,377,076</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Modal kerja	1,894,798	1,794,235	Working capital
Investasi	<u>1,591,743</u>	<u>1,383,125</u>	Investment
	<u>3,486,541</u>	<u>3,177,360</u>	
Jumlah	68,704,677	57,554,436	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,805,606)</u>	<u>(3,651,313)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	65,099,071	53,903,123	Net

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS**30 SEPTEMBER 2022**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**11. MUDHARABAH FINANCING (continued)****g. Other significant information (continued)**

- 4) Total restructured mudharabah financing of qardh as at 30 September 2022 amounting to Rp57,805 (31 December 2021: Rp121,192), including restructured mudharabah financing related to COVID-19 amounting to Rp48,729 (31 December 2021: Rp107,082). Mudharabah financing were being restructured by extending the period, rescheduling and additional facility for debtors.

- 5) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on mudharabah financing are as follows:

Total mudharabah financing¹⁾ NPF - Gross¹⁾ Percentage of NPF - Gross NPF - Net¹⁾ Percentage of NPF - Net
--

¹⁾ Exklusif mudharabah financing to other banks

Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate to cover impairment losses from uncollectible mudharabah financing.

12. MUSYARAKAH FINANCING**a. By type and currency**

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)**g. Informasi penting lainnya (lanjutan)**

- 3) Pembiayaan *mudharabah* dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (Catatan 25) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- 4) Jumlah pembiayaan *mudharabah* yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 adalah sebesar Rp41.157 (31 Desember 2022: Rp47.116), termasuk restrukturisasi pembiayaan terkait COVID-19 sebesar Rp36.512 (31 Desember 2022: Rp42.075). Restrukturisasi pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan ulang dan penambahan fasilitas pembiayaan bagi debitur.

Berikut ini adalah jumlah pembiayaan *mudharabah* yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Lancar	11,997	20,801	Current
Dalam perhatian khusus	4,307	10,208	Special mention
Kurang lancar	-	685	Substandard
Diragukan	873	1,363	Doubtful
Macet	24,180	14,059	Loss
	41,157	47,116	

- 5) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> ¹⁾	709,160	895,458	Total mudharabah financing ¹⁾
NPF - Bruto ¹⁾	26,428	17,682	NPF - Gross ¹⁾
Persentase NPF - Bruto	3.73%	1.97%	Percentage of NPF - Gross ¹⁾
NPF - Net ¹⁾	-	-	NPF - Net ¹⁾
Persentase NPF - Neto	0.00%	0.00%	Percentage of NPF - Net ¹⁾

¹⁾ Diluar pembiayaan *mudharabah* kepada bank lain

¹⁾ Exclude mudharabah financing to other banks

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak terwujudnya pembiayaan *mudharabah*.

Management believes that the allowance for impairment losses on mudharabah financing is adequate to cover impairment losses from uncollectible mudharabah financing.

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

31 MARCH 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

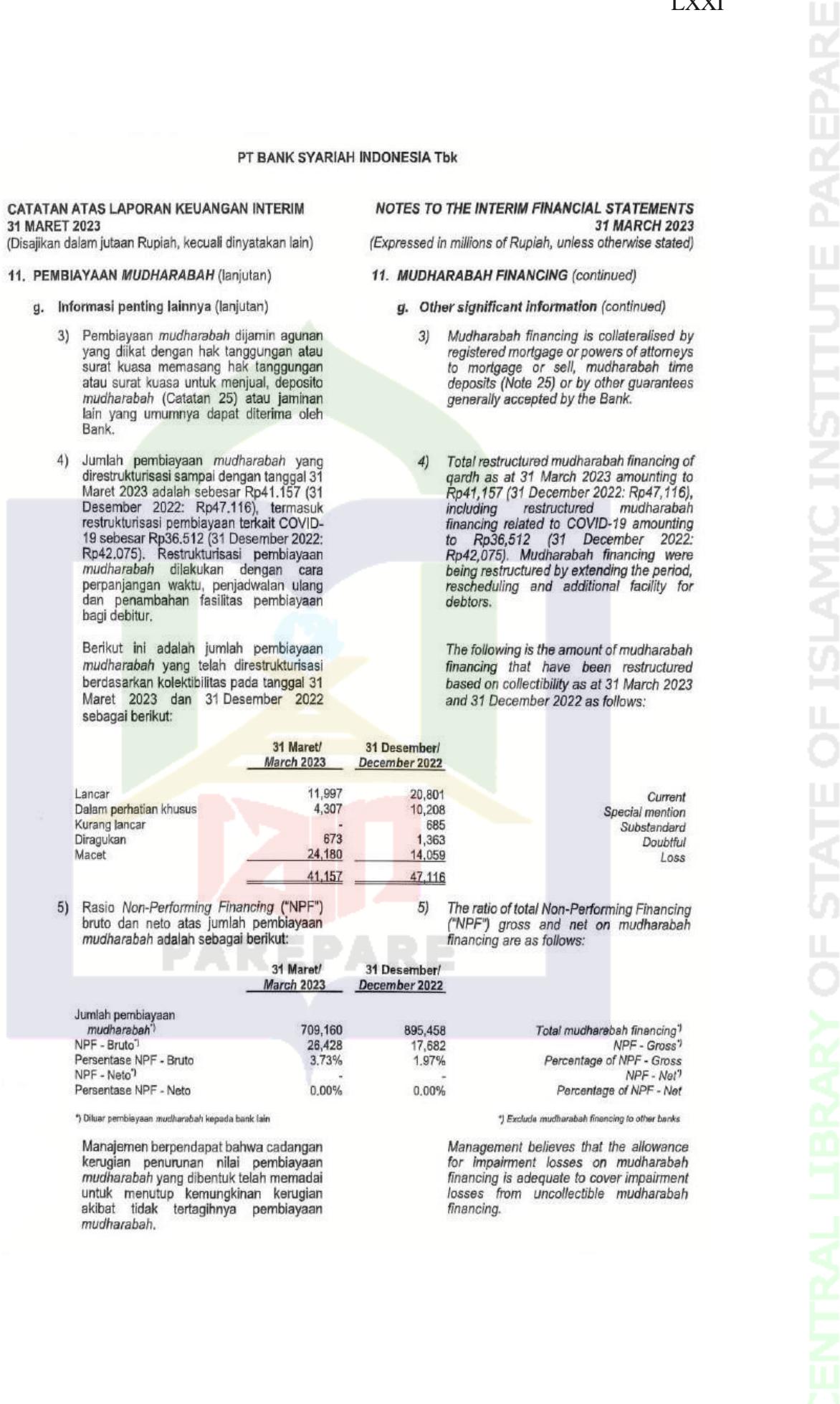
11. MUDHARABAH FINANCING (continued)

g. Other significant information (continued)

- 3) *Mudharabah financing is collateralised by registered mortgage or powers of attorneys to mortgage or sell, mudharabah time deposits (Note 25) or by other guarantees generally accepted by the Bank.*

- 4) *Total restructured mudharabah financing of qardh as at 31 March 2023 amounting to Rp41,157 (31 December 2022: Rp47,116), including restructured mudharabah financing related to COVID-19 amounting to Rp36,512 (31 December 2022: Rp42,075). Mudharabah financing were being restructured by extending the period, rescheduling and additional facility for debtors.*

The following is the amount of mudharabah financing that have been restructured based on collectability as at 31 March 2023 and 31 December 2022 as follows:



PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN QARDH (lanjutan)**g. Informasi penting lainnya (lanjutan)**

- 4) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Jumlah pinjaman qardh ¹	9,992,664	9,701,609	Total funds of qardh ¹
NPF - Bruto ¹	289,406	309,683	NPF - Gross ¹
Persentase NPF - Bruto	2.90%	3.19%	Percentage of NPF - Gross
NPF - Net ¹	13,981	12,507	NPF - Net ¹
Persentase NPF - Neto	0.14%	0.13%	Percentage of NPF - Net

¹ Diluar pinjaman qardh kepada bank lain

**NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. FUNDS OF QARDH (continued)**g. Other significant information (continued)**

- 4) The ratio of total Non-Performing Financing ("NPF") gross and net on funds of qardh are as follows:

¹ Exclude funds of qardh to other banks**11. PEMBIAYAAN MUDHARABAH****a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	854,532	1,028,305	Working capital
Investasi	12,580	13,092	Investment
Jumlah	867,112	1,041,397	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36,215)	(39,440)	Allowance for impairment losses
Bersih	830,897	1,001,957	Net

b. Berdasarkan mata uang, sektor ekonomi, dan kolektibilitas

	31 Maret/March 2023						
	Lainnya/ Current	Perbaikan iklusif/Spesial/ monitor	Kurang Iskeri/ Substandard	Dikagulkan/ Debtful	Masalah/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Industri	7,549	-	-	-	144	7,693	Manufacturing
Jasa usaha	23,387	-	-	-	-	23,387	Business services
Konsultasi	5,374	-	-	-	-	5,374	Consultation
Pengembangan	19,317	-	-	-	-	19,317	Trading
Petroleum	1,484	-	-	-	-	1,484	Agribusiness
Sosial/Inovasi/kreatif	2,649	-	-	-	-	2,649	Social/public & Others
Lainnya	773,337	4,400	674	27,397	805,300	805,300	Total financing
Jumlah pembiayaan	834,487	4,400	674	27,541	857,112	857,112	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,745)	(234)	(674)	(27,541)	(36,215)	(36,215)	
Bersih	826,731	4,166	-	-	-	833,902	Net

	31 Desember/December 2022						
	Lainnya/ Current	Perbaikan iklusif/Spesial/ monitor	Kurang Iskeri/ Substandard	Dikagulkan/ Debtful	Masalah/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Industri	6,720	-	-	-	145	6,865	Manufacturing
Jasa usaha	16,116	-	-	-	-	16,116	Business services
Konsultasi	6,584	-	-	-	-	6,584	Consultation
Pengembangan	19,928	-	-	-	-	19,928	Trading
Petroleum	1,483	-	-	-	-	1,483	Agribusiness
Sosial/Inovasi/kreatif	1,516	-	-	-	-	1,516	Social/public & Others
Lainnya	559,053	10,208	885	1,183	17,271	588,380	Total financing
Jumlah pembiayaan	1,611,721	10,208	885	1,183	17,420	1,641,397	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,284)	(10,208)	(885)	(1,183)	(17,420)	(30,440)	
Bersih	1,601,437	-	-	-	-	1,601,437	Net

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	6,016	93,706	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	90,789	183,177	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	286,224	287,915	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	484,083	476,599	> 5 years
Jumlah	867,112	1,041,397	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36,215)	(39,440)	Allowance for impairment losses
Bersih	830,897	1,001,957	Net

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG (lanjutan)**g. Informasi penting lainnya (lanjutan)**

- 4) Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 adalah sebesar Rp10.092.135 (31 Desember 2022: Rp10.970.744), termasuk piutang restrukturisasi terkait COVID-19 sebesar Rp7.284.161 (31 Desember 2022: Rp8.036.421). Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan dan penambahan fasilitas piutang bagi debitur.

Berikut ini adalah jumlah piutang yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Lancar	6,955,141	7,862,535
Dalam perhatian khusus	1,198,591	1,143,149
Kurang lancar	544,618	541,984
Diragukan	251,527	355,426
Macet	1,142,258	1,067,650
	<u>10,092,135</u>	<u>10,970,744</u>

- 5) Rasio Non-Performing Financing ("NPF") bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>
Jumlah piutang ^a	128,043,519	124,886,633
NPF - Bruto ^a	2,865,775	2,833,961
Persentase NPF - Bruto	2.24%	2.27%
NPF - Neto ^a	813,251	846,987
Persentase NPF - Neto	0.64%	0.68%

^a Diluar piutang kepada bank lain

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS**31 MARCH 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. RECEIVABLES (continued)**g. Other significant information (continued)**

- 4) Total restructured receivables as at 31 March 2023 amounting to Rp10,092,135 (31 December 2022: Rp10,970,744), including restructured receivables related to COVID-19 amounting to Rp7,284,161 (31 December 2022: Rp8,036,421). Receivables were being restructured by extending the period, rescheduling and additional receivable facility for debtors.

The following is the amount of receivables that have been restructured based on collectability as at 31 March 2023 31 December 2022 as follows:

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

10. PINJAMAN QARDH**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Rupiah			Rupiah
Rahn	4,932,143	4,496,408	Rahn
Qardh	2,944,758	3,016,141	Qardh
Kartu Hasanah	586,130	545,098	Hasanah Card
	<u>8,463,031</u>	<u>8,057,547</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Qardh	1,529,633	1,643,962	Qardh
Jumlah	9,992,664	9,701,609	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(895,281)	(834,596)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>9,097,383</u>	<u>8,867,013</u>	Net

10. FUNDS OF QARDH**a. By type and currency**

**F. Laporan Laba Rugi PT. Bank Syariah Indoensia. Tbk (NPM & BOPO
tahun 2021-2022)**

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
		<u>31 March 2022</u>	<u>31 March 2021</u>
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	4,580,090	4,426,467	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(956,717)	(1,150,533)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	21,990	14,808	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	192,342	88,013	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	5,449	8,812	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	594,138	540,798	Other operating income
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(755,133)	(766,731)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	(79,389)	(134,887)	Allowances for impairment losses on non-earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(7,644)	(3,249)	Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(992,852)	(765,182)	General and administrative expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(104,276)	(99,238)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban operasional lainnya	(1,203,321)	(1,105,018)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	1,294,677	1,054,060	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	779,907	127,506	Non-operating income
Beban bukan operasional	(773,361)	(165,058)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,301,223	1,016,508	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(313,538)	(274,866)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	987,685	741,642	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	987,685	741,642	Total profit (loss)

Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak		Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(7,021)	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengurusan kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	20,296	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	13,275 Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(16,346)	Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(957)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(16,346)	(957) Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(16,346)	12,318 Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	971,339	753,960 Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan		Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	987,685	741,642 Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	971,339	753,960 Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk		Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham		Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	24.01	Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	18.08	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian	24.01	Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	18.05	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	30 June 2022	30 June 2021	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	9,376,125	8,942,553	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(1,904,570)	(2,270,043)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	41,781	31,324	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	389,094	239,106	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	16,037	17,898	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	1,244,061	1,037,124	Other operating income
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(1,780,340)	(1,984,010)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	(11,063)	69,403	Allowances for impairment losses on non-earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontingenzi	(9,329)	(14,387)	Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(2,290,757)	(1,778,903)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(2,332,158)	(2,339,618)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	2,738,881	1,950,447	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	44,402	138,305	Non-operating income
Beban bukan operasional	(21,078)	(126,064)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,762,205	1,962,688	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(630,916)	(454,420)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	2,131,289	1,508,268	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	2,131,289	1,508,268	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif			Other comprehensive

lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	46,707	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	26,021	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(5,724)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	160,207	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(42,568)	(1,493) Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(42,568)	(1,493) Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	117,639	65,511 Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	2,248,928	1,573,779 Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan		Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,131,289	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan		Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,248,928	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham		Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	51.82	Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	36.73	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian		Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	36.71	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	14,284,741	13,213,898	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(2,879,147)	(3,382,672)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	73,932	41,803	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	703,093	454,569	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	26,537	25,305	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	1,885,104	1,592,371	Other operating income
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(2,584,199)	(2,487,204)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	(72,354)	(311,912)	Allowances for impairment losses on non-earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	12,707	1,367	Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(3,464,773)	(2,742,612)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(3,710,338)	(3,336,383)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	4,275,303	3,068,530	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating Income and expense
Pendapatan bukan operasional	36,934	78,206	Non-operating income
Beban bukan operasional	(27,281)	(44,302)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4,284,956	3,102,434	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(1,079,705)	(845,149)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	3,205,251	2,257,285	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	3,205,251	2,257,285	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive Income, after tax
Pendapatan komprehensif			Other comprehensive

		income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	46,707 Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	205,393	26,021 Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(45,186)	(5,724) Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	160,207	67,004 Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar asset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(80,363)	1,887 Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(80,363)	1,887 Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	79,844	68,891 Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	3,285,095	2,326,176 Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan		Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,205,251	2,257,285 Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan		Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,285,095	2,326,176 Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham		Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	77.93	Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	77.93	54.94 Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian		Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	77.93	54.92 Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

G. Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (FDR tahun 2021-2022)

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
(d/h/previous PT Bank BRISyariah Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 ¹	ASSETS
KAS	4	3,526,950	4,119,903	3,180,739	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	19,211,389	20,563,580	21,527,933	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,42				CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1,256,441	1,389,347	6,543,680	Third parties
Pihak berelasi		127,108	469,442	2,220,518	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,383,549	1,858,789	8,764,198	Total current accounts and placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13,404)	(17,238)	(68,393)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,370,145	1,841,551	8,695,805	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,42				INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		22,659,241	29,166,103	18,856,741	Third parties
Pihak berelasi		46,652,897	38,431,042	30,273,754	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		69,342,138	67,597,145	49,130,495	Total investments in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,415)	(18,075)	(24,858)	Allowance for impairment losses
Bersih		69,327,723	67,579,070	49,105,637	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42				ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		45,674	53,823	60,654	Third parties
Pihak berelasi		59,587	107,672	234,683	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		105,261	161,495	295,337	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,053)	(1,615)	(2,548)	Allowance for impairment losses
Bersih		104,208	159,880	292,789	Net
PIUTANG Murabahah	9,42				RECEIVABLES
Pihak ketiga		106,691,973	101,184,932	88,945,718	Murabahah Third parties
Pihak berelasi		424,138	500,628	898,372	Related parties
Jumlah murabahah		107,116,111	101,685,560	89,844,090	Total murabahah
Istishna					Istishna
Pihak ketiga		322	359	637	Third parties
Ijarah					Ijarah
Pihak ketiga		132,627	101,570	39,167	Third parties
Jumlah piutang		107,249,060	101,787,489	89,883,894	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,695,836)	(3,450,506)	(3,294,706)	Allowance for impairment losses
Bersih		103,553,224	98,336,983	86,589,188	Net
PINJAMAN QARDH	10,42				FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		7,730,777	8,133,403	6,963,070	Third parties
Pihak berelasi		1,485,430	1,285,828	2,317,785	Related parties
Jumlah pinjaman qardh		9,217,207	9,419,231	9,280,855	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai		(487,940)	(337,831)	(226,482)	Allowance for impairment losses
Bersih		8,729,267	9,091,400	9,054,373	Net
Dipindahkan		205,822,907	201,682,367	178,446,464	Carried forward

¹) Disediakan kembali, lihat Catatan 53

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

¹) Restated, see Note 53

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
 (d/b/a previously PT Bank BRISyariah Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2022**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 31 MARCH 2022**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 ¹	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Pindahan		205,822,907	201,682,367	178,445,464	Brought forward
PEMBIAYAAN					FINANCING
Mudharabah	11,42				Mudharabah
Pihak ketiga		1,328,940	1,154,595	1,460,923	Third parties
Pihak berelasi		583,419	473,842	1,210,059	Related parties
Jumlah mudharabah		1,912,359	1,628,437	2,670,982	Total mudharabah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(37,927)	(36,123)	(72,195)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,874,432	1,592,314	2,598,787	Net
Musyarakah	12,42				Musyarakah
Pihak ketiga		37,950,981	37,198,108	35,725,705	Third parties
Pihak berelasi		20,404,890	20,356,328	17,822,828	Related parties
Jumlah musyarakah		58,355,871	57,554,436	53,348,533	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,534,679)	(3,651,313)	(2,452,358)	Allowance for impairment losses
Bersih		54,821,192	53,903,123	50,896,175	Net
Jumlah pembiayaan		60,268,230	59,182,873	56,019,515	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,572,606)	(3,687,436)	(2,524,553)	Allowance for impairment losses
Bersih		56,695,624	55,495,437	53,494,962	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	13	772,295	901,565	1,509,461	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	4,446,929	4,055,953	3,397,075	FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	21c	1,324,653	1,445,324	1,109,281	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15,42	2,231,416	1,708,435	1,624,281	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		271,293,823	265,289,081	239,581,524	TOTAL ASSETS

PAREPARE

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (d/h/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)			
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 30 JUNE 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021	
ASET			ASSETS
KAS	4	4,447,213	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	16,131,785	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,41	951,059	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1,389,347	Third parties
Pihak berelasi		469,442	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,136,590	Total current accounts and placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(10,919)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,125,671	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,41	16,514,197	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		29,166,103	Third parties
Pihak berelasi		38,431,042	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		64,882,514	Total investments in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,022)	Allowance for impairment losses
Bersih		64,668,492	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8,41	44,720	ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		53,823	Third parties
Pihak berelasi		107,672	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		108,903	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,089)	Allowance for impairment losses
Bersih		107,814	Net
PIUTANG Murabahah	9,41	112,643,387	RECEIVABLES Murabahah
Pihak ketiga		101,184,932	Third parties
Pihak berelasi		500,628	Related parties
Jumlah murabahah		112,907,499	Total murabahah
Istishna			Istishna
Pihak ketiga	261	359	Third parties
Jarah			Jarah
Pihak ketiga	155,715	101,570	Third parties
Jumlah piutang		113,063,475	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,138,403)	Allowance for impairment losses
Bersih		108,925,072	Net
PINJAMAN QARDH	10,41	7,538,434	FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		8,133,403	Third parties
Pihak berelasi		1,285,828	Related parties
Jumlah pinjaman qardh		9,121,836	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai		(549,254)	Allowance for impairment losses
Bersih		8,572,382	Net
Dipindahkan		203,978,429	Carried forward

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan Interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (d/h/Previously PT Bank BRISyariah Tbk)		
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2022 (Disediakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 30 JUNE 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2022	31 Desember/ December 2021
ASET (lanjutan)		
Pindahan	203,978,429	201,682,367
PEMBIAYAAN		
<i>Mudharabah</i>		
Pihak ketiga	849,806	1,154,595
Pihak berelasi	951,519	473,842
Jumlah mudharabah	1,801,325	1,628,437
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35,717)	(36,123)
Bersih	1,765,608	1,592,314
<i>Musyarakah</i>		
Pihak ketiga	39,508,147	37,198,108
Pihak berelasi	26,983,985	20,356,328
Jumlah musyarakah	66,592,132	57,554,436
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,677,636)	(3,651,313)
Bersih	62,914,496	53,903,123
Jumlah pembiayaan	68,393,457	59,182,873
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,713,353)	(3,687,436)
Bersih	64,680,104	55,495,437
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	715,308	901,565
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	4,399,343	4,056,953
ASET PAJAK TANGGUHAN	1,347,951	1,445,324
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	2,221,820	1,708,435
JUMLAH ASET	277,342,955	265,289,081
ASSETS (continued)		
<i>Brought forward</i>		
FINANCING		
<i>Mudharabah</i>		
Third parties		
Related parties		
Total mudharabah		
Allowance for impairment losses		
Net		
<i>Musyarakah</i>		
Third parties		
Related parties		
Total musyarakah		
Allowance for impairment losses		
Net		
Total financing		
Allowance for impairment losses		
Net		
ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET		
FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET		
DEFERRED TAX ASSETS		
OTHER ASSETS - NET		
TOTAL ASSETS		

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan Interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 2021	
ASET				ASSETS
KAS	4	3,705,841	4,119,903	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	17,566,235	20,563,580	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,42			CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1,636,856	1,389,347	Third parties
Pihak berelasi		196,987	469,442	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,833,843	1,858,789	Total current accounts and placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13,438)	(17,238)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,820,405	1,841,551	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,42			INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		8,628,900	29,166,103	Third parties
Pihak berelasi		48,019,433	38,431,042	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		56,648,333	67,597,145	Total Investments in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15,720)	(18,075)	Allowance for Impairment losses
Bersih		56,632,613	67,579,070	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42			ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		59,724	53,823	Third parties
Pihak berelasi		68,897	107,672	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		128,621	161,495	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,286)	(1,615)	Allowance for Impairment losses
Bersih		127,335	159,880	Net
PIUTANG <i>Murabahah</i>	9,42			RECEIVABLES
Pihak ketiga		119,276,749	101,184,932	<i>Murabahah</i>
Pihak berelasi		235,617	500,628	Third parties
Jumlah murabahah		119,512,366	101,685,560	Total murabahah
<i>Istishna</i>				<i>Istishna</i>
Pihak ketiga		176	359	Third parties
<i>Ijarah</i>				<i>Ijarah</i>
Pihak ketiga		169,531	101,570	Third parties
Jumlah piutang		119,882,073	101,787,489	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,448,476)	(3,450,506)	Allowance for impairment losses
Bersih		115,233,597	98,336,983	Net
PINJAMAN QARDH	10,42			FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		7,854,824	8,133,403	Third parties
Pihak berelasi		1,584,985	1,285,828	Related parties
Jumlah pinjaman qardh		9,439,809	9,419,231	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai		(561,644)	(337,831)	Allowance for impairment losses
Bersih		8,878,165	9,081,400	Net
Dipindahkan		204,064,192	201,682,367	Carried forward

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Interim financial statements form an integral part of these Interim financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2022	31 Desember/ December 2021	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		204,064,192	201,682,367	Brought forward
PEMBIAYAAN				FINANCING
<i>Mudharabah</i>	11,42			<i>Mudharabah</i>
Pihak ketiga		805,093	1,154,595	Third parties
Pihak berelasi		483,933	473,842	Related parties
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,289,026	1,628,437	Total <i>mudharabah</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36,708)	(36,123)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,252,318	1,592,314	Net
<i>Musyarakah</i>	12,42			<i>Musyarakah</i>
Pihak ketiga		42,394,714	37,198,108	Third parties
Pihak berelasi		26,309,963	20,356,328	Related parties
Jumlah <i>musyarakah</i>		68,704,677	57,554,436	Total <i>musyarakah</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,605,606)	(3,651,313)	Allowance for impairment losses
Bersih		65,099,071	53,903,123	Net
Jumlah pembiayaan		69,993,703	59,182,873	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,642,314)	(3,687,436)	Allowance for impairment losses
Bersih		66,351,389	55,495,437	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	13	705,699	901,565	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	5,124,538	4,055,953	FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	22c	1,356,718	1,445,324	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15,42	2,398,499	1,708,435	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		280,002,034	265,289,081	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan Interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
ASET				ASSETS
KAS	4	4,923,286	4,951,469	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	27,428,366	31,778,458	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,42			CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		2,842,801	2,340,977	Third parties
Pihak berelasi		222,881	150,515	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		3,065,682	2,491,492	Total current accounts and placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18,857)	(15,575)	Allowance for impairment losses
Bersih		3,047,025	2,475,917	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,42			INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		10,692,678	9,343,718	Third parties
Pihak berelasi		52,529,875	48,508,187	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		63,222,553	57,851,905	Total investments in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18,952)	(10,634)	Allowance for impairment losses
Bersih		63,203,601	57,841,271	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42			ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		358,315	374,791	Third parties
Pihak berelasi		151,599	106,812	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		509,914	481,403	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5,099)	(4,814)	Allowance for impairment losses
Bersih		504,815	476,589	Net
PIUTANG Murabahah	2b,9,42			RECEIVABLES
Pihak ketiga		127,599,627	124,648,183	Murabahah
Pihak berelasi		201,402	225,173	Third parties
Jumlah murabahah		127,801,029	124,873,356	Total murabahah
Istishna				Istishna
Pihak ketiga		106	132	Third parties
Ijarah				Ijarah
Pihak ketiga		11,650	13,278	Third parties
Multi-jasa				Multi-services
Pihak ketiga		230,836	-	Third parties
Jumlah piutang		128,043,621	124,886,766	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,365,071)	(4,184,787)	Allowance for impairment losses
Bersih		123,678,550	120,701,979	Net
Dipindahkan		222,785,643	218,225,683	Carried forward

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		222,785,643	218,225,683	Brought forward
PINJAMAN QARDH	10,42			FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		8,350,695	8,000,432	Third parties
Pihak berelasi		1,641,969	1,701,177	Related parties
Jumlah pinjaman qardh		9,992,664	9,701,609	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai		(895,281)	(834,596)	Allowance for impairment losses
Bersih		9,097,383	8,867,013	Net
PEMBIAYAAN				FINANCING
<i>Mudharabah</i>	11,42			<i>Mudharabah</i>
Pihak ketiga		817,544	816,175	Third parties
Pihak berelasi		49,568	225,222	Related parties
Jumlah mudharabah		867,112	1,041,397	Total mudharabah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36,215)	(39,440)	Allowance for impairment losses
Bersih		830,897	1,001,957	Net
<i>Musyarakah</i>	12,42			<i>Musyarakah</i>
Pihak ketiga		49,836,483	48,707,593	Third parties
Pihak berelasi		23,369,160	21,882,918	Related parties
Jumlah musyarakah		73,205,643	70,590,511	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,159,469)	(4,139,565)	Allowance for impairment losses
Bersih		69,046,174	66,450,946	Net
Jumlah pembiayaan		74,072,755	71,631,908	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,195,684)	(4,179,005)	Allowance for impairment losses
Bersih		69,877,071	67,452,903	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	2b,13	1,168,006	1,484,573	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	5,841,153	5,654,698	FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	21c	1,614,110	1,675,103	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15	2,869,328	2,367,455	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		313,252,694	305,727,438	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements

Lampiran 02 : Hasil Output SPSS

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum Merger	.237	8	.200*	.811	8	.037
CAR Setelah Merger	.247	8	.164	.800	8	.029
NPF Sebelum Merger	.153	8	.200*	.917	8	.403
NPF Setelah Merger	.136	8	.200*	.984	8	.982
NPM Sebelum Merger	.208	8	.200*	.886	8	.216
NPM Setelah Merger	.228	8	.200*	.824	8	.051
BOPO Sebelum Merger	.203	8	.200*	.959	8	.799
BOPO Setelah Merger	.226	8	.200*	.872	8	.157
FDR Sebelum Merger	.238	8	.200*	.898	8	.276
FDR2	.238	8	.200*	.893	8	.248

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homoskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.466	1.360		.343	.739
CAR	-.005	.012	-.151	-.438	.671
NPF	.045	.053	.502	.851	.415
NPM	.006	.007	.322	.822	.430
BOPO	.000	.010	.029	.044	.966
FDR	-.009	.007	-.536	-1.432	.183

a. Dependent Variable: Sebelum_Setelah_Merger

B. Uji Statistik

1. Analisis Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	-.139	.07214
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPM, NPF, BOPO				

2. Uji One Way ANOVA

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rasio CAR	Between Groups	.526	1	.526	.137	.716
	Within Groups	53.521	14	3.823		
	Total	54.047	15			
Rasio NPF	Between Groups	6.669	1	6.669	53.714	.000
	Within Groups	1.738	14	.124		
	Total	8.408	15			
Rasio NPM	Between Groups	96.776	1	96.776	10.323	.006
	Within Groups	131.252	14	9.375		
	Total	228.028	15			
Rasio BOPO	Between Groups	257.603	1	257.603	55.448	.000
	Within Groups	65.041	14	4.646		
	Total	322.644	15			
Rasio FDR	Between Groups	62.489	1	62.489	5.315	.037
	Within Groups	164.610	14	11.758		
	Total	227.099	15			

Lampiran 03 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2527/ln.39.8/PP.00.9/07/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

1 Juli 2022

Yth: 1. **Abdul Hamid, S.E., M.M.** (Pembimbing Utama)
 2. **Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.** (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Auliya'a Citra Prajasari
 NIM. : 19.2800.068
 Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal 23 Mei 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

ANALISIS PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA SETELAH MARGER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Lampiran 04 : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6664/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

15 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Dinas Penanaman Modal & Pelayanan terpadu satu pintu
di

KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	AULIYA A CITRA PRAJASARI
Tempat/Tgl. Lahir	:	BIMA, 21 Januari 2001
NIM	:	19.2800.068
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	:	IX (Sembilan)
Alamat	:	JL. BUMI ASRI, KELURAHAN WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MARGER DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 05 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : plsp@sulselprov.go.id Makassar 90231	
Nomor : 31931/S.02/PTSP/2023 Lampiran : - Perihal : Izin penelitian	Kepada Yth. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan
di- Tempat	
Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-6664/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023 tanggal 15 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:	
Nama Nomor Pokok Program Studi Pekerjaan/Lembaga Alamat	AULIYA'A CITRA PRAJASARI : 19.2800.068 : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah : Mahasiswa (S1) : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :	
" ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MARGER DI BURSA EFEK INDONESIA "	
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Desember 2023 s/d 19 Januari 2024	
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.	
Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 19 Desember 2023	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN	
Tembusan Yth 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE: 2. Patinggal	
 ASRUL SANI, S.H., M.Si. Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip : 19750321 200312 1 008	

Lampiran 06 : Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00040/BEI.PSR/01-2024
Tanggal : 16 Januari 2024

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

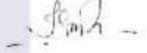
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Auliya'a Citra Prajasari
NIM : 19.2800.068
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MERGER DI BURSA EFEK INDONESIA.**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

 **PAREPARE**

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Auliya'a Citra Prajasari kerap dipanggil Aul, lahir di TNB (Bima), pada tanggal 21 Januari 2001. Anak pertama dari dua bersudara dari pasangan Bapak Syaiful Poetra dan ibu Ramlawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti berdomisili di Jl. Bumi Asri, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 Palanro. Setelah 6 tahun menempuh pendidikan di SD tepatnya pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Parepare lulus pada tahun 2016. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis kembali melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada semester akhir, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanra Tuo, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Bank BNT Syariah Parepare. Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir Mahasiswa (i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak), untuk Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Merger di Bursa Efek Indonesia”